

**PENDIDIKAN AKHLAK KHADIJAH: KEMANUSIAAN DAN
KETEGUHAN HATI DALAM BUKU “KHADIJAH UMMUL MU’MININ”
KARYA ABDUL MUN’IM MUHAMMAD UMAR**



TESIS

Disusun dan diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Negeri Islam Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**OEKY DIASWORO
NIM. 234120600014**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 808 Tahun 2025

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Oeky Diasworo
NIM : 234120600014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Akhlak Khadijah: Kemanusiaan dan Keteguhan Hati dalam Buku "Khadijah Ummul Mu'minin" karya Abdul Mun'im Muhammad Umar

Telah disidangkan pada tanggal **17 Maret 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 15 April 2025

Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Oeky Diasworo
NIM : 234120600014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pendidikan Akhlak Khadijah: Kemanusiaan Dan Keteguhan Hati
Dalam Buku "Khadijah Ummul Mu'minin" Karya Abdul Mun'im
Muhammad Umar

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 197211042003121003 Ketua Sidang/ Penguji		10 / 4 - 2025
2	Dr. H. Siswadi, M.Ag. NIP. 197010102000031004 Sekretaris/ Penguji		14 / 4 20 25
3	Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I. NIP. 196303101991031003 Pembimbing/ Penguji		19 / 3 - 2025
4	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 197110212006041002 Penguji Utama		24 / 3 - 2025
5	M. A. Hermawan, M.S.I. NIP. 197712142011011003 Penguji Utama		24 / 3 - 2025

Purwokerto, 14 April 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 197211042003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Oeky Diasworo
NIM : 234120600014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pendidikan Akhlak Khadijah: Kemanusiaan Dan Keteguhan Hati
Dalam Buku "*Khadijah Ummul Mu'minin*" Karya Abdul Mun'im
Muhammad Umar

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
Tanggal: 20 Januari 2025

Pembimbing

Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
Tanggal: 17 Januari 2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Oeky Diasworo
NIM : 234120600014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pendidikan Akhlak Khadijah: Kemanusiaan Dan Keteguhan Hati Dalam Buku "*Khadijah Ummul Mu'minin*" Karya Abdul Mun'im Muhammad Umar

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Purwokerto, *17 Januari 2025*
Pembimbing



Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: Pendidikan Akhlak Khadijah: Kemanusiaan dan Keteguhan Hati dalam Buku “*Khadijah Ummul Mu'minin*” Karya Abdul Mun'im Muhammad Umar seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

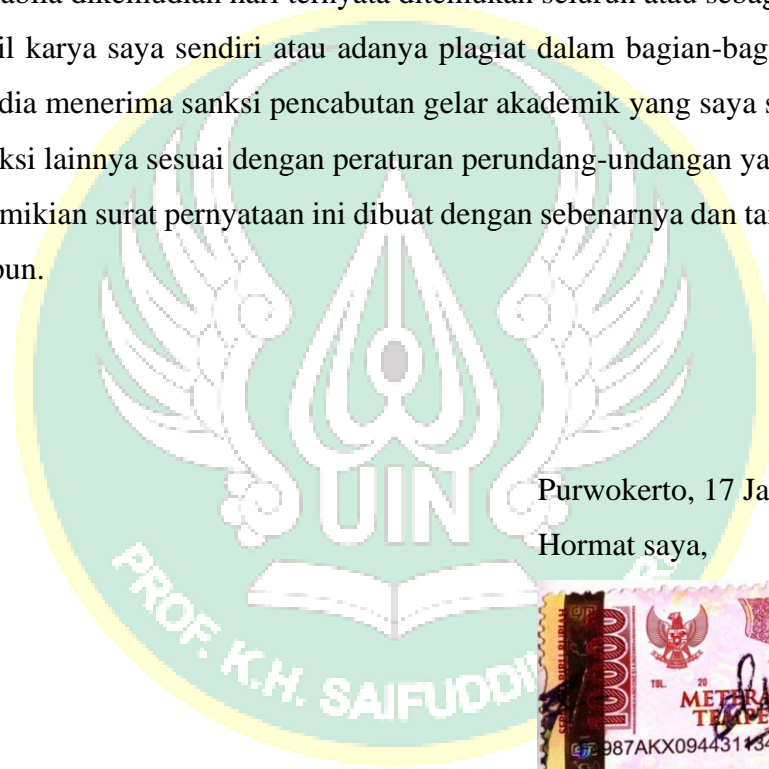
Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 17 Januari 2025

Hormat saya,



Oeky Diasworo
NIM. 234120600014

**PENDIDIKAN AKHLAK KHADIJAH: KEMANUSIAAN DAN
KETEGUHAN HATI DALAM BUKU *KHADIJAH UMMUL MU'MININ*
KARYA ABDUL MUN'IM MUHAMMAD UMAR**

**OEKY DIASWORD
NIM. 23412060014**

Abstrak

Pendidikan akhlak Khadijah, istri pertama Nabi Muhammad SAW, khususnya aspek-aspek kemanusiaan dan keteguhan hati yang tertuang dalam buku "Khadijah Ummul Mu'minin" karya Abdul Mun'im Muhammad Umar sangat relevan dengan tantangan pendidikan di era modern. Egoisme, ketidakadilan, dan hilangnya moralitas menjadi permasalahan utama yang perlu diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak Khadijah, menganalisis aspek-aspek kemanusiaan dan keteguhan hati yang terkandung di dalamnya, serta mengeksplorasi relevansi konsep tersebut dalam konteks pendidikan modern.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Data primer diperoleh dari analisis isi buku "Khadijah Ummul Mu'minin," sementara data sekunder didapat dari literatur pendukung, seperti buku-buku mengenai akhlak, biografi Khadijah, dan teori pendidikan karakter. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori akhlak Al-Ghazali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak Khadijah dengan aspek kemanusiaan, yang meliputi nilai-nilai empati, solidaritas, keadilan, dan kebajikan. Nilai-nilai ini tercermin dalam kepeduliannya terhadap kaum miskin, dukungannya terhadap Nabi Muhammad dalam berdakwah, sikap adilnya dalam berbisnis, dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Selain itu, Khadijah juga memiliki aspek keteguhan hati yang meliputi nilai-nilai disiplin diri, keuletan, ketahanan, dan kesabaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan panduan dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai luhur Islam, serta sebagai rujukan dan pegangan dalam pendidikan akhlak untuk umat Islam di era modern.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak Khadijah, Kemanusiaan, Keteguhan Hati.

**KHADIJAH'S MORAL EDUCATION: HUMANITY AND
DETERMINATION IN THE BOOK KHADIJAH UMMUL MU'MININ BY
ABDUL MUN'IM MUHAMMAD UMAR**

**OEKY DIASWORO
NIM. 234120600014**

Abstract

The moral education of Khadijah, the first wife of the Prophet Muhammad SAW, especially the aspects of humanity and steadfastness contained in the book "Khadijah Ummul Mu'minin" by Abdul Mun'im Muhammad Umar is very relevant to the challenges of education in the modern era. Egoism, injustice, and loss of morality are the main problems that need to be overcome. This study aims to describe the concept of Khadijah's moral education, analyze the aspects of humanity and steadfastness contained therein, and explore the relevance of the concept in the context of modern education.

The research method used is qualitative research with a descriptive exploratory approach. Primary data were obtained from the content analysis of the book "Khadijah Ummul Mu'minin," while secondary data were obtained from supporting literature, such as books on morals, Khadijah's biography, and character education theory. Data analysis was carried out using Al-Ghazali's moral theory.

The research findings indicate that Khadijah's moral education encompasses humanitarian aspects, including values of empathy, solidarity, justice, and kindness. These values are reflected in her concern for the poor, her support for Prophet Muhammad in his mission, her fairness in business, and her wisdom in decision-making. Furthermore, Khadijah possessed a strong sense of perseverance, characterized by self-discipline, resilience, determination, and patience. This study is expected to provide inspiration and guidance in the development of character education curricula based on Islamic noble values, as well as serve as a reference and foundation for moral education for Muslims in the modern era.

Keywords: Khadijah Moral Education, Humanity, Resilience.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Table 0.1: Table Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Et
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	De (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Table 0.2: Table Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Latin
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Table 0.3: Table Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ى	Fathah dan ya	ai	a dan u
...ؤ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كتب kataba
- فعل fa'ala
- سئل suila
- كيف kaifa
- حول haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Table 0.4: Table Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
...ىِ	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh:

- قل Qala
- رمى Rama
- قيل Qila
- يقول Yaqulu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' Marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' Marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- روضة الاطفال raudah al-atfal/raudahtulafal
- المدينة المنورة al-madinah al-munawwarah/ al-madinatul munawwarah
- طلحة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نزل Nazzala
- البر Al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "T" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.
Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan tanpa sempang.

Contoh:

- الرجل Ar-rajulu
- القلم Al-qalamu
- الشمس Asy-syamsu
- الجلال Al-jalalu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تاخذ Ta'khuzu
- شي Syai'un
- النوء An-nau'u
- ان Inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | | |
|---|---------------------------|---|
| - | وان الله فهو خير الرازقين | Wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin/ |
| - | بسم الله مجراها و مر ساها | Wa innallaha lahuwa khairurraziqin
Bismillahi majreha wa mursaha |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Alhamdu lillahi rabbi al- 'alamin/
Alhamdu lillahi rabbil 'alamin
- Ar-rahmanir Rahim/ Ar-rahman ar-rahim

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Allahu gafurun Rahim
- lillahi al-amaru jami'an/ lillahil-amru jami'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

“Kemanusiaan adalah cerminan dari hati yang ikhlas. Seperti Khadijah,
berjuanglah dengan keteguhan hati dan kasih sayang yang tulus kepada sesama.”

– Terinspirasi dari teladan hidup Khadijah



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT., yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini. Dengan penuh kerendahan hati, tesis ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, **Bapak Mawardi** dan **Ibu Sutriani**, sebagai ungkapan terima kasih yang tak terhingga atas bimbingan, pendidikan, dan nasihat yang senantiasa diberikan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Mereka tak pernah berhenti mendoakan keberhasilanku, dan untuk itu, aku memohon agar Allah. senantiasa menjaga kesehatan mereka, melimpahkan rahmat-Nya, serta mencurahkan kasih sayang-Nya kepada mereka. Aamiin ya rabbal alamin.



KATA PENGATAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa diberikan kepada kita sebagai hamba-Nya. Berkat limpahan kasih-Nya, hingga saat ini kita masih dapat menjalankan amanah dan ibadah di dunia ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini. Sebagai ungkapan rasa syukur yang mendalam, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M. Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Prodi PAI Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan bimbingan dan memfasilitasi proses penandatanganan berbagai surat terkait tesis. Semoga Bapak selalu sehat, diberikan keberkahan, serta kemudahan dalam setiap urusan dan langkah. Aamiin.
4. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Pembimbing Akademik selama berproses menjadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan arahan dan bimbingan awal dalam penyusunan tesis. Semoga Bapak selalu sehat, diberikan keberkahan, serta kemudahan dalam setiap urusan dan langkah. Aamiin.
5. Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd. I., Dosen Pembimbing, yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis, mulai dari proses penyusunan proposal tesis hingga tahap akhir penyelesaian tesis. Begitu banyak pelajaran berharga dan arahan yang telah Bapak berikan kepada penulis. Semoga Bapak selalu sehat, diberikan keberkahan, serta kemudahan dalam setiap urusan dan langkah. Aamiin.
6. Dr. H. Mukroji, S.Ag., selaku Dosen yang memberikan saran berharga dan merekomendasikan judul tesis saat proses wawancara pendaftaran S2, sehingga

penulis dapat menyempurnakannya dengan lebih baik. Semoga Bapak selalu sehat, diberikan keberkahan, serta kemudahan dalam setiap urusan dan langkah. Aamiin.

7. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik, serta anak-anak PKL yang bertugas di bagian akademik Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta kemudahan dalam berbagai aspek akademik dan administratif, sehingga penulis dapat menjalani dan menyelesaikan studi serta tesis dengan baik.
8. Kepada para dosen penguji, baik pada tahap proposal tesis maupun ujian tesis, yaitu Bapak Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I., Dr. H. M. Slamet, M.Ag., Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., M.A. Hermawan, M.S.I., Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., dan Dr. H. Siswadi, M.Ag., yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan berharga dalam proses penyusunan dan penyelesaian tesis. Berkat dukungan dan pembelajaran yang diberikan, penulis dapat memahami materi dengan lebih baik serta menyelesaikan tesis ini dengan baik, termasuk dalam proses revisi setelah ujian hingga tahap akhir penyelesaian. Semoga para dosen penguji selalu sehat, diberikan keberkahan, serta kemudahan dalam setiap urusan dan langkah. Aamiin.
9. Kepada keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi, dan menyemangati Bapak Mawardi, Ibu Sutriani, serta kakakku, Galuh Angguning Tyas, bersama kakak iparku, Nurhandi aku mengucapkan terima kasih dengan penuh rasa syukur. Tak lupa, Muhammad Yanur Alfa Rizki, keponakanku tercinta, yang membawa kebahagiaan dengan keceriaannya, serta Ande-ande Lumut, kucing kesayanganku, yang selalu menemani dengan kehangatan. Semoga kalian senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, sukses, serta keberkahan dalam setiap langkah. Aamiin.
10. Kepada Penerbit Putera Bumi., Saya mengucapkan terima kasih banyak atas pemberian buku asli “Khadijah Ummul Mu’minin, yang sangat berharga untuk keperluan penelitian tesis, karena buku asli ini sulit ditemukan. Semoga ilmu yang terkandung dalam buku ini membawa manfaat yang luas bagi peneliti dan memberikan wawasan yang luas bagi para pembaca, serta menginspirasi banyak

orang untuk terus mengeksplorasi sejarah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Semoga Penerbit Putera Bumi senantiasa diberikan kesuksesan serta keberkahan dalam setiap karyanya. Aamiin.

11. Kepada teman-teman MPAI-A, Himatun Aliyah, Ikrimatul Aola, Musringah, Farha Zahratun Karunianingrum, Tia Mugi Winasih, Meti Muji Pangestika, Muliya Maulidina, Ali Masngud, Mahfud, Ahmad Rofida 'Azis, Muflih Nurrisa Pahlawi, Pebru Alim Tufando, Nabil Wafa Atoullah, Yazid Abdul Qadir J.M. Terimakasih atas semangat kebersamaan dan bantuan yang tak ternilai harganya, semoga setiap langkah kita semua dipenuhi dengan keberuntungan serta kebahagiaan yang tak terkira. Aamiin.
12. Kepada teman-teman PIAUD B angkatan 2019, yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
13. Kepada segenap keluarga besar Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, baik Ustadz/Ustadzah maupun Santriwan dan Santriwati, terkhusus Ummi Nur Lathifah, Radita Adianingsih, Zalfa Harosta, Muawanah, Khoerotunnisa, Prima Nur Oktiviana.
14. Kepada teman-teman kuliahku, terkhusus Deva Mega Istifarriana, Uun Septani, Nur Abdika Rakhmah Wati, Atiko Nur Oktaviani, Nur Aisyah, Mardiyatul Jannah, Dhiya Ulhaq.
15. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun tata tulis. Oleh karena itu, dengan senang hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya, karya sederhana ini tidak lain hanyalah ikhtiar penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan, dan semoga banyak memberikan manfaat bagi pembaca, meskipun karya ini tidak luput dari kekurangan.

Purwokerto, 17 Januari 2025

Penulis,



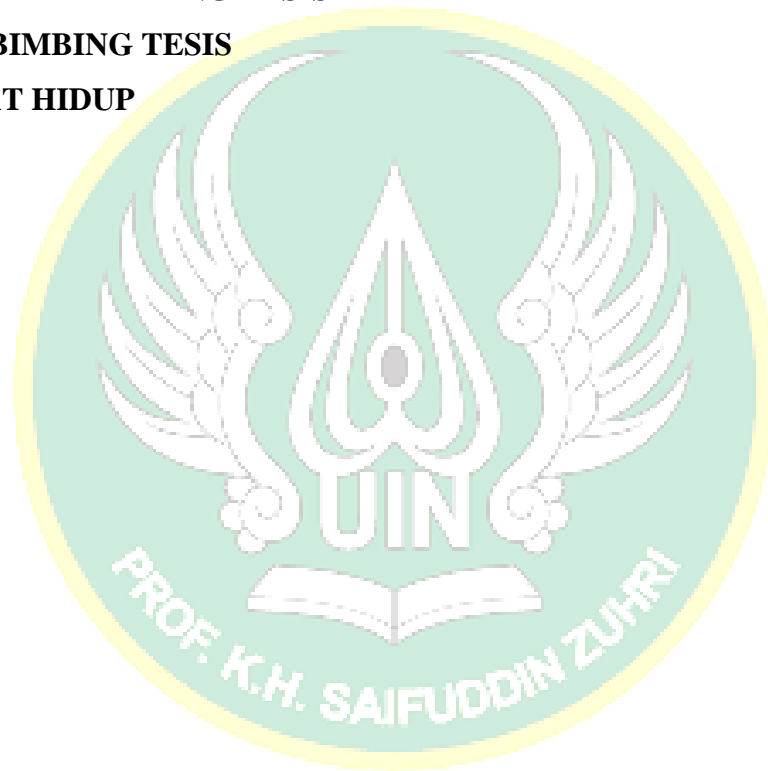
Oeky Diasworo

NIM. 234120600014

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK INDONESIA	vii
ABSTRAK INGGRIS	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Akhlak	15
B. Pendidikan Nilai Kemanusiaan	26
C. Pendidikan Nilai Keteguhan Hati.....	31
D. Teori Akhlak Al-Ghazali.....	37
E. Telaah Pustaka.....	41
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Profil Buku Khadijah Ummul Mu'minin	44
B. Nilai Pendidikan Akhlak Khadijah: Kemanusiaan.....	49
C. Nilai Pendidikan Akhlak Khadijah: Keteguhan Hati	71

D. Relevansi Pendidikan Akhlak Khadijah: Kemanusiaan dan Keteguhan Hati dalam Konteks Modern.....	94
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BUKU KHADIJAH UMMUL MU'MININ	
LEMBAR PEMBIMBING TESIS	
SK PEMBIMBING TESIS	
RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban manusia. Di era modern, di mana kemajuan teknologi dan informasi melesat dengan cepat, pendidikan akhlak menjadi semakin krusial. Kecepatan informasi dan akses terhadap konten negatif berpotensi mengikis nilai-nilai luhur, menimbulkan perilaku individualistis dan meredupkan empati terhadap sesama. Pendidikan akhlak memainkan peranan yang krusial dalam membentuk generasi muda yang memiliki etika luhur dan siap menghadapi berbagai tantangan di era modern.¹

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (1) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Akhlak mulia menjadi salah satu aspek penting tujuan pendidikan selain kekuatan spiritual, kecerdasan dan keterampilan.²

Konsep pendidikan akhlak dalam Islam telah mengalami perubahan seiring dengan tantangan globalisasi, perkembangan ekonomi yang cepat, perubahan sosial dan munculnya ideologi agama pesaing. Banyak pemikir Islam yang berusaha mengadaptasi pendidikan Islam dengan realitas dunia modern. Beberapa aspek relevan terkait konsep pendidikan akhlak di era modern, yaitu pengaruh globalisasi, perubahan sosial, konteks politik, keragaman budaya, kehilangan kejayaan, dan nilai-nilai moral.

¹ Sumarlan, Iman, *Cyber Public Relations Muhammadiyah Melalui Media Sosial, Dakwah Muhammadiyah dalam Masyarakat Digital: Peluang dan Tantangan*, 2022, hlm. 157.

² Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 35.

Pendidikan akhlak sebaiknya ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan moral di masa kanak-kanak memiliki dampak besar pada akhlak mereka di masa dewasa. Sebagaimana pohon muda yang lebih mudah diluruskan dibanding pohon tua yang sudah bengkok, anak-anak yang mendapatkan pendidikan akhlak sejak dini cenderung memiliki moralitas yang baik di masa depan. Sebaliknya, kurangnya pendidikan moral pada masa dini dapat berkontribusi pada krisis moral yang berdampak pada generasi muda.³ Pentingnya pendidikan akhlak ini ditegaskan dalam Hadist Nabi Muhammad SAW yang mengatakan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad).

Hadist ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam. Selain itu, dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti." (Al-Hujurat:13).

Ayat ini menanamkan nilai-nilai akhlak berupa penghormatan terhadap perbedaan, keadilan, dan ketakwaan sebagai tolok ukur utama kemuliaan seseorang. Dalam pendidikan, ayat ini dapat diaplikasikan untuk mengajarkan toleransi, empati, dan pentingnya membangun hubungan harmonis dengan sesama.

³ Umar bin Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlak Lil Banin*, (Surabaya: Maktabah Ahmad bin Said Nabhan wa awladih), hlm. 7.

Kenakalan remaja kian merajalela, dengan berbagai bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh kaum muda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya teladan yang baik, kurangnya kesadaran akan pentingnya akhlak dan kurangnya metode pembelajaran yang aktif. Beberapa contoh, kasus perundungan yang marak terjadi di sekolah-sekolah menunjukkan kurangnya empati, keadilan dan rasa tanggung jawab di antara siswa. Sebuah kasus yang terjadi di Kota Depok pada 5 Juni 2024, di mana seorang siswi SD berinisial A (12) menjadi korban perundungan yang dilakukan oleh pelajar SMP. Kasus ini bermula saat korban dipaksa untuk bertarung sebagai syarat untuk masuk geng, sehingga korban mengalami luka di punggung dan di kepala.⁴

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa minimnya pendidikan akhlak menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan maraknya kasus perundungan di kalangan pelajar. Memasuki era modern, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas dan bermanfaat bagi bangsa. Proses pendidikan, baik di lembaga formal maupun non formal, harus mampu menanamkan nilai-nilai luhur seperti empati, toleransi dan rasa hormat, agar kasus perundungan tidak terulang kembali.

Ilmu tanpa akhlak dan tanpa dibangun dengan pengetahuan yang baik dapat menyebabkan kehancuran. Selama hampir satu dekade, Indonesia telah mengalami berbagai kerusakan moral yang signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan anak muda, penggunaan obat-obatan terlarang yang marak, serta konflik antar warga, pelajar, dan pejabat. Krisis moral ini tercermin dalam fenomena sosial seperti hilangnya sopan santun, kasus kekerasan, perundungan, geng motor, pornografi, perkelahian, dan ketidakjujuran yang mengakar dalam masyarakat.⁵

⁴ <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/06/05/20492911/kronologi-kasus-bullying-siswi-sd-di-depok-mulanya-korban-ditantang-duel> di akses pada 5 Juni 2024 pukul 20.49

⁵ Ridhahani, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter/ Akhlak dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: LKIS, 2013), hlm. 1.

Menurut Ibnu Taimiyah mengatakan tujuan pendidikan adalah memperkuat iman, akhlak, dan pengetahuan individu yang sesuai dengan ajaran Islam.⁶ Ayat yang relevan mengenai tujuan pendidikan menurut Ibnu Taimiyah yaitu surah Al-Baqarah ayat 282:

وَاتَّقُوا اللَّهَ عَالِمِ الْغُيُوبِ

Artinya: “Dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendidik tentang apa yang kamu kerjakan.” (Al-Baqarah:282).

Ayat ini menekankan pentingnya takwa kepada Allah dalam setiap tindakan dan aktivitas kita, serta pengertian bahwa Allah adalah Maha mendidik yang mengetahui segala perbuatan kita. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Allah, individu dapat memperkuat iman, akhlak, dan pengetahuan mereka sesuai dengan prinsip yang diajarkan dalam Islam, sejalan dengan tujuan pendidikan menurut Ibnu Taimiyah.

Dalam konteks masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, pendidikan agama, terutama Islam, perlu memperhatikan metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral. Nilai-nilai luhur dalam kehidupan, khususnya dalam konsep akhlak memiliki peran sentral dalam membentuk karakter individu dan masyarakat.⁷ Al-Ghazali menekankan bahwa moralitas yang luhur, yang sejalan dengan akal dan hukum merupakan cerminan dari keyakinan dan ketaatan yang mendalam.⁸

Di tengah tantangan moral dan sosial, pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk integritas dan keadilan dalam masyarakat. Melalui pendidikan akhlak bukan hanya perilaku individu yang dapat diperbaiki, namun juga menciptakan keseimbangan dan harmonis dalam masyarakat yang saling menghormati satu sama lain. Penelitian yang ada

⁶ Ibnu Taimiyah, *al-Iman*, di terjemahkan oleh Kathur Suhardi, (Jakarta: Darul Falah, 2020). hlm. 30-40).

⁷ Ahmad Muhammad al-Hufy. *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah* (Jakarta: Pustaka Akhlak, 2015), hlm. 60.

⁸ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islam, teori Dadang Sobar Ali* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hlm. 88.

menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam Islam memiliki potensi untuk memperkuat nilai moral dan etika, serta membangun kesadaran sosial di tengah degradasi moral yang terjadi di masyarakat modern. Integrasi nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan modern dalam pendidikan Islam di Indonesia menjadi kunci untuk memperkuat karakter yang baik dan menjaga moralitas dalam masyarakat.⁹

Buku “Khadijah Ummul Mu’minin” karya Abdul Mun’im Muhammad Umar merupakan sebuah karya yang mendalam tentang kehidupan dan karakter Khadijah binti Khuwalid, istri pertama Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks pendidikan akhlak, kisah dan teladan dari Khadijah memiliki nilai yang sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era modern yang gejolak, di mana nilai moral sering kali terpinggirkan, pendidikan akhlak menjadi semakin relevan dan penting. Buku ini memberikan pandangan yang dalam mengenai pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter individu, terutama dalam konteks kehidupan muslim.

Buku “Khadijah Ummul Mu’minin” versi aslinya memiliki nilai otentisitas yang tidak tergantikan. Sebagai karya utama, buku asli menawarkan kedekatan langsung dengan gagasan dan perspektif penulis tanpa ada interpretasi tambahan yang mungkin muncul dalam proses penerjemahan. Penggunaan buku asli juga menjamin keakuratan data historis, narasi, dan konteks yang sesuai dengan maksud penulisnya. Oleh karena itu, buku asli digunakan sebagai dasar utama dalam penelitian ini untuk menjaga keakuratan dan kedalaman analisis terhadap tema yang dikaji.

Buku ini menjelaskan mengenai kehidupan Khadijah mulai dari sebelum menikah dengan Rasulullah hingga wafatnya. Khadijah digambarkan sebagai wanita yang sangat halus hati, pandai menjaga kehormatan, pandai menjaga harta, dan dermawan, ia tak pernah

⁹ A’yun, K. (2018). *Pendidikan Akhlak Menurut Said Nursi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

menyembah berhala dan orang pertama yang masuk Islam serta langsung mempercayai ajaran Rasulullah. Buku asli ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan menjadi fenomenal. Dalam terjemahannya, buku ini mendapatkan rating 4.23 di Goodreads berdasarkan 1.046 penilaian dan 105 ulasan. Mayoritas pembaca memberikan bintang 4 dan 5, yang menandakan bahwa buku ini sangat dihargai. Meskipun pertama kali diterbitkan pada tahun 2006, buku ini tetap populer hingga tahun 2025. Jadi, meskipun buku ini sudah lama, popularitasnya tetap tinggi karena mengandung nilai-nilai yang relevan dan inspiratif bagi pembaca.

Abdul Mun'im Muhammad Umar adalah seorang penulis yang menarik pembaca melalui karyanya, ia lahir pada tanggal 2 Desember 1906 dan meninggal pada tanggal 4 Desember 1996.¹⁰ Ia merupakan seorang cendekiawan Muslim yang memegang berbagai jabatan penting di Mesir sepanjang hidupnya.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menggali lebih dalam lagi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kehidupan Khadijah, terutama aspek kemanusiaan dan keteguhan hati. Dengan memahami dan menganalisis keteladanan Khadijah melalui buku “Khadijah Ummul Mu'minin”, untuk menemukan cara-cara efektif menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan modern. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter yang lebih holistik dan relevan dengan tantangan sosial saat ini, serta memperkaya literatur akademis tentang pendidikan akhlak dalam Islam.

Teoritik penting mengenai aspek-aspek kemanusiaan dan keteguhan hati yang dimiliki Khadijah, sebagaimana tertuang dalam buku “Khadijah Ummul Mu'minin” sangat relevan dalam menginspirasi individu dan masyarakat dalam membangun karakter yang kuat dan bermartabat. Dalam konteks penelitian ini, istilah “aspek” digunakan untuk merujuk pada

¹⁰ Umar Mahammad, Abdul Mun'im, *Khadijah: The True Love Story Of Muhammad*, (Pena Pundi Aksara, 2006), hlm. 363.

komponen yang membentuk nilai kemanusiaan dan keteguhan hati. Lebih spesifik, aspek kemanusiaan, yang meliputi nilai-nilai empati, solidaritas, keadilan, dan kebajikan, sementara aspek keteguhan hati, yang meliputi nilai-nilai disiplin diri, keuletan, ketahanan, dan kesabaran. Pemilihan empat nilai pada masing-masing aspek dilakukan karena dinilai sebagai inti dari karakter Khadijah yang paling menonjol. Nilai-nilai ini tidak hanya mencerminkan kepribadiannya tetapi juga menunjukkan relevansi luar biasa dalam membentuk karakter modern.

Melalui buku ini, kita dapat belajar tentang pentingnya kepedulian terhadap sesama, kemurahan hati, kerja keras dan kejujuran dalam setiap aspek kehidupan. Sikap dermawan Khadijah yang tidak hanya terbatas pada kekayaan materi, tetapi juga mencakup pemberian kasih sayang dan perhatian kepada orang-orang di sekitarnya, menjadi teladan yang inspiratif bagi kita semua. Keteguhan hati Khadijah dalam menghadapi tantangan dan cobaan, terutama saat mendukung Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan Islam, menunjukkan kekuatan batin yang luar biasa. Meskipun dihadapkan pada penolakan dan permusuhan dari masyarakat, Khadijah tetap teguh pada keyakinannya dan memberikan dukungan penuh kepada Nabi Muhammad SAW. Sikap keteguhan hati yang ditunjukkan Khadijah menginspirasi untuk tidak goyah dalam menghadapi rintangan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran serta keadilan.

Meskipun aspek kemanusiaan dan keteguhan hati sangat penting, dalam realitas kehidupan, nilai-nilai ini sering kali terpinggirkan dalam dinamika peradaban. Beberapa problematik yang muncul, yaitu: *Pertama*, meningkatnya egoisme dan individualisme dalam masyarakat menyebabkan kurangnya kepedulian terhadap sesama dan melunturkan nilai kemanusiaan.¹¹ Misalnya, di tempat kerja, jika setiap karyawan hanya fokus pada kepentingan pribadi dan tidak mau bekerja sama dengan rekan kerja, maka kerja sama tim menjadi sulit tercapai. Hal ini dapat mengakibatkan

¹¹ Smith, J., & Brown, L. (2020). *The Role of Human Values in Resilience and Well-being*, Journal of Positive Psychology, hlm. 45.

ketegangan di lingkungan kerja dan berdampak negatif pada produktivitas serta kesejahteraan bersama. *Kedua*, ketidakadilan sosial, yaitu ketimpangan ekonomi dan akses terhadap sumber daya dapat memicu ketidakadilan sosial, yang mengakibatkan konflik dan kekerasan.¹² Misalnya, jika terdapat kesenjangan ekonomi yang signifikan dalam suatu masyarakat, anak-anak dari keluarga kurang mampu mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas seperti anak-anak dari keluarga yang lebih berada. Hal ini dapat menciptakan ketidakadilan dalam kesempatan dan menghambat kemajuan sosial serta ekonomi bagi kelompok yang rentan. *Ketiga*, korupsi dan kesenjangan sosial, yaitu menghancurkan nilai kejujuran, keadilan dan tanggung jawab.¹³ Misalnya, seorang pejabat pemerintah terlibat dalam praktik korupsi dengan menerima suap untuk kepentingan pribadi, maka kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dan sistem pemerintahan bisa terkikis. Tindakan korupsi ini tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga merusak moralitas dan nilai kejujuran yang seharusnya dijunjung tinggi dalam tata kelola negara. *Keempat*, hilangnya moralitas yaitu kemudahan akses terhadap informasi dan hiburan yang tidak sehat dapat menyebabkan hilangnya moralitas dan nilai-nilai luhur.¹⁴ Misalnya, penyebaran informasi palsu atau konten yang merugikan tanpa pertimbangan etika dapat merusak nilai-nilai luhur seperti kejujuran dan empati di antara anggota masyarakat. Hal ini dapat mengancam keharmonisan dan keadilan dalam interaksi sosial, serta mengurangi rasa saling peduli di tengah-tengah masyarakat.

Dari uraian di atas tentunya menjadi alasan penulis ingin melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pendidikan akhlak Khadijah sebagaimana tercermin dalam buku Khadijah Ummul Mu'minin karya Abdul Mun'im Muhammad Umar. Fokus penelitian ini terletak pada

¹² Doe, J., & Lee, K. (2021). *Challenges to Human Values in Contemporary Society*, Journal of Human Values, hlm. 112.

¹³ Miller, A., & Johnson, P. (2022). *Moral Education and Character Building in Modern Society*, Educational Philosophy and Theory, hlm. 78.

¹⁴ Williams, R., & Taylor, S. (2023). *Resilience and Moral Integrity: A Study of Character Strengths*, Journal of Moral Education, hlm. 134.

eksplorasi nilai pendidikan kemanusiaan dan keteguhan hati Khadijah sebagai teladan akhlak mulia. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk memahami nilai-nilai mulia dari akhlak Khadijah dalam konteks pendidikan Islam masa kini serta dapat menjadi sumber inspirasi bagi para pendidik dan masyarakat luas dalam meneladani akhlak Khadijah, yang sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keteguhan hati, guna membangun karakter individu yang tangguh dan berakhlak mulia.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah:

Penelitian ini memiliki batasan masalah, yaitu akan menganalisis aspek kemanusiaan dan keteguhan hati yang terdapat dalam buku "Khadijah Ummul Mu'minin" karya Abdul Mun'im Muhammad Umar. Fokus utama adalah pada contoh konkret dari tindakan dan sikap Khadijah yang mencerminkan aspek-aspek tersebut. Sumber utama yaitu data primer dengan menggunakan buku Khadijah Ummul Mu'minin, dengan literatur pendukung lainnya untuk memperkuat analisis. Metode yang digunakan adalah analisis isi dengan pendekatan deskriptif eksploratif dalam penelitian kualitatif, tanpa pengumpulan data lapangan. Analisis akan difokuskan pada konteks historis dan sosial yang berkaitan dengan kehidupan Khadijah, sebagaimana tergambar dalam buku tersebut.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aspek kemanusiaan Khadijah dalam buku Khadijah Ummul Mu'minin?
2. Bagaimana aspek keteguhan hati Khadijah dalam buku Khadijah Ummul Mu'minin?
3. Bagaimana relevansi pendidikan akhlak Khadijah dalam konteks pendidikan modern, khususnya dalam membangun karakter individu yang berakhlak mulia?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis aspek-aspek kemanusiaan dan keteguhan hati yang terkandung dalam pendidikan akhlak Khadijah.
2. Mengeksplorasi relevansi pendidikan akhlak Khadijah dalam konteks pendidikan modern, khususnya dalam membangun karakter individu yang berakhlak mulia.

D. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi tentang pendidikan karakter, menambah pengetahuan tentang akhlak tokoh-tokoh Islam, khususnya Khadijah binti Khuwailid, dan memperkaya pemahaman tentang nilai kemanusiaan dan keteguhan hati dalam Islam.

b. Praktis

- 1) Memberikan inspirasi dan panduan dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai luhur Islam.
- 2) Sebagai rujukan dan pegangan dalam pendidikan akhlak untuk umat Islam di era modern.
- 3) Sebagai rujukan bagi peneliti lain

E. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme yang bertujuan memberikan wawasan yang mendalam dan holistik terkait dengan pendidikan akhlak, khususnya dalam konteks kemanusiaan dan keteguhan hati yang menjadi fokus.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yang mengacu pada analisis dan pemahaman terhadap berbagai karya tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, majalah ilmiah dan sumber-sumber perpustakaan lainnya. Penelitian ini berfokus pada literatur sebagai sumber utama informasi, tidak sama dengan penelitian di lapangan yang mengharuskan mengumpulkan data langsung dari lokasi tertentu. Dalam penelitian kepustakaan, lokasi pengumpulan data dapat berada di mana saja selama terdapat literatur yang relevan dengan objek penelitian.¹⁵ Dalam konteks ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam.¹⁶

3. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dapat berupa alam, masyarakat, instansi, perseorangan, arsip, perpustakaan dan lain sebagainya.¹⁷ Sedangkan menurut Lofland sumber utama dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan.¹⁸ Data yang digunakan di dalam penelitian ini di bagi menjadi dua sumber, yaitu:

- a. Sumber primer, yaitu sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti atau pengumpulan data.¹⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu buku Khadijah Ummul Mu'minin karya Abdul Mun'im Muhammad Umar.

¹⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hlm. 147.

¹⁶ Haradi Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm 71-73.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 157.

¹⁸ Taliziduhu Ndraha, *Research Teori Metodologi Administrasi*, (Jakarta: BinaAksara, 1985), hlm. 62.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2019), hlm. 296.

b. Sekunder merujuk pada buku yang ditulis oleh tokoh-tokoh lain yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Informasi tambahan meliputi: buku terjemahan Khadijah: The True Love Story of Muhammad karya Abdul Mun'im Muhammad Umar, buku Akhlak Tasawuf karya Abuddin Nata, skripsi Herlina Paskua berjudul "Pengabdian Khadijah binti Khuwalid kepada Nabi saat Turun Wahyu Pertama, jurnal Jamil, Sofwan. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan," jurnal Cahyani, Niki. "Psikodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa di Sekolah Inklusif," jurnal Aziz, Abdul. "Agama dan Solidaritas Sosial di Era Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0. dan artikel Nurul Indana berjudul "Tela'ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah."

4. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi pustaka, di mana data dikumpulkan tidak langsung dari subjek penelitian, tetapi dari berbagai sumber seperti buku, majalah, pamflet, dan dokumen lainnya.²⁰ Dalam penelitian ini, dokumen yang menjadi fokus adalah buku yang berjudul Khadijah Ummul Mu'minin yang ditulis oleh Abdul Mun'im Muhammad Umar.

5. Teknik Analisis Data

Proses ini melibatkan pencarian dan penyusunan data yang diperoleh melalui berbagai metode, seperti catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, sehingga mudah dipahami oleh semua orang.²¹ Penulis menggunakan metode analisis isi dalam penelitian ini. Analisis isi adalah metode untuk mengumpulkan dan menganalisis teks, termasuk kata, makna, gambar, simbol, ide, tema, dan bentuk teks

²⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 145.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Pustaka Cipta, 1998), hlm. 236.

lainnya yang bisa dikomunikasikan. Tujuannya adalah untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari proses komunikasi, baik lisan maupun tulisan, dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu dari pesan yang jelas secara objektif, sistematis, dan kuantitatif.²² Sumber utama dalam analisis isi adalah karya atau materi yang digunakan sebagai referensi utama. Berikut langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini:

- a. Membaca secara menyeluruh buku Khadijah Ummul Mu'minin karya Abdul Mun'im Muhammad Umar terkait pendidikan akhlak Khadijah, khususnya aspek kemanusiaan dan keteguhan hati.
- b. Mencatat kutipan-kutipan yang berhubungan dengan tema aspek pendidikan kemanusiaan, dan keteguhan hati yang ditunjukkan oleh Khadijah.
- c. Menganalisis kutipan-kutipan yang telah dipilih untuk melihat bagaimana konsep pendidikan akhlak Khadijah digambarkan dalam buku tersebut dan mengaitkan analisis dengan teori akhlak Al-Ghazali untuk memberikan perspektif yang lebih mendalam.
- d. Menyimpulkan hasil analisis terkait pendidikan akhlak Khadijah, termasuk aspek-aspek kemanusiaan dan keteguhan hati, serta relevansinya dalam konteks modern.

²² Amir Hamzah, Metode Penelitian Kepustakaan, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), hlm. 99-100.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian yang peneliti lakukan terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan, pengesahan tesis, persetujuan tim pembimbing, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

Bagian isi dari tesis ini terdiri dari empat bab, di mana gambaran mengenai tiap bab dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori, membahas tinjauan umum terkait dengan pendidikan akhlak, pendidikan nilai kemanusiaan, pendidikan nilai keteguhan hati, teori akhlak Al-Ghazali dan telaah pustaka.

Bab III. Hasil penelitian, membahas tentang hasil penelitian yaitu profil buku Khadijah Ummul Mu'minin, nilai pendidikan akhlak Khadijah: kemanusiaan, nilai pendidikan akhlak Khadijah: keteguhan hati, relevansi pendidikan akhlak Khadijah: kemanusiaan dan keteguhan hati dalam konteks modern.

Bab IV. Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran, buku Khadijah Ummul Mu'minin, lembar pembimbing tesis, SK pembimbing tesis, riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban manusia. Secara etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogie*, yang menggabungkan kata *pais* yang berarti anak, dan *again* yang berarti membimbing. Dalam bahasa Arab, pendidikan dikenal dengan istilah "*tarbiyah*," yang berasal dari kata kerja "*raba-yarbu*" yang berarti tumbuh dan berkembang.²³ Menurut John Dewey yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Pendidikan dapat diartikan sebagai proses mengembangkan keterampilan dasar secara intelektual dan emosional dalam hubungan dengan lingkungan dan sesama manusia.²⁴ Dewey mengartikan pendidikan sebagai "*The word Education means just a procces of leading or bringing up*" (kata pendidikan berarti hanya suatu proses memimpin atau membesarkan).²⁵

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang bermakna adat kebiasaan, perangai, watak, adab, tabiat, dan agama.²⁶ Di dalam Al-Qur'an, penggunaan kata *khuluq* disebutkan sebanyak satu kali,²⁷ kata akhlak tidak pernah digunakan dalam Al-Qur'an kecuali untuk menunjukkan pengertian "Budi pekerti". Dalam memberikan makna Rosihin Anwar mengutip perkataan Fauruzabadi, yaitu "Agama pada dasarnya adalah tentang budi pekerti". Orang yang memiliki akhlak mulia juga memiliki agama yang berkualitas. Akhlak ini berdiri

²³ Ismail SM dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 57.

²⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001), hlm. 69- 70.

²⁵ John Dewey, *Democracy and Education : An Introduction the Phylosophy of Education*, (New York: The Macmillan Company, 1984), hlm. 10.

²⁶ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 76.

²⁷ Tafsir Al-Qur'an Tematik, *Spiritualitas dan akhlak* (Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2010), hlm. 32.

di atas empat pilar utama, yaitu kesabaran, pengendalian diri, keberanian, dan kebenaran.”²⁸

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata, Akhlak mungkin merupakan suatu sifat yang ditanamkan dalam jiwa yang memberi semangat pada kita untuk melakukan aktivitas tanpa perlu berpikir.²⁹ Akhlak dapat diterjemahkan sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan yang sesuai antara Tuhan dan makhluk.³⁰ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai tabiat, budi pekerti, watak.³¹ Objek ilmu akhlak adalah perbuatan yang memiliki ciri-ciri sebagaimana disebutkan di atas, yaitu dilakukan atas kemauan dan kehendak, sebenarnya mendarah daging dan telah dilakukan secara terus menerus sehingga mentradisi dalam kehidupannya. Perbuatan atau tingkah laku yang tidak mempunyai ciri-ciri tersebut tidak dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menjadi pokok bahasan ilmu akhlak.³²

Dengan demikian, pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai proses pembentukan karakter dan moral individu melalui pembelajaran dan penanaman nilai-nilai etika yang baik. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pengembangan emosional dan spiritual individu. Dalam konteks agama, akhlak yang baik mencerminkan kualitas agama seseorang dan berdiri di atas pilar-pilar utama seperti kesabaran, pengendalian diri, keberanian, dan kebenaran. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kuat dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

²⁸ Rosihin Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 12-13.

²⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.

3.

³⁰ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 11.

³¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: t.p., 1985), hlm. 25.

³² Abdul Mun'im Muhammad, *Khadijah: The True Love Story of Muhammad*, (Bandung: Pena, 2016), hlm. 2.

Akhlak, moral, etika, dan karakter, yaitu kata dan makna, akhlak, moral, etika, dan karakter sering disamakan. Jika dilihat keempat terminologi ini memiliki makna atau pengertian yang sama, akan tetapi jika dikaji dari filosofis, asal-usul dan standar penilaian. Al Mawardi dalam studinya *“Etika, Moral, dan Akhlak”* dan Abuddin Nata dalam karyanya *“Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia,”* mencoba menjelaskan perbedaan keempat terminologi tersebut. Selain itu, keduanya juga menggambarkan bagaimana akhlak memiliki posisi tertinggi dari karakter, moral, dan etika.³³ Menurut kedua tokoh ini, akhlak memiliki keterkaitan dengan ilmu-ilmu lain, terutama tasawuf. Kedua ilmu ini saling mempengaruhi dan membutuhkan satu sama lain. Artinya, makna akhlak mulia tidak hanya berasal dari ucapan dan akal pikiran semata, tetapi juga dipengaruhi oleh bisikan dan kilauan yang terdalam.

Disisi lain Althof, Berkowitz, dan Victor Battistich dalam studi mereka yang berjudul *“Moral Education And Character Education: Their Relationship And Roles In Citizenship Education And Character Education, Prevention, And Positive Youth Development,”* membedakan keempat terminologi ini dari segi teori dan implementasinya. Menurut kedua tokoh ini, teori moral dan etika berasal dari teori filsafat. Dalam implementasinya, pendidikan moral cenderung lebih terfokus pada perkembangan kognitif, sementara pendidikan karakter memiliki cakupan yang lebih luas dan komprehensif.³⁴

Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzi Haq menyebutkan perbedaan keempat terminologi ini terletak pada standar penilaian dan implementasinya. Menurut kedua tokoh ini, Imam Al-Ghazali

³³ Al Mawardi, Etika, Moral, dan Akhlak, https://m.moam.info/download/78-etika-moral-dan-akhlak-al-mawardi-ms-abstract-jurnal_59d5469b1723dd5bd3544e74.html Abuddin Nata dalam karyanya *“Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia,* (Rajawali Pers: 2014).

³⁴ Wolfgang Althof and and Marvin W. Berkowitz, *Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education,* Journal of Moral Education Vol. 35, no. 4 2006, 495-518, [The Jubilee Centre Framework for Character Education in Schools - Jubilee Centre for Character and Virtues](http://www.jubilee.org/character-education) (diakses pada tanggal 26 November 2017). Victor Battistich, *Character Education, Prevention, and Positive Youth Development,* <http://www.character.org/wp-content/uploads/Battistich.pdf> (diakses pada tanggal 21 November 2017).

berpendapat bahwa akhlak bukan hanya tentang perbuatan semata, kemampuan berbuat, atau pengetahuan. Sebaliknya, akhlak melibatkan upaya mengintegrasikan nilai akhlak dengan kondisi batin yang siap memunculkan tindakan baik dan buruk, bukan hanya sesaat, melainkan selamanya.³⁵

Dalam konteks perbedaan antara akhlak, moral, etika, dan karakter, para tokoh memiliki pandangan yang berbeda-beda. Akhlak merujuk pada perilaku individu berdasarkan aturan batin yang diyakini oleh individu tersebut. Karakter, yaitu mengacu pada sifat-sifat bawaan dan kecenderungan batin seseorang. Etika melibatkan penelitian dan refleksi terhadap prinsip dan nilai yang mendasari tindakan moral. Etika adalah cabang filsafat yang mempelajari norma-norma perilaku manusia. Moral yaitu peraturan dan norma-norma yang mengatur perilaku manusia dalam masyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki etika yang mulia, berperilaku baik, dan mampu membedakan antara yang benar dan yang salah. Menurut Hamid dan Saebani tujuan utama pendidikan akhlak adalah untuk mengembangkan potensi moral peserta didik sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan akhlak tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup pengembangan karakter yang kuat dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.³⁶ Dengan demikian, pendidikan akhlak berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi.

³⁵ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, *Jurnal At-Ta'dib* Vol. 10, no.2 2015, 262-264, <http://download.portalgaruda.org/article.php> (dikases 08 Desember 2017).

³⁶ Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, *"Pendidikan Karakter Perspektif Islam"* Pustaka Setia, 2013, hlm. 44.

Selain itu, pendidikan akhlak juga bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral yang kokoh, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama. Menurut Ichwanuddin menyatakan bahwa pendidikan akhlak membantu peserta didik untuk memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Kejujuran, misalnya, adalah dasar dari segala bentuk hubungan yang sehat dan saling percaya. Tanggung jawab mengajarkan individu untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka, sementara rasa hormat membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghargai.

Pendidikan akhlak juga berperan dalam membentuk karakter individu yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai moral yang kuat, pendidikan akhlak membantu mengurangi risiko penyimpangan sosial dan membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan modern dengan sikap yang positif dan konstruktif. Pendidikan akhlak juga mendorong peserta didik untuk menjadi agen perubahan yang dapat membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Menurut M. Quraish Shihab, ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak kepada Allah, hingga kepada sesama makhluk.³⁸ Berikut merupakan paparan beberapa ruang lingkup akhlak.

³⁷ Ichwanuddin, Muhammad, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat dan Luqman", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, hlm. 23.

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 126.

1) Akhlak terhadap Tuhan

- a. Keimanan, yaitu pendidikan akhlak menekankan pentingnya keimanan yang kuat kepada Tuhan. Ini mencakup keyakinan yang mendalam dan kokoh terhadap keberadaan dan kekuasaan Tuhan, serta pengakuan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas kehendak-Nya.³⁹
- b. Ketakwaan, yaitu sikap hidup yang selalu berusaha untuk menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Ini mencakup ibadah yang konsisten, seperti shalat, puasa, dan zakat, serta perilaku sehari-hari yang mencerminkan ketaatan kepada Tuhan.⁴⁰
- c. Rasa Syukur, yaitu mengajarkan rasa syukur kepada Tuhan atas segala nikmat yang diberikan, ini bisa diwujudkan melalui doa, ibadah, dan sikap positif dalam menghadapi berbagai keadaan hidup.⁴¹

2) Akhlak terhadap diri sendiri

- a. Disiplin, yaitu kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Ini mencakup pengelolaan waktu, konsistensi dalam menjalankan tugas, dan ketekunan dalam mencapai tujuan.⁴²
- b. Tanggung jawab, yaitu mengajarkan pentingnya bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil, ini mencakup tanggung jawab pribadi, sosial, dan profesional.⁴³

³⁹ Amin, Muh, "Exploring the Quranic Foundations of Islamic Education," *Journal of Islamic Studies*, 2021, hlm. 45.

⁴⁰ Langgung, Hasan, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam" *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, hlm. 45.

⁴¹ Hamalik, Oemar, "Pendidikan Akhlak: Teori dan Praktik" Skripsi, Universitas Islam Negeri, 2022.

⁴² Nasharuddin, Muhammad, "Akhlak dalam Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2024, hlm. 89.

⁴³ Amin, Muh, "Exploring the Quranic Foundations of Islamic Education," *Journal of Islamic Studies*, 2021, hlm. 51.

- c. Pengendalian diri, yaitu kemampuan untuk mengendalikan emosi dan nafsu. Ini penting untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan dan menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.⁴⁴
- 3) Akhlak terhadap sesama manusia
 - a. Kasih sayang, yaitu mengajarkan pentingnya menunjukkan kasih sayang dan kepedulian terhadap orang lain. Ini bisa diwujudkan melalui tindakan nyata seperti membantu yang membutuhkan dan memberikan dukungan emosional.⁴⁵
 - b. Empati, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Pendidikan akhlak menekankan pentingnya empati dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati.⁴⁶
 - c. Keadilan, yaitu mengajarkan pentingnya bersikap adil dalam segala hal. Ini mencakup memberikan hak kepada yang berhak dan tidak memihak dalam mengambil keputusan.⁴⁷
 - d. Toleransi, yaitu mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan dan hidup berdampingan dengan damai, ini mencakup menghargai perbedaan agama, budaya, dan pandangan hidup.⁴⁸
 - e. Saling menghormati, yaitu mengajarkan pentingnya menghormati orang lain, baik dalam ucapan maupun tindakan, ini mencakup menghargai pendapat, hak, dan privasi orang lain.⁴⁹

⁴⁴ Langgulong, Hasan, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam" Jurnal Pendidikan Islam, 2020, hlm. 37.

⁴⁵ Hamalik, Oemar, "Pendidikan Akhlak: Teori dan Praktik" Skripsi, Universitas Islam Negeri, 2022.

⁴⁶ Damanhuri, Ahmad, "Pengembangan Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam" Tesis, Universitas Islam Negeri, 2023.

⁴⁷ Nasharuddin, Muhammad, "Akhlak dalam Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi." Jurnal Pendidikan Islam, 2024, hlm. 94.

⁴⁸ Amin, Muh, "Exploring the Quranic Foundations of Islamic Education," *Journal of Islamic Studies*, 2021, hlm. 56.

⁴⁹ Langgulong, Hasan, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam", Jurnal Pendidikan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cakupan akhlak dalam Islam sangat luas, meliputi semua aspek kehidupan, baik hubungan vertikal dengan Tuhan maupun hubungan horizontal dengan sesama makhluk. Akhlak menjadi inti dari ajaran Islam dan menjadi dasar bagi kehidupan yang harmonis dan bermakna. serta akhlak bukan hanya sekedar aturan atau norma, tetapi merupakan refleksi dari keyakinan dan nilai-nilai yang dianut seseorang. Akhlak yang baik akan melahirkan perilaku yang terpuji, membangun hubungan yang positif, dan menciptakan kehidupan yang bermakna.

4. Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan akhlak memegang peranan penting dalam membentuk karakter individu. Pendidikan ini membantu peserta didik mengembangkan sikap dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika. Menurut Nasharuddin, pendidikan akhlak berperan dalam membentuk individu yang memiliki integritas, keberanian, dan konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai moral. Integritas adalah kualitas yang sangat penting karena mencerminkan kejujuran dan ketulusan seseorang dalam segala tindakan.⁵⁰ Keberanian yang memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan dan rintangan dengan penuh keyakinan, sementara konsistensi memastikan bahwa nilai-nilai moral diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan akhlak juga membantu mengurangi risiko penyimpangan sosial. Dengan menanamkan nilai-nilai moral yang kuat, pendidikan akhlak membekali peserta didik dengan kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, serta mendorong

Islam, 2020, hlm. 42.

⁵⁰ Nasharuddin, Muhammad, "Akhlak dalam Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi", hlm. 89.

mereka untuk memilih tindakan yang sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Pendidikan akhlak berperan penting dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan modern dengan sikap yang positif dan konstruktif. Ini termasuk kemampuan untuk mengatasi tekanan teman sebaya, menghindari perilaku menyimpang, dan berkontribusi positif dalam komunitas mereka.⁵¹

Pendidikan akhlak juga berperan dalam membentuk karakter individu yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, pendidikan akhlak membantu menciptakan individu yang dapat dipercaya dan dihormati oleh orang lain. Ini penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan produktif dalam masyarakat. Pendidikan akhlak juga mendorong peserta didik untuk menjadi agen perubahan yang dapat membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang lebih baik dan lebih harmonis.

5. Macam-macam Pendidikan Akhlak

Pada bagian ini menjelaskan terkait pembagian dari proses pendidikan akhlak, yang mana terbagi menjadi dua macam, diantaranya:

1) Akhlak *Mahmudah*

Akhlak *Mahmudah* atau akhlak yang terpuji, yaitu tingkah laku yang senantiasa berada dalam kontrol yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan lingkungan sekitar, Adapun contoh dari akhlak yang terpuji seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadu (rendah hati), husnuzan (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras.⁵²

⁵¹ Suwito, "Filsafat Pendidikan", Belukar, 2004, hlm. 38.

⁵² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 11.

- a) Akhlak terhadap Allah sebagai bentuk pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah yang berhak untuk disembah.
 - b) Akhlak terhadap diri sendiri sangat perlu diperhatikan setelah berakhlak terhadap Allah sehingga akhlak terhadap diri sendiri dapat diartikan sebagai menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya.
 - c) Akhlak terhadap sesama manusia sangat penting karena hubungan yang harmonis antar manusia merupakan dasar bagi kehidupan sosial yang optimal. Sebagai makhluk sosial, eksistensi manusia bergantung pada orang lain, sehingga hubungan yang baik dengan sesama menjadi sangat penting.⁵³ Oleh karena itu, perlu diciptakan suasana yang dengan saling berakhlak mulia. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengiringi jenazah, memenuhi undangan, serta mengunjungi kerabat atau teman.
- 2) Akhlak *Al-Mazmumah*

Akhlak *Al-Mazmumah* atau akhlak yang tercela, merujuk pada perilaku yang tidak terkendali dan didorong oleh hawa nafsu individu. Akhlak ini berpotensi menimbulkan suasana negatif dan merugikan kepentingan umat manusia. Contoh akhlak yang tercela seperti durhaka kepada orang tua, sombong, su'udzon (berburuk sangka), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas.⁵⁴

Akhlak *Al-Mazmumah* secara umum adalah sebagai kebalikan dari akhlak yang baik, namun ajaran agama Islam tetap membiarkan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami

⁵³ Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Mitra Cahaya, 2005), hlm. 49.

⁵⁴ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 153.

dengan benar dan dapat diketahui cara menjauhinya. Banyak dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- a) Berbohong, yaitu pemberian atau penyampaian informasi yang tidak sesuai dan nyata. Bohong ada beberapa macam yaitu bohong dengan perbuatan, bohong dengan lisan, bohong dalam hati.
- b) Takabur atau sombong, yaitu merasa atau mengaku dirinya paling besar, paling tinggi, paling mulia serta melebihi orang lain.
- c) Dengki, yaitu perasaan dan sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain, baik dengan maksud supaya kenikmatan itu berpindah atau hilang.
- d) Bakhil atau kikir, yaitu perilaku yang sangat hemat terhadap apa yang dimilikinya, namun karena sifat hematnya yang berlebihan, ia merasa sangat sulit untuk berbagi sebagian dari kepemilikannya dengan orang lain.⁵⁵

Dari uraian di atas maka macam akhlak dibedakan menjadi dua, yaitu Akhlak *Mahmudah* dan Akhlak *Mazmumah*. Akhlak yang sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya akan melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan Akhlak *Mahmudah*, sedangkan jika akhlak sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya akan melahirkan perbuatan yang buruk, maka itu yang dinamakan Akhlak *Mazmumah*.

⁵⁵ Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Mitra Cahaya, 2005), hlm. 57.

B. Pendidikan Nilai Kemanusiaan

1. Pengertian Nilai Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan adalah konsep moral dan etika yang mendasari perlakuan manusia terhadap sesama manusia. Nilai ini mendorong manusia untuk memperlakukan orang lain dengan kasih sayang, empati, dan kepedulian. Kemanusiaan juga menekankan pentingnya menjaga martabat manusia, menghormati hak asasi manusia, serta berusaha untuk membantu mereka yang membutuhkan. Konsep ini telah berakar dalam sejarah peradaban, dengan berbagai agama dan filosofi yang mengajarkan nilai kemanusiaan dalam berinteraksi dengan sesama.⁵⁶

Nilai kemanusiaan juga memiliki keutamaan atau manfaat yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Dengan menerapkan konsep kemanusiaan, manusia dapat menciptakan hubungan antar manusia yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling mendukung. Kemanusiaan juga mendorong manusia untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan alam.⁵⁷ Dalam konteks sosial, konsep kemanusiaan membawa dampak positif dalam bentuk solidaritas, persaudaraan, dan keadilan sosial.

Dalam konteks sehari-hari, nilai kemanusiaan tercermin dalam berbagai bentuk kepedulian sosial, partisipasi dalam berbagai kegiatan amal, serta dukungan terhadap berbagai program kemanusiaan. Solidaritas dan persaudaraan antar sesama manusia juga akan semakin kuat dengan adanya penerapan konsep kemanusiaan. Dengan memperlakukan sesama manusia secara manusiawi, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan merata. Jadi nilai kemanusiaan adalah landasan moral yang penting dalam berbagai aspek

⁵⁶ Claudiu Gabriel Ionescu, Ella Magdalena Ciuperca, Adriana Cotel, dan Monica Licu. "Personal values clusters and their associations to social media behaviors and psychological well-being." *BMC Psychology*, 2024, hlm. 150-152.

⁵⁷ Muhammad Atif, Muhammad Shafiq, Muhammad Farooq, Gohar Ayub, dan Mujeeb Hussain. "Evolution of basic human values orientations: An application of monitoring changes in cluster solutions." *PLOS ONE*, 2022, hlm. 305-307.

kehidupan manusia, baik dalam hubungan antar manusia maupun dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Dengan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan berkelanjutan.

2. Pengertian Nilai Kemanusiaan dalam Konteks Pendidikan

Pendidikan nilai kemanusiaan dalam konteks pendidikan merujuk pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan yang berakal budi. Dalam pendidikan, nilai kemanusiaan menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter dan perilaku individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan sila kedua Pancasila yang berbunyi "Kemanusiaan yang adil dan beradab".⁵⁸

Pendidikan nilai kemanusiaan mencakup berbagai aspek, seperti penghormatan terhadap hak asasi manusia, toleransi antar individu, sikap empati dan kepedulian, serta pengembangan rasa keadilan dan kejujuran. Pendidikan yang berlandaskan nilai kemanusiaan bertujuan untuk melahirkan generasi penerus yang berakhlak mulia, memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, serta mampu hidup berdampingan dengan harmonis dalam keberagaman.⁵⁹

Penerapan nilai kemanusiaan dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis karakter, pengembangan kurikulum yang berfokus pada nilai-nilai luhur, serta pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan.⁶⁰ Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat menjadi wadah untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, berbudi luhur, dan mampu

⁵⁸ Zakiah, Siti Solichatun & Mukh Nursikin. "Konsep Pendidikan Nilai dalam Filsafat Pendidikan Islam: Perspektif KK Hasyim Asy'ari dan Buya Hamka." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5.3 (2024), hlm. 347-348.

⁵⁹ Kusumawati, Intan, et al. *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika, 2023, hlm 129-130.

⁶⁰ Nur Afif, Asrori Mukhtarom, Agus Nur Qowim, dan Erna Fauziah. "Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi." *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 2024, Vol. 5, No. 2, hlm. 115-117.

berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

3. Nilai Pendidikan Kemanusiaan

Nilai pendidikan kemanusiaan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Lebih dari sekadar pengetahuan dan keterampilan, pendidikan kemanusiaan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman dalam menjalani hidup dan berinteraksi dengan orang lain.⁶¹ Nilai utama yang menjadi fokus dalam pendidikan kemanusiaan, yang saling melengkapi dan membentuk fondasi moral yang kuat, adalah sebagai berikut:

- a. Empati, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, menempatkan diri pada posisi mereka, dan memahami perspektif mereka. Empati mendorong kita untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain, merasakan apa yang mereka rasakan, dan memahami apa yang mereka alami.⁶² Hal ini memungkinkan kita untuk membangun hubungan yang lebih peka dan penuh kasih sayang dengan orang lain, serta mendorong kita untuk bertindak dengan lebih baik dan penuh pengertian dalam menghadapi berbagai situasi.
- b. Solidaritas, yaitu menunjukkan dukungan dan persatuan dengan orang lain, terutama dalam menghadapi kesulitan. Solidaritas adalah kekuatan kolektif yang memungkinkan kita untuk mengatasi tantangan bersama dan membangun masyarakat yang lebih kuat.⁶³
- c. Keadilan, yaitu bersikap adil dalam berbagai situasi, baik dalam hubungan interpersonal maupun dalam masyarakat luas. Keadilan berarti memperlakukan semua orang dengan setara, memberikan

⁶¹Jamil, Sofwan, et al. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan." *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 35-38.

⁶²Cahyani, Niki. "Psikodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa di Sekolah Inklusif." *Jurnal of Disability Studies* 6.2 (2019): 268-269.

⁶³Aziz, Abdul, et al. "Agama Dan Solidaritas Sosial Di Era Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 16.2 (2022): 295-314.

hak yang sama, dan menghindari diskriminasi.⁶⁴ Dengan demikian, keadilan menjadi fondasi untuk membangun masyarakat yang adil dan setara, di mana semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai potensi mereka.

- d. Kebajikan, yaitu melakukan tindakan yang baik dan bermanfaat bagi orang lain. Ini berarti memiliki niat dan tindakan yang tulus untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.⁶⁵ Dengan demikian, kebajikan mendorong individu untuk berbuat baik dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar, menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan penuh kasih sayang

4. Pentingnya Pendidikan Nilai Kemanusiaan

Pendidikan nilai kemanusiaan memegang peranan penting dalam membentuk individu yang berkarakter dan berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Nilai kemanusiaan seperti empati, solidaritas, keadilan, dan kebajikan menjadi dasar utama dalam membentuk karakter individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan menghargai nilai-nilai mulia. Melalui pendidikan nilai kemanusiaan, individu diajarkan untuk memahami hak dan tanggung jawab, menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap toleransi dan saling menghormati.⁶⁶

Pendidikan nilai kemanusiaan tidak hanya teori, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, individu dapat mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama, serta memiliki semangat untuk membantu dan berbuat baik bagi lingkungan sekitar. Pendidikan nilai kemanusiaan juga berperan penting dalam membentuk individu yang memiliki integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab, sehingga dapat menjadi agen perubahan positif

⁶⁴Jamil, Sofwan, et al. "Pentingnya Pendidikan...", hlm. 35-38.

⁶⁵Aziz, Abdul, et al. "Agama dan Solidaritas...", hlm. 295.

⁶⁶Hardiyanto, Lutfi, Herinto Sidik Iriansyah, & Saryono Saryono. "Landasan Filosofis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa." *Jurnal Citizenship Virtues* 4.1 (2024): 733-741, hlm. 732.

dalam masyarakat.⁶⁷

Dengan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, pendidikan menjadi fondasi penting dalam membangun karakter individu yang berakhlak mulia dan berbudi luhur. Melalui implementasi nilai-nilai ini, diharapkan generasi penerus dapat memiliki karakter yang kuat, berbudi pekerti luhur, dan mampu berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

Pendidikan nilai kemanusiaan menjadi semakin penting dalam konteks modern, terutama karena kita hidup dalam dunia yang penuh dengan tantangan global, perubahan sosial, dan perkembangan teknologi yang cepat. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi fondasi yang membantu individu memahami dan menghadapi kompleksitas kehidupan yang terus berkembang. Berikut adalah beberapa alasan utama mengapa pendidikan nilai kemanusiaan sangat relevan saat ini:

- a. Pembentukan karakter, yaitu empati membantu siswa memahami dan merasakan perasaan orang lain, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lebih peka dan penuh kasih sayang. Ini penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan mendukung, serta mendorong siswa untuk bertindak dengan lebih baik dalam berbagai situasi sosial.⁶⁸
- b. Penguatan interaksi sosial, yaitu solidaritas mendorong siswa untuk bekerja sama, saling mendukung, dan membantu satu sama lain. Ini sangat penting untuk membangun lingkungan sekolah yang kuat dan kohesif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan dilibatkan dalam aktivitas bersama.⁶⁹
- c. Penghormatan terhadap hak asasi manusia, yaitu mengajarkan pentingnya keadilan membantu siswa memahami dan menghargai hak asasi manusia, serta mendorong mereka untuk memperjuangkan

⁶⁷ Permadi, Komang Satya, et al. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1.2 (2020), hlm. 187.

⁶⁸Sholeh, Muh Ibnu. "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Program Anti-Bullying Di Lembaga Pendidikan Islam." *Al Manar* 1.2 (2023), hlm. 62-65.

⁶⁹ Hadiyanto, Ode, et al. "Dinamika Interaksi Sosial dalam Pembelajaran di MTS Al Madinah Kecamatan Sirimau Kota Ambon." *Jurnal Darma Agung* 32.4 (2024), hlm. 49-51

keadilan sosial dalam komunitas sekolah. Ini membantu mengatasi berbagai bentuk diskriminasi dan ketidakadilan yang mungkin ada di lingkungan sekolah.⁷⁰

- d. Pengembangan karakter yang bijaksana, yaitu pendidikan yang menekankan kebajikan membantu siswa berkembang menjadi individu yang bijaksana, jujur, dan berintegritas, yang mampu membuat keputusan yang baik dalam berbagai situasi. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat diajarkan untuk membentuk karakter yang kuat.⁷¹

Dengan demikian, pendidikan nilai kemanusiaan sangat relevan dalam konteks modern karena membantu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik, empati, adil, dan bertanggung jawab. Pendidikan ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman, beradaptasi dengan perubahan, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

C. Pendidikan Nilai Keteguhan Hati

1. Pengertian Nilai Keteguhan Hati

Keteguhan hati merupakan nilai penting dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Pengertian keteguhan hati dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk tetap teguh dan sabar dalam menghadapi berbagai rintangan, cobaan, dan kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan. Keteguhan hati bukan sekadar sikap pasif dalam menghadapi masalah, tetapi lebih kepada sikap aktif dan proaktif dalam mencari solusi dan tetap optimis dalam menghadapi tantangan.⁷²

⁷⁰ Dunan, Hendri. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Di Sekolah." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3.3 (2023), hlm. 83.

⁷¹ Sari, Meiliza. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar." *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1.1 (2023), hlm. 52.

⁷² Kanafi, H. Imam. *Ilmu Tasawuf: Penguatan Mental-Spiritual dan Akhlaq*. Penerbit NEM, 2020. hlm. 80.

Individu yang memiliki keteguhan hati biasanya memiliki karakter yang kuat, berprinsip, dan tidak mudah goyah oleh tekanan atau godaan. Mereka mampu mengendalikan emosi, berpikir rasional, dan mengambil keputusan yang tepat meskipun dalam situasi sulit. Keteguhan hati juga dikaitkan dengan nilai-nilai seperti keberanian, tekad, dan ketabahan. Seseorang yang memiliki keteguhan hati tidak mudah menyerah dan selalu berusaha untuk bangkit kembali setelah mengalami kegagalan.⁷³

Dengan demikian, keteguhan hati merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap individu untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Keteguhan hati membantu seseorang untuk tetap teguh pada prinsip, bersikap sabar dan optimis, serta mampu bangkit kembali setelah mengalami kegagalan. Dengan memiliki keteguhan hati, individu dapat menjalani kehidupan dengan lebih tenang, berani, dan penuh makna.

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan keteguhan hati seperti disiplin diri, keuletan, ketahanan, dan kesabaran memegang peranan penting dalam membentuk karakter yang kuat dan konsisten. Disiplin diri membantu seseorang untuk tetap fokus pada tujuan jangka panjang dan menghindari godaan yang tidak produktif. Keuletan memungkinkan individu untuk tidak mudah menyerah di tengah kesulitan, sambil belajar dari kegagalan untuk terus berusaha mencapai tujuan. Ketahanan memungkinkan seseorang untuk bertahan dalam situasi sulit, tetap optimis, dan bangkit kembali setelah mengalami kegagalan. Kesabaran membantu individu untuk membuat keputusan yang bijaksana, mengendalikan diri dalam situasi menantang, serta menunjukkan empati terhadap orang lain. Dengan menggabungkan keempat nilai tersebut, seseorang dapat membentuk karakter yang kokoh, konsisten, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan dengan penuh

⁷³ Janah, Siti Nurul. *Konsep Ketangguhan Pribadi (Personal Strenght) Ary Ginanjar Agustian Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Diss. IAIN Ponorogo, 2016.

keyakinan.

2. Pengertian Nilai Keteguhan Hati dalam Konteks Pendidikan

Pendidikan nilai keteguhan hati adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan kemampuan untuk tetap teguh dan sabar dalam diri individu, sehingga mereka dapat menghadapi berbagai tantangan hidup dengan kuat. Nilai keteguhan hati membantu individu untuk tetap tenang dan berpikir rasional dalam menghadapi rintangan, cobaan, dan kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan individu untuk bersikap pasif dalam menghadapi masalah, tetapi juga untuk bersikap aktif dan proaktif dalam mencari solusi dan tetap optimis dalam menghadapi tantangan. Individu yang memiliki keteguhan hati biasanya memiliki karakter yang kuat, berprinsip, dan tidak mudah goyah oleh tekanan atau godaan. Mereka mampu mengendalikan emosi, berpikir rasional, dan mengambil keputusan yang tepat meskipun dalam situasi sulit.⁷⁴ Dengan demikian, keteguhan hati merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap individu untuk menghadapi berbagai tantangan hidup.

3. Nilai Pendidikan Keteguhan Hati

Keteguhan hati adalah kemampuan untuk tetap bertahan dan berkomitmen terhadap tujuan meskipun menghadapi berbagai tantangan dan rintangan. Dalam konteks pendidikan, nilai keteguhan hati mengajarkan siswa untuk tidak mudah menyerah dan terus berjuang mencapai impian dan tujuan mereka. Keteguhan hati juga melibatkan kesabaran, ketekunan, dan kemampuan untuk tetap fokus pada tujuan jangka panjang meskipun menghadapi hambatan.

Dalam konteks pendidikan, mengembangkan keteguhan hati berarti membimbing siswa untuk memahami bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar dan bahwa usaha yang terus-menerus adalah kunci mencapai kesuksesan. Dengan demikian, siswa belajar untuk

⁷⁴ Suparlan, S, "Membentuk karakter yang kokoh melalui pendidikan hati." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 22(1), 2022. hlm. 77-78.

menghadapi kesulitan dengan sikap positif dan pantang menyerah, membangun karakter yang kuat dan tangguh dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Nilai utama yang menjadi fokus dalam pendidikan keteguhan hati, yang saling melengkapi dan membentuk karakter yang tangguh, adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin diri, yaitu kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mengendalikan keinginan, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai serta tujuan yang telah ditetapkan. Disiplin diri membantu individu untuk tetap konsisten dalam tindakan dan keputusan mereka.⁷⁵ Dengan demikian, disiplin diri memungkinkan seseorang untuk mencapai keberhasilan dan kualitas hidup yang lebih baik melalui kebiasaan positif dan pengendalian diri yang kuat.
- b. Keuletan, yaitu keteguhan hati sebagai ketetapan atau keyakinan hati yang ada dalam diri seseorang atau individu, yang mendorong setiap individu untuk memiliki tujuan yang pasti. Keuletan menjadi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari menyelesaikan masalah, berinteraksi dalam masyarakat, menjalankan nilai-nilai agama, hingga menjaga budaya.⁷⁶ Dengan demikian, keuletan tidak hanya berkaitan dengan keteguhan hati, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengambil pelajaran dari kegagalan dan terus berupaya mencapai tujuan.
- c. Ketahanan, yaitu menekankan bahwa pendidikan hati merupakan dasar dari karakter yang kokoh dan konsisten, yang akan mendorong seluruh potensi psikofisik untuk berbuat baik secara konsisten. Ketahanan tidak hanya tentang kemampuan untuk bertahan dalam situasi sulit, tetapi juga tentang kemampuan untuk bangkit kembali setelah mengalami kegagalan.⁷⁷ Dengan demikian, ketika seseorang

⁷⁵ Rohman, Fatkhur. "Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4.1 (2018), hlm. 76-78.

⁷⁶Triana, Rumba. "Internalisasi Jihad Dalam Pendidikan Karakter." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7.01 (2018): 101-129.

⁷⁷Triana, Rumba. "Internalisasi Jihad Dalam Pendidikan Karakter...", hlm 101.

memiliki ketahanan, ia akan lebih mudah untuk menghadapi tantangan dan tetap fokus pada tujuannya.

- d. Kesabaran, yaitu kemampuan untuk menunggu dengan tenang dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, serta melibatkan kemampuan untuk menahan godaan dan tetap tenang dalam menghadapi situasi yang menantang.⁷⁸ Dengan demikian kesabaran, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan tidak terburu-buru. Dalam konteks pendidikan, kesabaran sangat penting untuk membantu siswa belajar dengan efektif dan mencapai potensi maksimalnya.

4. Pentingnya Pendidikan Nilai Keteguhan Hati

Pendidikan nilai keteguhan hati sangat penting dalam membentuk individu yang tangguh dan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup. Keteguhan hati membantu seseorang untuk tetap teguh pada keyakinan mereka, meskipun menghadapi berbagai rintangan dan godaan. Menurut Suparlan, pendidikan karakter berbasis hati dapat membentuk karakter yang kokoh dan konsisten, di mana hati yang melekat pada kebaikan akan menjadi sumber motif spiritual yang menggerakkan perilaku dengan kecenderungan keikhlasan.⁷⁹

Selain itu, pendidikan nilai keteguhan hati juga berperan dalam mengembangkan daya tahan mental dan emosional. Individu yang memiliki keteguhan hati cenderung tidak mudah menyerah dalam situasi sulit dan mampu mempertahankan prinsip-prinsip yang diyakini benar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aceng Kosasih, keteguhan hati merupakan salah satu ciri dasar dalam pendidikan karakter yang memberi keberanian dan membuat seseorang teguh pada prinsip.⁸⁰

⁷⁸Buchori, Ahmad, et al. "Solusi Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Melalui Pendidikan Karakter." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 16.1 (2024): 178-185.

⁷⁹ Suparlan, S, *Membentuk karakter yang kokoh melalui pendidikan hati*,...hlm. 80-83.

⁸⁰ Aceng Kosasih, "Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Umum," Direktori File UPI, 2020, hlm. 5-6.

Dengan demikian pendidikan nilai keteguhan hati sangat penting untuk membentuk individu yang tangguh dan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup. Dengan memiliki keteguhan hati, seseorang dapat mempertahankan keyakinan dan prinsip-prinsip yang diyakini benar, serta tidak mudah menyerah dalam situasi sulit. Pendidikan karakter berbasis hati yang dikembangkan melalui prakondisi, pembentukan, dan perawatan hati dapat membantu membentuk karakter yang kokoh dan konsisten.

Pendidikan keteguhan hati menjadi semakin penting dalam konteks modern, terutama karena kita hidup dalam dunia yang penuh dengan tantangan global, perubahan sosial, dan perkembangan teknologi yang cepat. Nilai-nilai keteguhan hati menjadi fondasi yang membantu individu memahami dan menghadapi kompleksitas kehidupan yang terus berkembang. Berikut adalah beberapa alasan utama mengapa pendidikan keteguhan hati sangat relevan saat ini:

- a. Menumbuhkan rasa tanggung jawab, yaitu disiplin diri membangun rasa tanggung jawab dan kedewasaan membantu siswa untuk menjadi individu yang mandiri, dapat diandalkan, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.⁸¹ Dengan demikian, disiplin diri melatih siswa untuk konsisten dalam menjalankan tugas-tugas mereka, mengelola waktu dengan efektif, dan bertindak sesuai dengan prinsip yang benar.
- b. Mengembangkan kemandirian, yaitu keuletan membantu siswa untuk tumbuh menjadi individu yang gigih, tangguh, dan termotivasi untuk mencapai tujuan mereka.⁸² Dengan demikian, keuletan mengajarkan siswa bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar dan bahwa setiap kesulitan yang dihadapi adalah peluang untuk belajar dan berkembang.

⁸¹Devianti, Rika, and Suci Lia Sari. "Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 6.1 (2020), hlm. 21-24.

⁸²Triana, Rumba. "Internalisasi Jihad Dalam Pendidikan Karakter...", hlm 101.

- c. Membangun ketahanan mental, yaitu ketahanan membantu siswa untuk tidak mudah menyerah, tetap fokus pada tujuan, dan menghadapi kesulitan dengan ketenangan.⁸³ Dengan demikian, ketahanan yang baik memungkinkan siswa untuk tetap tenang dan berpikir jernih di tengah situasi sulit, sehingga mereka dapat menemukan solusi yang efektif dan kreatif. Siswa yang memiliki ketahanan mental dan emosional juga lebih mampu menghadapi tekanan sosial, seperti ekspektasi dari teman sebaya dan tuntutan dari keluarga, tanpa merasa tertekan atau kehilangan arah.
- d. Menanamkan prinsip kesabaran, yaitu kesabaran mendorong siswa untuk memperjuangkan keadilan sosial, melawan diskriminasi, dan membangun lingkungan sekolah yang adil dan inklusif.⁸⁴ Dengan demikian, kesabaran membantu siswa untuk tetap tenang dan berpikir jernih dalam menghadapi tantangan. Kesabaran juga memungkinkan mereka untuk mengelola stres dengan cara yang sehat, menghindari keputusan yang terburu-buru, dan memberikan waktu yang cukup untuk mencapai hasil yang diinginkan.

D. Teori Akhlak Al-Ghazali

1. Asal Usul dan Tokoh

Teori akhlak Al-Ghazali berakar dari filsafat Islam yang dikembangkan oleh Abu Hamid Al-Ghazali, seorang ulama dan filsuf terkenal dari Persia. Dalam karyanya, "*Thya Ulum Al-Din*" (Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama), Al-Ghazali menjelaskan bahwa tujuan akhir dari kehidupan manusia adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kebahagiaan abadi (*saadah*). Kebahagiaan ini dicapai melalui pengembangan akhlak yang baik dan pengetahuan yang mendalam tentang agama. Konsep ini sejalan dengan *tazkiyatun*

⁸³ Cahyono, *Pendidikan Yang Memanusiakan*,... hlm. 83.

⁸⁴ Aceng Kosasih, *Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Umum*,... hlm. 5-6.

nafs, yaitu penyucian jiwa.⁸⁵ Berikut adalah elemen-elemen utama teori ini:

- a. *Takhalli* (Menghilangkan Sifat Buruk): proses pembersihan hati dari sifat tercela seperti iri hati (*hasad*), kesombongan (*takabbur*), kecintaan pada dunia (*hubbud dunya*), dan kebohongan.⁸⁶
- b. *Tahalli* (Mengisi Jiwa dengan Sifat Terpuji): mengisi hati dengan sifat-sifat baik seperti kasih sayang (*rahmah*), kejujuran (*sidq*), kedermawanan (*jud*), dan kesabaran (*ash-shabr*).⁸⁷
- c. *Tajalli* (Pencapaian Kesempurnaan Spiritual): tahap di mana jiwa mencapai puncak kemurnian, yaitu ketika seseorang hanya berorientasi kepada Allah dan terbebas dari segala hawa nafsu duniawi.

Teori akhlak Al-Ghazali menekankan pengembangan karakter dan kebajikan sebagai landasan untuk mencapai saadah, atau kebahagiaan abadi. Dalam analisis buku "Khadijah Ummul Mu'minin," nilai-nilai kemanusiaan dan keteguhan hati Khadijah dapat dipahami melalui kerangka teori akhlak Al-Ghazali.

Prinsip-prinsip dalam teori akhlak Al-Ghazali mencakup berbagai konsep moral dan spiritual yang menjadi landasan perilaku manusia. Teori ini menekankan pentingnya sifat-sifat seperti *rahman* (kasih sayang), *ukhuwah* (persaudaraan), *ta'awun* (kerjasama), *istiqamah* (konsistensi), *tawakal* (ketergantungan kepada Allah), *ash shabar* (kesabaran), *mujahadah an-nafs* (disiplin diri), *istiqomah* (ketahanan), al-adl (keadilan). Nilai-nilai tersebut sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keteguhan hati yang tercermin dalam kehidupan Khadijah.

⁸⁵ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin (Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama) Terjemahan Jilid III*, Dar al-Kutub al-Ilmiyah (DKI), (Beirut, Lebanon, 2009), hlm. 13-14.

⁸⁶ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. .

⁸⁷ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. 908.

a. Nilai Kemanusiaan

- 1) Empati: teori akhlak Al-Ghazali, empati dapat dikaitkan dengan sifat *rahman* (kasih sayang)⁸⁸ dan *ukhuwah* (persaudaraan).⁸⁹ Al-Ghazali percaya bahwa hubungan yang baik dengan sesama manusia adalah bagian dari kebahagiaan.
- 2) Solidaritas: teori akhlak Al-Ghazali menekankan pentingnya *ta'awun* (kerjasama) dan *taqwa* (ketaatan kepada Allah)⁹⁰ dalam mencapai keseimbangan dan harmonis dalam masyarakat.
- 3) Keadilan: teori akhlak Al-Ghazali menyatakan bahwa keadilan adalah salah satu sifat Allah yang harus dicontoh oleh manusia.⁹¹ Keadilan mencakup memberikan hak yang setara kepada semua orang dan bertindak sesuai dengan hukum moral dan syariat.
- 4) Kebajikan: teori akhlak Al-Ghazali mengajarkan bahwa kebajikan⁹² mencakup sifat-sifat mulia seperti ikhlas (ketulusan), *ash shabar* (kesabaran), dan syukur (rasa syukur).

b. Nilai Keteguhan Hati

- 1) Disiplin diri: teori akhlak dalam teori akhlak Al-Ghazali, disiplin diri terkait dengan sifat sabar (kesabaran) dan *wara'* (berhati-hati dalam bertindak).⁹³ Al-Ghazali menekankan pentingnya mengendalikan keinginan dan bertindak sesuai dengan akal sehat dan syariat.

⁸⁸ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin (Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama) Terjemahan Jilid 3*, Dar al-Kutub al-Ilmiyah (DKI), (Beirut, Lebanon, 2009), hlm. 129.

⁸⁹ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. 916.

⁹⁰ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. 920.

⁹¹ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. 107.

⁹² Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. 920.

⁹³ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. 988.

- 2) Keuletan: teori akhlak Al-Ghazali mengajarkan bahwa keuletan dapat dikaitkan dengan sifat *Istiqamah* (konsistensi)⁹⁴ dan *tawakal* (ketergantungan kepada Allah).⁹⁵ Ia menghargai ketekunan dalam mencapai tujuan meskipun menghadapi kesulitan.
- 3) Ketahanan: teori akhlak Al-Ghazali menekankan pentingnya ketahanan dalam menghadapi tekanan dan tantangan, yang berkaitan dengan sifat sabar (kesabaran)⁹⁶ dan *tawakal* (ketergantungan kepada Allah).⁹⁷
- 4) Kesabaran: teori akhlak Al-Ghazali menyatakan bahwa kesabaran adalah salah satu kebajikan utama dalam Islam. Kesabaran mencerminkan pengendalian diri dan kebijaksanaan dalam menghadapi berbagai tantangan.⁹⁸

Semua nilai ini berhubungan erat dengan konsep *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) yang diajarkan oleh Al-Ghazali. Melalui pengalaman nilai-nilai akhlak yang baik, seorang Muslim diharapkan dapat mencapai kedekatan dengan Allah dan kebahagiaan sejati. Dengan mengaitkan nilai-nilai kemanusiaan dan keteguhan hati Khadijah menggunakan teori akhlak Al-Ghazali, dapat diperoleh pemahaman yang lebih memahami bagaimana sifat-sifat mulia ini berkontribusi pada kehidupan yang baik dan bermakna. Keteladanan Khadijah dalam mengembangkan dan mempraktikkan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, solidaritas, keadilan, dan kemuliaan, serta keteguhan hati seperti disiplin diri, keuletan, ketahanan, dan kesabaran, memberikan panduan yang berharga bagi dalam menjalani

⁹⁴ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. 11.

⁹⁵ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm.221.

⁹⁶ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. 147.

⁹⁷ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. 221.

⁹⁸ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. 381.

kehidupan sehari-hari dengan penuh kebaikan dan keteguhan hati. Hal ini membantu kita mencapai kebahagiaan abadi dan memperbaiki hubungan kita dengan sesama manusia serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai studi-studi terdahulu serta membantu dalam penyusunan kerangka penelitian. Peneliti merujuk pada berbagai sumber yang kredibel sebagai dasar referensi. Berikut adalah beberapa penelitian yang dijadikan acuan dalam studi ini:

Pertama, Penelitian Kurnia Dwi Putri “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Sirah Khadijah Karangan Abdul Mun'im Muhammad”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menekankan teknik dokumentasi dalam pengambilan datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku Sirah Khadijah dapat disimpulkan terdiri dari akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Sirah Khadijah sangat relevan dengan pendidikan saat ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁹⁹

Persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya, yaitu penelitian Kurnia Dwi Putri berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlaknya saja, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, dan menggunakan buku terjemahan Khadijah sedangkan fokus yang akan dijalankan peneliti yaitu untuk memperbaiki moralitas dan karakter individu sehari-hari serta dengan perspektif yang lebih terfokus pada aspek moral dan etika dalam pendidikan, menggunakan buku asli Khadijah ummul mu'minin. Menganalisis aspek-aspek kemanusiaan dan keteguhan hati

⁹⁹ Muhammad Karangan, Abdul Mun'im Muhammad, ‘Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Sirah Khadijah Karangan Abdul Mun'im Muhammad’, 2018.

dalam buku tersebut serta relevansinya dalam pendidikan modern dan juga menggunakan teori akhlak Al-Ghazali.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Indana dalam karyanya yang berjudul “Tela’ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah” menjelaskan bahwa akhlak yang dicontohkan oleh para nabi meliputi sikap sabar, jujur, menepati janji, menjaga kesucian diri, bersyukur, santun, dan mencintai Rasulullah. Hal ini sejalan dengan akhlak yang dimiliki oleh Sayyidati Khadijah, yang merupakan wanita setia, sabar, santun, selalu menjaga kesucian diri, dan sangat mencintai Rasulullah. Bahkan, beliau adalah wanita pertama yang membela Rasulullah dan mendukung kebenaran.¹⁰⁰

Persamaan dari penelitian tersebut dengan analisis penulis adalah sama-sama membahas tentang akhlak yang baik serta keteladanan yang luar biasa. Perbedaannya, penelitian Nurul Indana lebih menitikberatkan pada akhlak Nabi, sedangkan analisis penulis lebih fokus pada akhlak istri Nabi, terutama dalam hal aspek-aspek kemanusiaan dan keteguhan hati.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Syarifatil Munawwarah berjudul “Siti Khadijah Ummu Mukminin (Biografi Dan Peran Dalam Mendampingi Rasulullah)” menyatakan bahwa Siti Khadijah adalah wanita yang sangat mulia, yang menjalani hidupnya dengan teladan yang baik, mengabdikan diri kepada Allah, dan tunduk serta patuh pada semua perintah-Nya. Penelitian ini juga menekankan bahwa Siti Khadijah adalah wanita saleh yang mampu menjaga martabatnya di tengah-tengah masa jahiliah pada zamannya.¹⁰¹

Persamaan dari penelitian tersebut dengan analisis penulis adalah keduanya menyimpulkan bahwa Khadijah adalah wanita yang terbaik dengan akhlak yang mulia, tunduk, dan patuh. Sementara perbedaannya, penelitian

¹⁰⁰ Nurul Indana, *Tela’ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah*, (Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Urwatul Wutsqo), hlm. 128.

¹⁰¹ Syarifatil Munawwarah. “*Siti Khadijah Ummul Mukminin (Biografi dan Peran dalam Mendampingi Rasulullah)*”. (Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), hlm. 41.

Syarifatil Munawwarah lebih menekankan peran Khadijah dalam mendampingi Rasulullah, sedangkan analisis penulis lebih berfokus pada pendidikan akhlak Khadijah, mengenai aspek-aspek kemanusiaan dan keteguhan hati.

Keempat, penelitian oleh Fajar Mahfiroh dengan judul “Nilai Keteladanan Wanita Shalihah dalam Kitab Nisa' Haula Al-Rasul” karya Muhammad Ibrahim Salim menjelaskan bahwa salah satu cara untuk membimbing seorang wanita menjadi baik adalah dengan memberikan teladan wanita yang patut dicontoh. Salah satu figur wanita shalihah adalah Khadijah binti Khuwailid, istri Rasulullah. Wanita shalihah adalah wanita yang taat beragama, berakhlak mulia, berbakti kepada orang tua, taat kepada suami, bertanggung jawab terhadap anak, pandai, cerdas, dan mampu berkontribusi dalam dunia pendidikan.¹⁰²

Persamaan penelitian tersebut yaitu keduanya membahas mengenai wanita Shalihah yang bisa kita teladani dari figur Khadijah, sedangkan perbedaannya terletak pada objek bukunya.

Kelima, Muhammad Hidayat UIN Alauddin Makassar yang Berjudul “Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih berawal dari konsep fitrah manusia sebagai makhluk yang suci dan mulia saat dilahirkan. (2) Menurut Ibnu Miskawaih setidaknya ada beberapa di antaranya komponen penting agar pendidikan berhasil sebagaimana yang diharapkan, yaitu; berhubungan dengan pendidik dan peserta didik; materi pendidikan; dan metode pendidikan akhlak.¹⁰³

Persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama membahas mengenai pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya yaitu berkaitan dengan sumber data primer pemikiran Ibnu Miskawaih, sedangkan peneliti menggunakan sumber data primer dalam buku Khadijah Ummul Mu'minin.

¹⁰² Fajar Mahfiroh, *Nilai keteladanan wanita shalihah dalam kitab Nisa' Haula Al-Rasul karya Muhammad Ibrahim Salim*, (Surakarta: IAIN, 2017), hlm. 11.

¹⁰³ Muhammad Hidayat, *Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).

BAB III

PEMBAHASAN

A. Profil Buku Terjemahan Khadijah Ummul Mu'minin

Buku yang berjudul *Khadijah Ummul Mu'minin* merupakan sebuah buku yang dikarang oleh Abdul Mun'im Muhammad Umar yang mempunyai tebal buku 508 halaman 21 cm x 29,7 cm dan diterbitkan oleh Dar Al Rayyan di Mesir pada Tahun 1988 M dan buku ini merupakan jenis buku biografi.

1. Ringkasan Buku

Resensi atau sinopsis buku ini menceritakan tentang kehidupan Khadijah dari masa kecilnya hingga wafatnya, menekankan peran pentingnya dalam mendukung dakwah Nabi Muhammad dan perkembangan Islam. Buku ini menyoroti akhlak mulia Khadijah mengenai nilai akhlak kemanusiaan dan keteguhan hati. Buku ini menyajikan kisah Khadijah dengan detail dan menarik, serta memberikan inspirasi bagi pembaca untuk meneladani akhlak mulia Khadijah.¹⁰⁴

Sepanjang perjalanan sejarah, banyak wanita menghadapi krisis identitas, moral, dan keyakinan. Mereka sering kali merasa kehilangan panutan atau figur teladan akibat kurangnya pengetahuan tentang sejarah. Salah satu wanita Muslimah yang layak dijadikan teladan adalah istri Rasulullah SAW, Khadijah.

Khadijah lahir dari keluarga Quraisy yang terhormat di Mekah dan menjadi wanita pertama yang memeluk Islam. Ayahnya, Khuwailid bin Asad bin Abdul Uzza, serta ibunya, Fatimah binti Zaidah, berasal dari keluarga yang dihormati. Dua sosok yang berperan penting dalam kehidupan spiritual Khadijah adalah Hakim bin Hizam (keponakannya) dan Waraqah bin Naufal (sepupunya).¹⁰⁵

¹⁰⁴ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 33.

¹⁰⁵ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 36-41.

Pada suatu waktu, Waraqah mendengar cerita bahwa akan ada nabi yang diutus oleh Allah SWT sebagai penutup para nabi. Mendengar kabar tersebut, Khadijah sangat ingin bertemu dengannya, menjadi pengikutnya, dan memberikan segala yang dimilikinya untuk membantunya. Khadijah sering pergi ke Ka'bah bersama budak-budak wanitanya dan sahabat-sahabatnya. Mereka melakukan sa'i, lalu beristirahat dan tidur sejenak. Saat Khadijah tertidur, ia bermimpi melihat matahari turun dari langit Mekah, hinggap di rumahnya, dan mengisi seluruh rumahnya dengan cahaya. Khadijah segera bangun dan menemui Waraqah. Waraqah mengonfirmasi mimpi Khadijah dan mengatakan bahwa cahaya nubuwah tersebut akan masuk ke rumahnya.¹⁰⁶

Pada akhirnya, Khadijah bertemu dengan Muhammad, yang dikenal memiliki akhlak yang mulia, kejujuran yang luar biasa, dan jauh dari keburukan. Khadijah menugaskan Muhammad untuk berdagang sebagai manajer dalam usaha perdagangannya. Seiring waktu, Khadijah terkesan dengan Muhammad yang rajin bekerja, kuat, tekun, dan penuh semangat. Khadijah kemudian merasa tertarik dan akhirnya melamar Muhammad.¹⁰⁷ Mekah, tempat kelahiran dan tempat tinggal Khadijah, merupakan kota suci. Pada masanya, Mekah memiliki tradisi seperti mengubur anak perempuan hidup-hidup, dipenuhi kehidupan malam yang suram, dan banyak wanita tergodanya oleh gemerlap dunia. Namun, Khadijah berbeda. Ia tidak tergiur sama sekali oleh gemerlap duniawi dan selalu menjaga kesucian dirinya.

Lingkungan dapat mempengaruhi perilaku dan kepribadian seseorang. Namun, Khadijah tetap mempertahankan kesuciannya meskipun berada dalam lingkungan yang tidak ideal. Ia dianugerahi beberapa gelar mulia, seperti Ath-Thahirah (Wanita Suci) karena mampu menjaga harga dirinya dengan baik, Sayyidatu Nisa'i Quraisy

¹⁰⁶ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 42.

¹⁰⁷ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 43.

(Pemuka Wanita Quraisy) karena kesempurnaan sifat mulianya, dan juga Ummul Mukminin.¹⁰⁸

Penting bagi semua orang untuk membaca dan memahami kisah Khadijah. Kisah hidupnya menawarkan banyak pelajaran berharga, terutama bagi kaum muda dalam konteks pendidikan akhlak di era modern. Keteladanan Khadijah dalam aspek-aspek kemanusiaan dan keteguhan hati memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai luhur dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari kisahnya, generasi muda dapat terinspirasi untuk membangun karakter yang kuat, empati, dan berakhlak mulia.

Kisah Khadijah tidak hanya relevan dari segi spiritual, tetapi juga memberikan panduan praktis tentang bagaimana menjalani hidup dengan integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan keimanan.

2. Biografi Singkat Khadijah binti Khuwalid

Khadijah binti Khuwalid adalah salah satu tokoh wanita paling berpengaruh dalam sejarah Islam. Lahir sekitar tahun 555 M di Makkah, Khadijah berasal dari keluarga terpandang di suku Quraisy. Ayahnya, Khuwalid bin Asad, adalah seorang tokoh terkemuka, sementara ibunya, Fatimah binti Za'idah, juga berasal dari keluarga yang dihormati. Khadijah dikenal sebagai seorang wanita yang cerdas, bijaksana, dan memiliki integritas tinggi. Sejak muda, ia telah terlibat dalam dunia bisnis dan berhasil menjadi salah satu pengusaha terkaya di Makkah. Kejujuran dan amanahnya dalam berbisnis membuatnya mendapatkan julukan "At-Thahirah" yang berarti "yang suci".

Khadijah lahir lima belas tahun sebelum Rasulullah. Di masa mudanya, ia dikenal sebagai seorang gadis yang cantik dan berperilaku baik. Suami pertamanya adalah Abu Halah an-Nabbasy ibnu Zurarah at-Taymi. Pernikahan ini berakhir setelah Abu Halah wafat, meninggalkan

¹⁰⁸ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 44.

dua anak laki-laki, Hindun dan Halah. Setelah itu, Khadijah menikah lagi dengan Athiq ibnu Aid al-Makhzumi. Dari pernikahan ini, ia memiliki seorang anak perempuan yang kembali diberi nama Hindun. Pernikahan kedua ini berakhir setelah Athiq wafat, meninggalkan satu anak perempuan.

Pada tahun 595 M, Khadijah menikah dengan Nabi Muhammad SAW yang saat itu berusia 25 tahun, sementara Khadijah sendiri berusia 40 tahun. Pernikahan ini bukan hanya didasarkan pada cinta, tetapi juga pada saling menghormati dan mendukung satu sama lain. Khadijah adalah orang pertama yang memeluk Islam dan selalu berada di sisi Nabi Muhammad SAW dalam setiap langkah dakwahnya. Ia memberikan dukungan moral dan finansial yang sangat besar, terutama pada masa-masa sulit ketika kaum Quraisy memboikot umat Islam.

Khadijah dan Nabi Muhammad SAW dikaruniai enam anak, yaitu Qasim, Zainab, Ruqayyah, Ummu Kultsum, Fatimah, dan Abdullah. Sebagai seorang ibu, Khadijah selalu memberikan pengajaran dan teladan yang baik kepada anak-anaknya. Ia mendidik mereka dengan penuh kasih sayang dan perhatian, memastikan mereka tumbuh dengan nilai-nilai akhlak yang mulia.¹⁰⁹

Khadijah wafat pada tahun 619 M, yang dikenal sebagai Tahun kesedihan karena pada tahun yang sama, paman Nabi Muhammad SAW, Abu Thalib, juga meninggal dunia. Kehilangan Khadijah adalah pukulan berat bagi Nabi Muhammad SAW, karena ia bukan hanya kehilangan seorang istri, tetapi juga sahabat dan pendukung setianya. Khadijah dikenang sebagai wanita yang memiliki keteguhan hati, kedermawanan, dan cinta yang tulus kepada Rasulullah SAW dan Islam.¹¹⁰

¹⁰⁹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 33.

¹¹⁰ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 34-35.

3. Pengarang Buku

Abdul Mun'im Muhammad Umar adalah penulis buku *Khadijah Ummul Mu'minin*. Lahir pada 2 Desember 1906 dan meninggal dunia pada 4 Agustus 1996, Abdul Mun'im Muhammad merupakan seorang cendekiawan Muslim yang memegang berbagai jabatan penting di Mesir sepanjang hidupnya.

Beberapa jabatan yang pernah dijalani Abdul Mun'im Muhammad di Mesir antara lain: ketua dewan komisi turats Islam, direktur jenderal urusan agama republik Arab Mesir, direktur pusat pustaka dan akta negara republik Arab Mesir, deputi menteri kebudayaan republik Arab Mesir, dosen program studi ilmu perpustakaan jurusan akta dan perpustakaan di Universitas Cairo, Mesir, ketua jurusan perpustakaan di Universitas Ummu Darman, Sudan, dosen Universitas Imam Muhammad bin Su'ud Al-Islamiyah, Riyadh, pendiri kantor pusat verifikasi dan penyebaran kitab-kitab turats republik Arab Mesir, serta pendiri kantor pengkajian sejarah kebangsaan modern republik Arab Mesir.

Selain itu, Abdul Mun'im Muhammad juga merupakan seorang penulis produktif yang telah menerbitkan beberapa buku, termasuk *Iziz wa Uzuriz: Qishshah min Wahyi al-Usthurah al-Mishriyyah al-Qadimah, Ar-Risalah al-Kamiliyyah fi as-Sirah an-Nabawiyah, dan Muhammad al-Mushthafa SAW.: Nasabuhu asy-Syarif wa Masqathu Ra'sihi Ka-Ma Warada fi Al-Qur'an Al-Karim*.¹¹¹

Alasan penulis memilih buku "Khadijah Ummul Mu'minin karya Abdul Mun'im Muhammad Umar sebagai dasar untuk judul tesis "Pendidikan Akhlak Khadijah: Kemanusiaan dan Keteguhan Hati dalam Buku Khadijah Ummul Mu'minin karena memiliki beberapa alasan kuat. *Pertama*, buku ini memiliki keterkaitan yang signifikan dengan tema tesis tentang pendidikan akhlak Khadijah, karena membahas

¹¹¹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 6-8.

tentang kehidupan dan perjalanan hidup Khadijah yang merupakan salah satu tokoh penting dalam sejarah Islam. *Kedua*, buku ini merupakan sumber informasi yang kredibel karena ditulis oleh Abdul Mun'im Muhammad Umar, seorang penulis yang memiliki latar belakang keilmuan yang kuat dan telah menulis banyak buku tentang sejarah Islam. *Ketiga*, buku ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kehidupan dan perjalanan hidup Khadijah, termasuk latar belakang keluarganya, kehidupannya sebelum menikah, pernikahannya dengan Nabi Muhammad SAW, perannya dalam sejarah Islam, dan kematiannya. *Keempat*, buku ini membahas tentang nilai-nilai kemanusiaan dan keteguhan hati yang dimiliki oleh Khadijah, yang merupakan salah satu tokoh penting dalam sejarah Islam. Dengan demikian, buku "Khadijah Ummul Mu'minin" karya Abdul Mun'im Muhammad Umar merupakan sumber informasi yang kredibel dan relevan untuk judul tesis ini.

B. Nilai Pendidikan Akhlak Khadijah: Kemanusiaan

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil analisis terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku Khadijah Ummul Mu'minin karya Abdul Mun'im Muhammad Umar. Nilai-nilai kemanusiaan dapat dipahami sebagai sikap atau tindakan yang harus dilakukan oleh manusia terhadap sesama sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam buku Khadijah Ummul Mu'minin karya Abdul Mun'im Muhammad Umar adalah sebagai berikut:

1. Empati

Empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Khadijah dikenal sebagai sosok yang sangat peduli terhadap orang miskin dan membutuhkan. Ia memiliki empati yang tinggi terhadap penderitaan mereka dan selalu berusaha membantu. Sebagaimana disampaikan dalam buku menampilkan nilai

kemanusiaan, khususnya empati, yaitu:

وتعزز كادحة على مساحة البخارة وتبارك المساعدات¹¹²

Dan Khadijah memerintahkan para budak perempuannya untuk memukul rebana dan menyanyikan lagu-lagu untuk merayakan hari ini

Menunjukkan empati Khadijah terhadap kebahagiaan keluarga dan tamu, di mana ia ingin merayakan momen penting dengan cara yang menyenangkan dan menggembirakan. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai empati juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ولا شك أن خديجة أكرمتها عند زفافها إليه¹¹³

Tentu saja, Khadijah memperlakukan Barakah dengan baik ketika ia menikah dengan Muhammad

Menunjukkan empati Khadijah terlihat dari caranya memperlakukan Barakah, perawat Muhammad, dengan hormat dan baik hati, menunjukkan perhatian dan kepeduliannya terhadap orang-orang terdekat suaminya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai empati juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وتفد حليلة بنت أبي ذؤيب السعدية مرضعة محمد لزيارة ابنها بعد زواجه فتكرم خديجة وفادتها¹¹⁴

Halimah binti Abi Dhuayb al-Sa'diyya, ibu susuan Muhammad, datang untuk mengunjungi putranya setelah pernikahannya. Khadijah menghormati kedatangannya.

Khadijah menunjukkan empati dan penghargaan terhadap Halimah, ibu susuan Muhammad, dengan menyambutnya dengan baik dan menghormati kedatangannya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai empati juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

عليها من بطون القبيلة بما يولد لها من بنين وحفدة وقد بسط الله الرزق الخديجة مما يساعد على ان تعيش في رغد وبحبوبة مهما انعم الله من البنين¹¹⁵

¹¹² Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 53.

¹¹³ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 55.

¹¹⁴ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 58-59.

¹¹⁵ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 62.

Khadijah berharap agar Allah SWT memberinya banyak anak laki-laki, yang akan menjadi kebanggaan keluarganya dan mewariskan nama baik mereka. Allah SWT telah memberinya rezeki yang melimpah, sehingga Khadijah dapat hidup dengan nyaman dan berkecukupan, berapa pun jumlah anak laki-laki yang Allah SWT berikan kepadanya.

Menunjukkan empati karena keinginan Khadijah untuk melihat keluarganya bahagia. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai empati juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

فلا تنكر ما تتعرض له من آلام بل انها لتستعذبها احيانا¹¹⁶

Ia tak menampik rasa sakit yang dialaminya, bahkan terkadang merasakan manisnya rasa sakit itu.

Khadijah menunjukkan empati terhadap dirinya sendiri dengan mengakui dan menerima rasa sakit yang dialaminya. Ia tidak menolak atau mengabaikan rasa sakit tersebut, menunjukkan bahwa ia memahami dan merasakan apa yang sedang dialaminya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai empati juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وكانت «خديجة» تحسن استقبالها في منزلها ولا تنقطع عن اكرامها¹¹⁷

Khadijah pun selalu menyambutnya dengan baik di rumahnya dan tak pernah berhenti memuliakannya.

Sikap Khadijah yang selalu memuliakan Thuwaibah menunjukkan empati terhadap Thuwaibah. Ia memahami bahwa Thuwaibah adalah seorang wanita yang memiliki perasaan dan layak diperlakukan dengan baik, meskipun status sosialnya berbeda. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai empati juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وكانت خديجة تحب ابن أختها هذا لما اتصف به من جميل¹¹⁸

Dan Khadijah mencintai keponakannya ini karena sifat-sifat terpujinya.

¹¹⁶ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 66.

¹¹⁷ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 67.

¹¹⁸ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 82.

Menunjukkan empati Khadijah terhadap keponakannya. Khadijah mencintai keponakannya karena kebajikannya, ini menunjukkan rasa kepedulian dan empati yang tinggi. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai empati juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وكانت ترحب به أجمل ترحيب¹¹⁹

Dan dia menyambutnya dengan sambutan yang paling indah.

Menunjukkan empati dan kebaikan Khadijah. Dia menyambut Abu al-‘Ash dengan hangat, menunjukkan rasa kepedulian dan menghargai kehadirannya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai empati juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وأنها ضربت بذلك للأمهات أحسن الأمثال فإن عليهن أن يعملن على ضمان إسعاد بناتهن¹²⁰

Dan ia telah memberikan contoh terbaik bagi para ibu, bahwa mereka harus berupaya untuk memastikan kebahagiaan putri-putri mereka.

Menunjukkan empati dan kepedulian Khadijah terhadap para perempuan. Dia memberikan contoh teladan bagi para ibu untuk mengutamakan kebahagiaan anak-anak perempuan mereka, menunjukkan rasa kepedulian dan menghargai peran perempuan dalam masyarakat. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai empati juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وتعمدت خديجة إلى بناتها الأربع فتبلغهن أن الله قد اختار محمدا نبيا لهذه الأمة¹²¹
Khadijah kemudian menemui keempat putrinya dan memberitahu mereka bahwa Allah telah memilih Muhammad sebagai Nabi untuk umat ini.

Menunjukkan empati dan kepedulian Khadijah terhadap anak-anaknya. Dia memberikan informasi penting kepada anak-anaknya, menunjukkan rasa sayang dan kepedulian yang tinggi. Bukti lain akhlak

¹¹⁹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 83.

¹²⁰ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 85.

¹²¹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 106.

Khadijah yang mencerminkan nilai empati juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وفي ذلك ما يدل على أنها فرحت لاستجابة أبي بكر ودخوله في دين الله فقد كانت تعرف له منزلته في قريش وحب الناس له¹²²

Hal itu menunjukkan bahwa dia merasa gembira dengan respon Abu Bakar dan masuknya dia ke dalam agama Allah. Dia mengetahui kedudukan Abu Bakar di Quraisy, kecintaan orang-orang kepadanya.

Menunjukkan empati dan kepedulian Khadijah terhadap Abu Bakar. Dia menghargai dan menyukai sikap Abu Bakar, menunjukkan rasa kepedulian dan menghargai kebaikannya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai empati juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

رأت ان متابعة حياة النبي الكريم ومرآة ما يلم به من احداث وما يجتازه من صعاب واجب مقدس سعت الى تخفيف وزنه وتشجيعه على تحمل اعباء هذه الرسالة العظيمة وتهوين المصاعب التي تعترض سبيله¹²³

Menunjukkan empati dan kepedulian Khadijah yang mendalam terhadap Nabi Muhammad. Ia memahami kesulitan yang dihadapi Nabi dalam menjalankan tugas kenabian dan secara aktif berusaha meringankan beban tersebut. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai empati juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

الخوف على رجلها مما قد يصيبه من مكروه¹²⁴
Khadijah merasa khawatir akan keselamatan suaminya, takut terjadi sesuatu yang buruk padanya.

Menunjukkan empati Khadijah yang mendalam terhadap suaminya. Ia merasakan kekhawatiran dan ketakutan akan keselamatan Muhammad di tengah potensi konflik. Ini menunjukkan kepedulian dan cinta yang tulus. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai empati juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

¹²² Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 69.

¹²³ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 119.

¹²⁴ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 70.

وكم كان يؤذي أم المؤمنين خديجة أن ترى ما يفعله هؤلاء السفهاء¹²⁵

Dan betapa pedihnya bagi Ummul Mukminin Khadijah melihat apa yang dilakukan oleh orang-orang bodoh itu.

Penderitaan Khadijah menghadapi gangguan Abu Lahab dan Uqbah bin Abi Mu'ith. Mereka melemparkan kotoran ke depan pintu rumah, dan Khadijah merasa terluka melihat hal tersebut. Ini menunjukkan empati terhadap penderitaan Nabi Muhammad SAW dan keluarganya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai empati juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وكم كان يعز على أم المؤمنين خديجة أن يغامر بركوب البحر مرة أخرى لفيف من أخلص المسلمين وأقربهم إلى قلوب المؤمنين¹²⁶

Dan betapa beratnya bagi Khadijah Ummul Mukminin melihat sekumpulan Muslim yang paling setia dan paling dekat dengan hati para mukmin berisiko dengan naik kapal laut lagi.

Menunjukkan empati dan ungkapan kesedihan Khadijah melihat para sahabatnya berhijrah lagi ke Habsyah dengan resiko besar. Ia merasakan kekhawatiran dan penderitaan mereka. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai empati juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وعادت سيرتها الأولى، تحنو على البائس، وتعين المحتاج¹²⁷

Ia kembali ke kehidupan sebelumnya, menolong orang yang lemah, membantu orang yang membutuhkan.

Khadijah, setelah kembali dari masa sulit, kembali membantu orang yang lemah dan membutuhkan, menunjukkan empati dan kepedulian mendalam terhadap sesama. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai empati juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

بعدم الاطمئنان طوال تلك المدة من الزمان، خشية أن يتزوج أبو العاص زوجة ثانية¹²⁸

Selama waktu itu, Khadijah selalu merasa tidak tenang, khawatir bahwa Abu al-'As akan menikahi istri kedua.

¹²⁵ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 229.

¹²⁶ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 233.

¹²⁷ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 288.

¹²⁸ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 290.

Kekhawatiran Khadijah tentang kemungkinan Abu al-'As menikahi istri lain menunjukkan empati dan kepeduliannya terhadap putrinya dan keluarganya. Ia memahami keinginan Abu al-'As untuk memiliki anak dan turut merasakan kegelisahannya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai empati juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ولسنا نشك أن «أم المؤمنين خديجة» كانت تشارك نبي الله صلى الله عليه وسلم حز
نه العميق، والله الدفين¹²⁹

Dan kami tidak meragukan bahwa Khadijah, ibunda orang-orang beriman, turut merasakan kesedihan Nabi Muhammad SAW yang mendalam.

Empati Khadijah terlihat dari kemampuannya merasakan penderitaan orang-orang yang diboikot di lembah Abu Thalib, meskipun dirinya sendiri juga mengalami kesulitan. Dia tidak hanya memahami penderitaan orang-orang yang mengalami kesulitan, tetapi juga turut merasakannya dan berusaha menenangkan mereka.

Pada bagian ini tampak jelas menampilkan nilai pendidikan akhlak kemanusiaan yang ditandai dengan empati. Khadijah menunjukkan empati dengan merasakan kebahagiaan yang mendalam ketika melihat orang lain menerima Islam, mencerminkan kepedulian terhadap nasib orang lain.

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori tentang nilai pendidikan kemanusiaan oleh Cahyani, bahwa empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, menempatkan diri pada posisi mereka, dan memahami perspektif mereka. Empati mendorong kita untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain, merasakan apa yang mereka rasakan, dan memahami apa yang mereka alami.¹³⁰

¹²⁹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 306.

¹³⁰ Cahyani, Niki, *Psikodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa di Sekolah Inklusif...*,

Analisis ini menunjukkan bahwa empati merupakan nilai penting dalam pendidikan kemanusiaan yang diajarkan oleh Khadijah. Empati, dalam konteks ini, mencakup kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, menempatkan diri pada posisi mereka, dan memahami perspektif mereka. Dalam pendidikan akhlak, empati membantu individu untuk lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, sehingga menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan penuh pengertian.

Kemampuan untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain adalah dasar dari empati. Khadijah, sebagai teladan utama, memperlihatkan bagaimana empati dapat menjadi landasan dalam menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Melalui tindakan dan sikapnya, Khadijah menunjukkan bahwa empati bukan hanya tentang memahami perasaan orang lain, tetapi juga tentang mengambil tindakan nyata untuk membantu mereka. Ini menunjukkan bahwa empati adalah aspek penting dalam membangun ikatan sosial yang kuat dan saling mendukung. Empati juga berperan dalam mengurangi konflik dan memperkuat kerja sama dalam masyarakat. Dengan memahami apa yang orang lain rasakan dan alami, individu akan lebih mampu menyelesaikan masalah secara damai dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain.

Hal di atas juga sesuai dengan teori akhlak Al-Ghazali yaitu, empati dapat dikaitkan dengan sifat *rahman* (kasih sayang)¹³¹ dan *ukhuwah* (persaudaraan).¹³² Al-Ghazali percaya bahwa hubungan yang baik dengan sesama manusia adalah bagian dari kebahagiaan.

Empati, yang merupakan kemampuan merasakan perasaan orang lain dan bertindak dengan kasih sayang, sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Sifat *rahman*, yang

hlm.268-269.

¹³¹ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. 129.

¹³² Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. 916.

mencontoh sifat Allah, mendorong sikap lemah lembut dan peduli terhadap orang lain, sedangkan ukhuwah menciptakan ikatan yang kuat dalam masyarakat berdasarkan keimanan dan kemanusiaan. Dengan menerapkan ketiga konsep ini, individu dapat mencapai kebahagiaan sejati, baik di dunia maupun di akhirat, karena telah menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip moral yang tinggi.

2. Solidaritas

Solidaritas berarti menunjukkan dukungan dan persatuan dengan orang lain, terutama dalam menghadapi kesulitan.¹³³ Khadijah menunjukkan solidaritas yang kuat kepada Nabi Muhammad SAW, dengan mendukungnya secara finansial dan moral sejak awal dakwah.

Pada buku Khadijah Ummul Mu'minin karya Abdul Mun'im Muhammad Umar menampilkan nilai kemanusiaan, khususnya solidaritas. Berikut penulis tampilkan bagian pada buku yang menampilkan nilai kemanusiaan tentang solidaritas, yaitu:

فانها كما كانت تتمسك بحقها في ان تدير امورها، وتشرّف بنفسها على تجارتها
فقد تمسكت بحقها في اختيار شريك حياتها، وانتقاء الرجل الصالح الذي احبت ان
يكون ابا لاولادها منه¹³⁴

Karena dia selalu memegang haknya untuk mengurus urusannya, dan menghormati dirinya dalam perdagangannya, dia telah memegang haknya untuk memilih pasangan hidupnya, dan memilih pria yang baik yang dia inginkan menjadi ayah bagi anak-anaknya.

Khadijah menunjukkan solidaritas dengan dirinya sendiri dengan memegang teguh haknya untuk memilih pasangan hidup dan membangun keluarga sesuai keinginannya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai solidaritas juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ويقدم الطعام للفقراء¹³⁵

Ia memberi makan keluarga dan para sahabat, serta memuliakan orang-orang miskin dan fakir

¹³³ Suci Rachmasari dan Hastaning Sakti, "Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prosocial...", hlm. 53.

¹³⁴ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 47.

¹³⁵ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 55.

Solidaritas Khadijah tercermin dalam upayanya membantu orang-orang miskin dan fakir, menunjukkan kepeduliannya terhadap mereka yang kurang beruntung. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai solidaritas juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وكان محمد يحبها كثيرا¹³⁶

Muhammad sangat mencintai Ummu Ayman

Solidaritas Khadijah tercermin dari dukungannya terhadap hubungan baik antara Muhammad dan Ummu Ayman. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai solidaritas juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ويفاجأ محمد عند دخول البيت بأمه حليلة وهي تحتضنه في رفق، وتقبله في حنان، فيشرح صدره¹³⁷

Muhammad terkejut ketika ia memasuki rumah dan melihat ibunya, Halimah, sedang memeluknya dengan lembut dan menciumnya dengan penuh kasih sayang. Hatinya pun merasa lega

Solidaritas Khadijah terlihat dari dukungannya terhadap hubungan baik antara Muhammad dan ibunya, Halimah. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai solidaritas juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

فاختارت احدى المراضع لتتكفل بتغذية الجنين وتسهر على راحته جريا على عادة قريش¹³⁸

Ia memilih seorang ibu susuan untuk merawat dan menjaga bayi tersebut, sesuai dengan kebiasaan masyarakat Quraisy.

Khadijah menunjukkan solidaritas dengan mengikuti tradisi masyarakat Quraisy dalam memilih ibu susuan untuk merawat bayinya. Ini menunjukkan bahwa dia menghormati kebiasaan dan nilai-nilai masyarakat. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan

¹³⁶ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 56.

¹³⁷ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 58-59.

¹³⁸ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 61.

nilai solidaritas juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

اطعمت الاهد والاصدقاء والمساكين والفقراء¹³⁹

Ia membagikan daging kambing itu kepada keluarga, teman-teman, orang miskin, dan fakir

Khadijah menunjukkan sikap peduli terhadap orang-orang di sekitarnya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai solidaritas juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

فاختارت من بينهم غلاما هو زيد بن حارثة واشتراه بربعمائة درهم¹⁴⁰

Khadijah memilih seorang budak laki-laki bernama Zaid bin Harithah dan membelinya dengan harga empat ratus dirham.

Khadijah menunjukkan solidaritas dengan membeli Zaid, seorang budak yang mengalami nasib buruk. Ia memberikan Zaid kehidupan yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa Khadijah memiliki rasa persatuan dan dukungan kepada orang yang membutuhkan, bahkan kepada seseorang yang berbeda status sosialnya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai solidaritas juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وانطلقت خديجة إلى ورقة بن نوفل وأخبرته ما أخبرها به محمد¹⁴¹

Khadijah pergi menemui Waraqah bin Naufal dan menceritakan apa yang telah diceritakan Muhammad kepadanya.

Menunjukkan solidaritas dan kepedulian Khadijah terhadap Muhammad. Dia membantu Muhammad dengan mencari informasi dari Waraqah, menunjukkan rasa dukungan dan persatuan dalam menghadapi situasi yang sulit. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai solidaritas juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وقامت الزوجة المخلصة على الفور فجمعت عليها ثيابها وانطلقت قاصدة¹⁴²

Istri yang setia itu segera bangkit, mengumpulkan pakaiannya, dan bergegas menuju

¹³⁹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 62.

¹⁴⁰ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 66.

¹⁴¹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 76.

¹⁴² Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 96.

Menunjukkan solidaritas dan kepedulian Khadijah terhadap Muhammad. Dia segera bertindak untuk membantu Muhammad, menunjukkan rasa dukungan dan persatuan dalam menghadapi situasi yang sulit. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai solidaritas juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ويعودان إلى منزلهما حيث تبدل قصارى جهدها لتدخل السرور إلى نفسه وتسري عنه¹⁴³

Mereka kembali ke rumah, di mana Khadijah berusaha sekuat tenaga untuk menghibur dan menenangkan hatinya.

Menunjukkan solidaritas dan kepedulian Khadijah terhadap Muhammad. Dia menenangkan Muhammad dan membantunya untuk mengatasi rasa takutnya, menunjukkan rasa dukungan dan persatuan dalam menghadapi situasi yang sulit. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai solidaritas juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وتدرك خديجة أن عليها أن تداوم على مساندته وتأييده حتى يسهل عليه أن يثبت ويصمد فهي شريكة حياته وأول من آمن به وبما أنزل عليه¹⁴⁴

Khadijah menyadari bahwa dia harus terus mendukung dan membantunya agar dia bisa teguh dan bertahan. Dia adalah pasangan hidupnya dan orang pertama yang beriman kepadanya dan apa yang telah diturunkan kepadanya

Menunjukkan solidaritas dan kepedulian Khadijah terhadap Muhammad. Dia mendukung dan membantu Muhammad dalam menjalankan tugasnya sebagai Nabi, menunjukkan rasa dukungan dan persatuan yang kuat. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai solidaritas juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وضحى بتجارته وراحته حين دخل معهم في الشعب محافظة على ابن أخيه¹⁴⁵

Dia mengorbankan bisnis dan kenyamanannya ketika ikut masuk ke dalam lembah untuk melindungi keponakannya.

¹⁴³ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 98.

¹⁴⁴ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 101.

¹⁴⁵ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 306.

Solidaritas Khadijah terlihat dalam tindakan nyata yang dilakukan untuk membantu orang-orang yang terjebak dalam boikot di lembah Abu Thalib. Ia tetap berusaha memberikan bantuan meskipun dirinya sendiri mengalami penderitaan.

Pada bagian ini tampak jelas menampilkan nilai pendidikan akhlak kemanusiaan yang ditandai dengan solidaritas Khadijah menunjukkan solidaritas dengan selalu berada di samping suaminya dalam menghadapi tantangan dan tekanan, menunjukkan dukungan dan komitmen yang kuat.

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori tentang nilai pendidikan kemanusiaan oleh Nurfalah, yaitu solidaritas menunjukkan dukungan dan persatuan dengan orang lain, terutama dalam menghadapi kesulitan. Solidaritas adalah kekuatan kolektif yang memungkinkan kita untuk mengatasi tantangan bersama dan membangun masyarakat yang lebih kuat.¹⁴⁶

Analisis ini menunjukkan bahwa solidaritas merupakan nilai penting dalam pendidikan kemanusiaan yang diajarkan oleh Khadijah. Solidaritas mencerminkan dukungan dan persatuan dengan orang lain, terutama ketika menghadapi kesulitan. Dalam konteks pendidikan akhlak, solidaritas membantu individu memahami pentingnya kerja sama dan saling membantu untuk mengatasi tantangan bersama. Nilai ini membentuk dasar bagi masyarakat yang lebih kuat dan kompak.

Khadijah, sebagai teladan utama, menunjukkan pentingnya solidaritas dalam setiap aspek kehidupannya. Ia selalu berada di sisi Nabi Muhammad SAW, mendukung dan menyemangatnya di tengah segala cobaan. Contoh konkret dari kehidupan Khadijah ini menunjukkan bahwa solidaritas bukan sekadar konsep, tetapi juga tindakan nyata yang dapat memperkuat hubungan antar individu dan mempererat ikatan sosial dalam masyarakat.

¹⁴⁶ Nurfalah, "Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter...", hlm. 170-187.

Solidaritas juga memainkan peran penting dalam mendorong kebersamaan dan kesatuan di tengah masyarakat yang beragam. Dengan membangun solidaritas, individu diajarkan untuk saling peduli, menghormati perbedaan, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Ini penting dalam membentuk lingkungan sosial yang inklusif dan harmonis.

3. Keadilan

Keadilan berarti memperlakukan semua orang dengan adil dan tidak memihak. Khadijah dikenal sebagai seorang pengusaha yang jujur dan adil dalam berbisnis. Ia tidak pernah menipu atau merugikan orang lain.

Pada buku *Khadijah Ummul Mu'minin* karya Abdul Mun'im Muhammad Umar menampilkan nilai kemanusiaan, khususnya keadilan. Berikut penulis tampilkan bagian pada buku yang menampilkan nilai kemanusiaan tentang keadilan, yaitu:

وكانت خديجة تعق عن كل غلام يشاتين وعن الجارية بشاة وكان بين كل ولدين لها سنة¹⁴⁷

Khadijah akan menyembelih dua ekor kambing untuk setiap anak laki-laki dan satu ekor kambing untuk setiap anak perempuan, dan jarak antara kelahiran setiap anak adalah satu tahun.

Khadijah menunjukkan sikap keadilan dalam memperlakukan anak-anaknya, meskipun pada masa itu anak perempuan tidak dianggap sebaik anak laki-laki. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai keadilan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

فتستدعي أبا العاص وتشجعه على مقابلة محمد حتى ينال ما يتمنى¹⁴⁸

Khadijah memanggil Abu al-'Ash dan mendorongnya untuk menemui Muhammad agar mendapatkan apa yang ia inginkan

¹⁴⁷ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 62.

¹⁴⁸ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 84.

Menunjukkan keadilan dan kepercayaan Khadijah terhadap Abu al-‘Ash. Dia memberikan kesempatan dan mendukung Abu al-‘Ash untuk bertemu dengan Muhammad, menunjukkan rasa keadilan dan kepercayaan yang tinggi. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan keadilan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وقد يذهبن لزيارة زينب في بيتها أو قد تأتي زينب لزيارة منزل أبيها¹⁴⁹

Mereka mungkin mengunjungi Zainab di rumahnya, atau Zainab datang mengunjungi rumah ayahnya

Menunjukkan keadilan Khadijah terhadap semua anak-anaknya. Dia menghormati hubungan antara anak-anaknya, menunjukkan rasa keadilan dan perhatian yang sama rata. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan keadilan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وكان اكرامها لزيد قد زاد بعد ان تبناه الرسول الكريم¹⁵⁰
Khadijah memperlakukan Zaid dengan hormat dan baik setelah diadopsi Nabi Muhammad.

Menunjukkan keadilan Khadijah, yang memperlakukan Zaid sebagai keluarga tanpa memandang statusnya sebelumnya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan keadilan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وقاسمته السراء وصبرت معه على الضراء دون ما كلال أو ملل¹⁵¹
Dan ia berbagi suka dan duka dengannya, bersabar dalam menghadapi kesulitan tanpa lelah atau bosan

Keadilan dalam hubungan suami-istri. Khadijah berbagi suka dan duka dengan Nabi Muhammad, memberikan dukungan yang setara dalam menghadapi berbagai kesulitan. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan keadilan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

الرواية كاملة عن قلق خديجة بشأن زواج ابنتيها من أهل أبي لهب¹⁵²

¹⁴⁹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 90.

¹⁵⁰ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 127.

¹⁵¹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 136.

¹⁵² Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 165.

Seluruh narasi tentang kekhawatiran Khadijah terkait pernikahan kedua putrinya dengan keluarga Abu Lahab.

Kekhawatiran Khadijah menunjukkan kepedulian dan penilaian yang adil terhadap masa depan putrinya. Ia berusaha melindungi mereka dari situasi yang berpotensi merugikan, mencerminkan rasa keadilan dalam melindungi kepentingan keluarganya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan keadilan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وزال ما كان يساورها من قلق على مصير ابنتها¹⁵³

Kekhawatiran yang menyelimuti dirinya tentang nasib putrinya hilang.

Hilangnya kekhawatiran Khadijah menunjukkan bahwa ia telah mengambil keputusan yang bijak dan adil. Ia merasa lega karena putrinya menikah dengan seorang yang baik dan beriman, menunjukkan keadilan dalam memastikan kesejahteraan putrinya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan keadilan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ولذلك فقد كان فرحها عظيما عندما رد الله كيد سفهاء قريش الى نحورهم فرجعوا
بغيطهم لم يضرروا النبي وابنته زينب شيئا¹⁵⁴

Oleh karena itu, kegembiraannya sangat besar ketika Allah mengembalikan rencana jahat orang-orang bodoh dari Quraisy kepada mereka sendiri, sehingga mereka kembali dengan rasa kesal tanpa mampu membahayakan Nabi maupun putrinya, Zainab, sedikit pun.

Kegembiraan Khadijah atas kegagalan rencana jahat terhadap keluarganya menunjukkan kepeduliannya terhadap keadilan dan perlindungan keluarganya. Ia merasa lega karena keluarganya terhindar dari bahaya, menunjukkan rasa keadilan dalam konteks perlindungan keluarga.

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori tentang nilai pendidikan kemanusiaan oleh Sunandar, yaitu keadilan menunjukkan

¹⁵³ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 166.

¹⁵⁴ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 168.

bersikap adil dalam berbagai situasi, baik dalam hubungan interpersonal maupun dalam masyarakat luas. Keadilan berarti memperlakukan semua orang dengan setara, memberikan hak yang sama, dan menghindari diskriminasi.¹⁵⁵

Analisis ini menunjukkan bahwa keadilan adalah nilai penting dalam pendidikan kemanusiaan yang diajarkan oleh Khadijah. Keadilan, dalam konteks ini, merujuk pada sikap adil dalam berbagai situasi, baik dalam hubungan interpersonal maupun dalam masyarakat luas. Pendidikan akhlak yang menekankan keadilan membantu membentuk individu yang mampu memperlakukan semua orang dengan setara, memberikan hak yang sama, dan menghindari diskriminasi.

Khadijah adalah teladan yang luar biasa dalam menerapkan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Ia dikenal karena selalu memperlakukan orang dengan adil tanpa memandang status sosial, ras, atau agama. Melalui tindakannya yang konsisten, Khadijah menunjukkan bahwa keadilan bukan hanya sebuah konsep, tetapi juga sebuah tindakan nyata yang memperkuat ikatan sosial dan membangun kepercayaan di antara anggota masyarakat. Ini menunjukkan bahwa keadilan adalah dasar dari hubungan yang sehat dan harmonis.

Keadilan juga memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. Dengan memperlakukan semua orang dengan setara dan memberikan hak yang sama, masyarakat dapat memastikan bahwa setiap individu merasa dihargai dan diperlakukan dengan hormat. Hal ini penting untuk membangun rasa saling percaya dan kerja sama yang harmonis dalam komunitas. Pendidikan akhlak yang menekankan keadilan membantu mengajarkan nilai-nilai ini sejak dini, sehingga individu tumbuh menjadi warga negara yang adil dan bertanggung jawab.

¹⁵⁵ Sunandar, Dadan, "Pendidikan Islam Inklusif...", hlm.73-84.

Hal di atas juga sejalan dengan teori akhlak Al-Ghazali menyatakan bahwa keadilan adalah salah satu sifat Allah yang harus dicontoh oleh manusia.¹⁵⁶ Keadilan mencakup memberikan hak yang setara kepada semua orang dan bertindak sesuai dengan hukum moral dan syariat.

Al-Ghazali menekankan bahwa keadilan bukan hanya tentang persamaan dalam hak, tetapi juga memastikan bahwa setiap individu diperlakukan dengan adil berdasarkan konteks dan situasinya. Hal ini mencakup pengakuan terhadap kebutuhan dan kontribusi masing-masing individu serta penerapan hukum yang konsisten dan bijaksana. Dengan menjadikan keadilan sebagai prinsip hidup, manusia dapat menciptakan masyarakat yang harmonis dan seimbang, di mana setiap orang merasa dihargai dan hak-haknya terpenuhi.

4. Kebajikan

Kebajikan berarti merujuk pada sifat-sifat moral yang baik dan mulia serta tentang bagaimana kita bertindak dan memperlakukan orang lain. Khadijah memiliki iman yang kuat dan dikenal sebagai seorang pemimpin yang bijaksana dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan. Ia selalu mempertimbangkan berbagai aspek sebelum mengambil tindakan.

Pada buku *Khadijah Ummul Mu'minin* karya Abdul Mun'im Muhammad Umar menampilkan nilai kemanusiaan, khususnya kebajikan. Berikut penulis tampilkan bagian pada buku yang menampilkan nilai kemanusiaan tentang kebajikan, yaitu:

إنها لم تجعل اختيارها على أساس اختيار الرجل الموسر، ولكنها أثرت اختياره
لكريم خصاله، ومثانة خلقه، وحسن سيرته¹⁵⁷

Dia tidak memilih berdasarkan kekayaan pria, namun dia memilih berdasarkan karakter yang mulia, kekuatan akhlaknya, dan perilaku yang baik

¹⁵⁶ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. 107.

¹⁵⁷ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 47.

Pilihan Khadijah menunjukkan kebijaksanaan dan kebajikan dengan menilai Muhammad dari akhlak dan karakternya yang mulia, bukan karena kekayaan. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kebajikan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

فازدادت نفسها اطمئنانا وصارت تتحمل الام الحمل بنفس راضية وسعادة ما بعدها
سعادة¹⁵⁸

Ia merasa tenang dan bahagia, dan ia menerima rasa sakit kehamilan dengan sabar dan penuh sukacita

Khadijah menerima rezeki dan keadaan kehamilan dengan ikhlas dan sabar, menunjukkan kebajikan, karena sikap positif dalam menghadapi kehidupan. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kebajikan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

في نظرها كان ذلك ضربا من ضروب التقرب الى الله سبحانه وتعالى وواجبا القاه
على عاتقها وشرفا خصها به دون سائر نساء قريش¹⁵⁹

Dalam pandangannya, hal itu adalah bentuk mendekat diri kepada Allah SWT, kewajiban yang dia pikul, dan kehormatan yang diberikan kepadanya dibandingkan dengan wanita-wanita Quraisy lainnya.

Menunjukkan kebajikan Khadijah yang melihat dukungannya kepada Nabi sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Ia tidak mencari pujian atau kedudukan, tetapi merasa terhormat bisa berperan dalam perjuangan Nabi. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kebajikan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وأصبح على خديجة أن تواجه هذه الحالة الجديدة بما يجب عليها في تربيتهم
وإعدادهم مستقبل الحياة¹⁶⁰

Khadijah harus menghadapi situasi baru ini dengan sebaik-baiknya dalam mendidik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan.

Khadijah menunjukkan kebajikan dengan menyadari kebutuhan anak-anak perempuannya untuk dididik dan dipersiapkan menghadapi masa depan. Ia peduli dengan kesejahteraan mereka. Bukti lain akhlak

¹⁵⁸ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 62.

¹⁵⁹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 119.

¹⁶⁰ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 81.

Khadijah yang mencerminkan nilai kebajikan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وتهدى خديجة لابنتها زينب من بين ما أهدت قلادة كانت تترزين بها¹⁶¹

Di antara hadiah-hadiah Khadijah untuk putrinya, Zainab, adalah sebuah kalung yang biasa ia kenakan

Menunjukkan kebajikan dan keluhuran akhlak Khadijah. Dia memberikan hadiah yang berharga kepada putrinya, menunjukkan rasa sayang dan kepedulian yang tinggi. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kebajikan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وانصرفت فيها الى رعاية رسول الله صلى الله عليه وسلم وشد ازره حتى نسيت من فرط اخلاصها في تادية هذا الواجب المقدس تلك الاوجاع التي كانت تنتابها¹⁶²

Ia mengabdikan dirinya untuk merawat Rasulullah dan mendukungnya, hingga ia melupakan rasa sakit yang sering dirasakannya karena kesungguhannya dalam menjalankan kewajiban suci ini.

Menunjukkan kebajikan dan keluhuran akhlak Khadijah. Ia mendukung Nabi Muhammad dengan sepenuh hati, bahkan mengorbankan kenyamanannya sendiri. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kebajikan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وانك لتصل الرحم وتصدق الحديث وتؤدي الأمانة وإن خلقك لكريم¹⁶³

Engkau selalu menyambung silaturahmi, jujur dalam perkataan, dan amanah. Akhlakmu pun mulia.

Menunjukkan kebajikan dan keluhuran akhlak Khadijah. Dia memuji akhlak mulia Muhammad, menunjukkan rasa hormat dan menghargai karakternya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kebajikan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

¹⁶¹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 85.

¹⁶² Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 125.

¹⁶³ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 91.

وتدرب رقية وأم كلثوم على النهوض بتدبير أمور المنزل¹⁶⁴

Mendidik Ruqayyah dan Ummul Kultsum untuk mengelola urusan rumah tangga.

Menunjukkan kebajikan dan kepedulian Khadijah terhadap anak-anaknya. Dia mengajarkan anak-anaknya tentang pentingnya mengelola rumah tangga, menunjukkan rasa sayang dan kepedulian yang tinggi. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kebajikan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وإنك لتصل الرحم وتصدق الحديث وتؤدي الأمانة وتحمل الكل وتقري الضيف
وتعين على نوائب الحق¹⁶⁵

Demi Allah, engkau adalah orang yang menyambung silaturahmi, jujur dalam perkataan, amanah, dan menolong orang yang membutuhkan. Engkau ramah kepada tamu, dan membantu orang yang membutuhkan.

Menunjukkan kebajikan dan keluhuran akhlak Khadijah. Dia memuji akhlak mulia Muhammad, menunjukkan rasa hormat dan menghargai karakternya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kebajikan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وترعى أولادها ، وتسهر على الرغم من ضعفها وكبر سنها بعد أن جاوزت الرابعة
والستين على راحة زوجها وحببيها محمد صلى الله عليه وسلم¹⁶⁶

Merawat anak-anaknya, dan meskipun tubuhnya lemah dan usianya telah melewati enam puluh tahun, ia tetap menjaga ketenangan suaminya dan kekasihnya, Muhammad shalallahu 'alaihi wa sallam.

Khadijah merawat anak-anaknya dan menjaga ketenangan suaminya meskipun dalam kondisi lemah menunjukkan kebajikan dan pengorbanan yang besar. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kebajikan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

¹⁶⁴ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 90.

¹⁶⁵ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 96.

¹⁶⁶ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 288.

فقد كانت تحترم «أبا طالب» وتعز احترام ومعة المرأة الوفية أباها الذي بسط عليها وعلى زوجها وأولادها حمايته ، ورعاهم كما كان يرعى أولاده من صلبه¹⁶⁷
 Dia menghormati Abu Thalib dan sangat mencintainya, seperti seorang anak perempuan yang menghormati dan menyayangi ayahnya yang telah melindunginya, suaminya, dan anaknya. Dia merawat mereka seperti merawat anak-anaknya sendiri.

Kebajikan di sini terlihat dari tindakan-tindakan baik dan penuh kasih sayang yang dilakukan Khadijah. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kebajikan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

واستقبلت زوجها الحبيب كما اعتادت أن تستقبله من قبل : حفية به ومواسية له في هذه الشدة التي نزلت به¹⁶⁸

Dan dia menyambut suaminya yang terkasih seperti biasanya: dengan penuh kasih sayang, menghiburnya dalam kesulitan yang menimpanya.

Sikap Khadijah dalam menyambut Nabi Muhammad SAW dengan penuh kasih sayang di tengah kesulitan mencerminkan kebajikan yang tinggi. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kebajikan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

المراة المخلصة والزوجة المحبة¹⁶⁹
 Istri yang setia dan penyayang

Kebajikan Khadijah sebagai istri yang penyayang dan penasihat yang setia, serta kebaikannya dalam mendukung Nabi Muhammad SAW dalam dakwahnya.

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori tentang nilai pendidikan kemanusiaan oleh Saidah, yaitu kebajikan melakukan tindakan yang baik dan bermanfaat bagi orang lain. Ini berarti memiliki niat dan tindakan yang tulus untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.¹⁷⁰

¹⁶⁷ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 304.

¹⁶⁸ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 306.

¹⁶⁹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 307.

¹⁷⁰ Saidah Fithriyah, "Pengembangan Dimensi Kemanusiaan...", hlm. 342-355.

Analisis ini menunjukkan bahwa kebajikan memainkan peran penting dalam pendidikan kemanusiaan yang diajarkan oleh Khadijah. Kebajikan, dalam konteks ini, merujuk pada tindakan baik dan bermanfaat bagi orang lain dengan niat tulus tanpa mengharapkan imbalan. Pendidikan akhlak yang menekankan kebajikan membantu membentuk individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap sesama, menciptakan lingkungan sosial yang penuh kasih.

Khadijah adalah contoh teladan dalam menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Ia dikenal karena sering membantu mereka yang membutuhkan tanpa pamrih, menunjukkan bahwa kebajikan adalah inti dari karakternya. Melalui tindakan kebajikan yang konsisten, Khadijah mengajarkan pentingnya memberikan bantuan dengan tulus, yang pada akhirnya memperkuat ikatan sosial dan rasa saling peduli dalam masyarakat. Ini menunjukkan bahwa kebajikan bukan hanya teori, tetapi juga tindakan nyata yang membawa dampak positif.

Dengan menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari, individu didorong untuk selalu mencari cara untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Pendidikan akhlak yang berfokus pada kebajikan membantu menciptakan generasi yang lebih peka terhadap kebutuhan sesama dan lebih berkomitmen untuk melakukan kebaikan.

C. Nilai Pendidikan Akhlak Khadijah: Keteguhan Hati

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai tentang hasil analisis peneliti mengenai nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku Khadijah Ummul Mu'minin karya Abdul Mun'im Muhammad Umar. Nilai-nilai keteguhan hati dapat diartikan kemampuan untuk tetap bertahan terhadap tujuan meskipun menghadapi berbagai tantangan. Nilai keteguhan hati yang terkandung dalam buku yaitu sebagai berikut ini:

1. Disiplin diri

Disiplin diri berarti memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini. Khadijah menunjukkan disiplin diri yang kuat dalam mempertahankan keyakinannya pada Islam meskipun menghadapi tantangan dan tekanan dari masyarakat.

Pada buku Khadijah Ummul Mu'minin karya Abdul Mun'im Muhammad Umar menampilkan nilai keteguhan hati, khususnya disiplin diri. Berikut penulis tampilkan bagian pada buku yang menampilkan nilai keteguhan hati tentang disiplin diri, yaitu:

وانصرفت للعناية بتدبير شئون بيتها واسرتها ورعاية المولود الجديد ومتابعة نمو الدعوة الإسلامية¹⁷¹

Khadijah kembali mengurus rumah tangga dan keluarganya, merawat bayi yang baru lahir, serta mengikuti perkembangan dakwah Islam.

Setelah melalui masa kesedihan, Khadijah menunjukkan disiplin diri yang luar biasa dengan kembali pada tanggung jawabnya untuk mengurus rumah tangga, merawat bayi, dan mendukung perjuangan Islam. Ia mampu mengatur emosi dan tetap menjalankan tugas-tugasnya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai disiplin diri juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ولم يكن يخفى عليه شيء¹⁷²

Ia tidak menunjukkan apa yang disembunyikannya

Disiplin diri Khadijah terlihat dalam caranya mengelola emosi dan perasaannya, tetap tenang dan bersikap baik. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai disiplin diri juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

واجزل لها العطاء وحمد الله على ما انعم به عليه¹⁷³

Ia memberi hadiah yang besar kepada bidan itu dan memuji Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan-Nya.

¹⁷¹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 132.

¹⁷² Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 53.

¹⁷³ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 61.

Khadijah menunjukkan disiplin diri dengan tetap tenang dan bersyukur kepada Allah SWT atas kelahiran anaknya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai disiplin diri juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وتصبر وتصابر وتمني نفسها بالامل تارة وتشعر بالخيبة تارة اخرى طوال هذا العام الثاني بعد موته وهي تعمل جاهدة على اخفاء حزنها عن زوجها الحبيب¹⁷⁴
 Ia bersabar dan tabah, sesekali berharap, sesekali merasa putus asa selama setahun setelah kematian al-Qasim. Ia berusaha menyembunyikan kesedihannya dari suami tercinta.

Menunjukkan disiplin diri Khadijah yang berusaha mengendalikan emosinya, menyembunyikan kesedihan, dan tetap berusaha untuk kuat di hadapan suaminya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai disiplin diri juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وكانت «خديجة» تحسن استقبالها في منزلها ولا تنقطع عن اكرامها¹⁷⁵
 Khadijah pun selalu menyambutnya dengan baik di rumahnya dan tak pernah berhenti memuliakannya.

Sikap Khadijah yang selalu memuliakan Thuwaibah menunjukkan bahwa ia memiliki disiplin diri dalam bersikap dan bertingkah laku. Ia tidak mudah terpengaruh oleh perbedaan status sosial dan selalu bersikap baik kepada semua orang. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai disiplin diri juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ولم يكن الباعث لها على هذا الاختيار هو كثرة ماله ولكن كان أهم عنصر بنت عليه رأبها هو الخلق الكريم الذي امتاز به¹⁷⁶
 Dan bukan pula karena kekayaannya. Namun, faktor terpenting yang menjadi dasar keputusannya adalah akhlak mulia yang dimilikinya.

Menunjukkan disiplin diri Khadijah. Dia tidak tergiur oleh kekayaan Abu al-‘Ash, dia memilihnya karena akhlak mulia yang dia miliki, menunjukkan ketegasan dan prinsip yang kuat. Bukti lain akhlak

¹⁷⁴ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 65.

¹⁷⁵ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 37.

¹⁷⁶ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 85.

Khadijah yang mencerminkan nilai disiplin diri juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ولم يكن الباعث لها على هذا الاختيار هو كثرة ماله ولكن كان أهم عنصر بنت عليه رأيها هو الخلق الكريم الذي امتاز به¹⁷⁷

Dan bukan pula karena kekayaannya. Namun, faktor terpenting yang menjadi dasar keputusannya adalah akhlak mulia yang dimilikinya.

Menunjukkan keteguhan hati dan disiplin diri Khadijah. Dia tidak tergiur oleh kekayaan Abu al-‘Ash, dia memilihnya karena akhlak mulia yang dia miliki, menunjukkan ketegasan dan prinsip yang kuat. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai disiplin diri juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وبهذا كانت خديجة مثلا صالحا في احترام الزوجة لزوجها والرجوع إلى الحق وعدم التمادي في الأنساق وراء العاطفة¹⁷⁸

Dengan demikian, Khadijah menjadi teladan yang baik dalam menghormati suami dan kembali kepada kebenaran, tidak terbawa arus emosi.

Menunjukkan keteguhan hati dan disiplin diri Khadijah. Dia mengambil keputusan yang benar meskipun ada tekanan dari keluarganya, menunjukkan keberanian dan ketegasan dalam memegang prinsipnya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai disiplin diri juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ولم تكف في مؤازرته بفكرها وحنانها ولكنها جعلته هو المتصرف في كل مالها¹⁷⁹
dan ia tidak hanya memberikan dukungan dengan pemikirannya dan kasih sayangnya, tetapi juga menyerahkan seluruh hartanya untuk digunakan oleh Nabi.

Khadijah menunjukkan disiplin diri yang luar biasa dengan menempatkan kepentingan dakwah di atas kepentingan pribadi. Pengorbanannya mencerminkan dedikasi dan ketulusan yang mendalam. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai disiplin diri juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

¹⁷⁷ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 89.

¹⁷⁸ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 90.

¹⁷⁹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 136.

ولكن الله يلهمها الرضا بالقضاء والقدر فتسلم أمرها وأمر ابنتيها إلى الله¹⁸⁰

Namun, Allah memberikan kepadanya ilham untuk menerima ketetapan dan takdir, sehingga ia menyerahkan urusan dirinya dan kedua putrinya kepada Allah.

Khadijah menunjukkan disiplin diri dengan menyerahkan urusan pernikahan putrinya kepada Allah. Ia mengendalikan kekhawatirannya dan berserah diri kepada-Nya dalam menghadapi situasi sulit. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai disiplin diri juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

موقف خديجة الذي قبل فيه القدر وتسليمها أمرها لله سبحانه وتعالى¹⁸¹
Sikap Khadijah yang menerima ketetapan takdir dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT.

Meskipun memiliki kekhawatiran, Khadijah tidak bertindak gegabah. Ia menyerahkan urusannya kepada Allah SWT dengan penuh keyakinan dan menerima jalan terbaik yang telah ditentukan. Hal ini mencerminkan disiplin diri dan kontrol emosional yang sangat baik. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai disiplin diri juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

على الرغم مما كانت تقاسيه على مدى تلك السنوات الثلاث من شظف العيش أثناء
الحصار، وقسوة الجوع، ومرارة الحرمان¹⁸²

Meskipun dia sendiri menderita selama tiga tahun itu akibat kemiskinan, kelaparan, dan kekurangan.

Khadijah tetap berusaha meringankan penderitaan orang lain meskipun dirinya sendiri mengalami kesulitan, menunjukkan disiplin diri yang tinggi. Kemampuannya untuk tetap memprioritaskan kepentingan orang lain meskipun dalam keadaan sulit menunjukkan pengendalian diri yang luar biasa.

¹⁸⁰ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 165.

¹⁸¹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 166.

¹⁸² Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 306.

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori akhlak Dalam teori akhlak Al-Ghazali, disiplin diri terkait dengan sifat sabar (kesabaran) dan *wara'* (berhati-hati dalam bertindak).¹⁸³ Al-Ghazali menekankan pentingnya mengendalikan keinginan dan bertindak sesuai dengan akal sehat dan syariat.

Sabar adalah kemampuan untuk menahan diri dari tindakan impulsif dan menanggung kesulitan dengan tenang, sedangkan *wara'* adalah sikap berhati-hati dalam bertindak agar tidak melanggar ketentuan syariat dan moral. Dengan menerapkan kedua sifat ini, individu dapat mengendalikan nafsu dan hasrat yang mungkin menjerumuskan mereka ke dalam tindakan yang tidak bermoral atau melanggar hukum. Al-Ghazali percaya bahwa melalui disiplin diri yang kuat, seseorang tidak hanya mencapai kebaikan pribadi tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Keutamaan ini memastikan bahwa tindakan individu selalu didasari oleh pertimbangan yang bijaksana dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan yang harmonis dan sesuai dengan ajaran Islam.

2. Keuletan

Keuletan adalah keteguhan hati dan semangat yang tidak mudah goyah dalam menghadapi tantangan. Khadijah merupakan contoh luar biasa dari keuletan, dengan dukungannya yang tak tergoyahkan kepada Nabi Muhammad SAW, meskipun dakwah beliau menghadapi berbagai rintangan.

Pada buku Khadijah Ummul Mu'minin karya Abdul Mun'im Muhammad Umar menampilkan nilai keteguhan hati, khususnya keuletan. Berikut penulis tampilkan bagian pada buku yang menampilkan nilai keteguhan hati tentang keuletan, yaitu:

¹⁸³ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. 988.

فغمرتها موجة من السعادة ملكت عليها من جديد كل جوارحها وعادت تراودها من جديد امالها واحلامها¹⁸⁴

Ia diliputi oleh gelombang kebahagiaan yang kembali menguasai seluruh dirinya, dan harapannya serta impiannya kembali menghampirinya.

Menunjukkan keuletan Khadijah meskipun menghadapi banyak ujian yang luar biasa. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai keuletan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وكانت لا تنى تضرع إلى الله أن يمنحه القوة ويبقيه حتى يصير رجلاً يقف إلى جوارها عند الكبر، وتعوضها عن الذرية الصالحة التي تخلد ذكرها، وتتوارث أمجاد «محمد» صلى الله عليه وسلم، وتعمل على نشر ما أوحى به الله إليه¹⁸⁵

Khadijah terus menerus berdoa kepada Allah agar memberikan kekuatan kepada Nabi Muhammad dan menjaganya hingga menjadi lelaki dewasa yang dapat mendampingi di masa tua. Ia berharap anak tersebut dapat menggantikan keturunan saleh yang menjadi pengingat baik tentang dirinya, mewarisi kejayaan Nabi Muhammad dan bekerja menyebarkan wahyu yang Allah turunkan kepada Nabi.

Do'a Khadijah menunjukkan keuletannya dalam mendukung Nabi Muhammad dan dakwahnya. Meski kehilangan anak, ia tidak menyerah pada kesedihan tetapi berfokus pada harapan masa depan dan kelanjutan perjuangan Islam. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai keuletan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ولم يكن يحملهم ما لا يطيقون¹⁸⁶

Ia tidak membebani mereka dengan pekerjaan yang melebihi kemampuan mereka

Keuletan Khadijah tampak dari caranya memperlakukan budak dan pelayan dengan bijaksana, tidak membebani mereka, dan tetap memperhatikan kemampuan mereka. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai keuletan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

¹⁸⁴ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 125.

¹⁸⁵ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 132.

¹⁸⁶ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 53.

وكانت خديجة تزداد كل يوم سعادة فوق سعادتها¹⁸⁷

Kebahagiaan Khadijah semakin bertambah setiap hari.

Khadijah menunjukkan keuletan dengan tetap merasa bahagia dan puas dengan pernikahannya dengan Muhammad, meskipun ada tantangan yang dihadapi. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai keuletan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ولكن الشك في مقدرتها على الإنجاب أخذ يتسرب إلى نفسها، فيفسد عليها، في بعض الأوقات، مشاعر السعادة التي كانت تحيط بها¹⁸⁸

Namun, keraguan tentang kemampuannya untuk hamil mulai merayap ke dalam dirinya. Kadang-kadang, keraguan itu merusak perasaan bahagia yang mengelilinginya.

Khadijah menunjukkan keuletan dengan tetap berusaha untuk menjaga kebahagiaannya meskipun dihantui keraguan tentang kemampuannya untuk hamil. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai keuletan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وتترقب في لهفة يوم الوضع وتختار المرضعة¹⁸⁹

Ia menantikan hari persalinan dengan penuh kerinduan, dan memilih seorang ibu susun.

Menunjukkan keuletan Khadijah yang tetap semangat dan aktif mempersiapkan kelahiran anak, meskipun pernah mengalami kesedihan. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai keuletan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ولعل في وجود علي بن أبي طالب معهم، وحبها له، وسعادة البنات باشتراكه معهن في الحياة، وشعور محمد بالارتياح والغبطة لوجود علي في منزله، لعل في ذلك كله ما خفف من حزنها، وأراح نفسها، وجعلها تقبل على حياتها الجديدة بنفس مطمئنة راضية¹⁹⁰

Mungkin keberadaan Ali bin Abi Thalib bersama mereka, cintanya kepada Ali, kebahagiaan anak-anak perempuannya karena Ali ikut serta dalam kehidupan mereka, serta perasaan nyaman dan bahagia Muhammad karena kehadiran Ali di rumahnya, semua itu telah meringankan kesedihannya, menenangkan hatinya, dan membuatnya menerima kehidupan barunya dengan jiwa yang tenang dan lapang

¹⁸⁷ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 58-59.

¹⁸⁸ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 60.

¹⁸⁹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 65.

¹⁹⁰ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 81.

Khadijah menunjukkan keuletan dengan bertekad untuk membangun kehidupan baru yang penuh kebahagiaan bersama keluarganya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai keuletan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وكانت لا تنى تضرع إلى الله أن يمنحه القوة ويبقيه حتى يصير رجلا يقف إلى جوارها عند الكبر¹⁹¹

Dan ia terus berdoa kepada Allah agar memberikan kekuatan dan memanjangkan usianya hingga menjadi lelaki dewasa yang dapat mendampingi di masa tua.

Khadijah berdoa tanpa henti untuk keselamatan Nabi Muhammad dan kelanjutan perjuangannya. Ini menunjukkan keuletan serta tekadnya yang tak tergoyahkan untuk mendukung dakwah Islam. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai keuletan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ولكن العناية الإلهية الكريمة قد شملتها هي وبنيتها بالعطف والرعاية، فخلصت أسرة محمد صلى الله عليه وسلم من هذا النسب، وهي إذ تشكر الله على ذلك يمر ببالها خاطر يقلقها، فهي تذكر أن كبرى البنيتين (رقية) قد تجاوزت الحادية عشرة من عمرها، وأنها تعيش في بيئة بدوية يتزوج فيها البنات في سن التاسعة أو العاشرة، وتزف العروس بعد ذلك بقليل إلى زوجها فما الحيلة في هذا الأمر الخطير؟¹⁹²

Namun, kasih sayang Allah yang mulia telah meliputi dirinya dan kedua putrinya dengan kelembutan dan penjagaan. Keluarga Nabi Muhammad pun terselamatkan dari ikatan keluarga tersebut. Sambil bersyukur kepada Allah atas hal tersebut, terlintas kekhawatiran di pikirannya—ia teringat bahwa putri sulungnya (Ruqayyah) telah melewati usia sebelas tahun. Mereka hidup dalam lingkungan tradisional di mana anak-anak perempuan menikah pada usia sembilan atau sepuluh tahun, dan mempelai perempuan biasanya diantar kepada suaminya tak lama setelah itu. Apa yang bisa dilakukan untuk menangani masalah ini?

Khadijah tetap menunjukkan keuletan dengan memikirkan solusi untuk masalah pernikahan putrinya. Ia tidak menyerah pada keadaan, tetapi terus berusaha mencari jalan keluar. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai keuletan juga dibuktikan dalam kutipan

¹⁹¹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 136.

¹⁹² Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 165.

berikut ini:

الرواية كاملة عن قلق خديجة قبل زواج رقية¹⁹³
 Seluruh narasi tentang kekhawatiran Khadijah sebelum pernikahan Ruqayyah.

Khadijah menunjukkan keuletan dengan terus berdoa dan berharap yang terbaik untuk pernikahan putrinya. Meski ada kekhawatiran, ia tetap bersabar dan berikhtiar, tidak menyerah pada keadaan. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai keuletan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وكانت تعمل على أن تتغصص عليهم القليل الذي كانوا يختلسونه في تلك الأيام من السعادة والهدوء داخل بيتها¹⁹⁴

Dan dia berusaha untuk merusak sedikit kebahagiaan dan ketenangan yang mereka curi di rumah mereka pada masa itu.

Menunjukkan keuletan Khadijah tetap teguh menghadapi gangguan dan tetap menjaga keharmonisan rumah tangganya meskipun mendapat perlakuan buruk.

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori tentang nilai pendidikan keteguhan hati oleh Amalia, yaitu keuletan. Keteguhan hati sebagai ketetapan atau keyakinan dalam diri seseorang sangatlah penting untuk mencapai tujuan yang pasti. Keuletan memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari menyelesaikan masalah, berinteraksi dalam masyarakat, menjalankan nilai-nilai agama, hingga menjaga budaya.¹⁹⁵

Analisis ini menunjukkan bahwa keuletan adalah nilai penting dalam pendidikan keteguhan hati yang diajarkan oleh Khadijah. Keyakinan yang mantap dalam diri seseorang, sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang jelas dan pasti. Dalam konteks pendidikan akhlak, keuletan merupakan dasar dari karakter yang kuat dan konsisten, yang mendorong individu untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah.

¹⁹³ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 166.

¹⁹⁴ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 229.

¹⁹⁵ Amalia Rahma, *Media Gizi Indonesia...*, hlm. 182-187.

Keuletan memainkan peran krusial dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam menyelesaikan masalah, keuletan membantu individu untuk tetap fokus dan mencari solusi yang efektif meskipun menghadapi tantangan. Dalam interaksi sosial, keuletan memungkinkan seseorang untuk tetap teguh pada nilai-nilai moral dan etika, serta mampu menjaga hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Selain itu, keuletan juga penting dalam menjalankan nilai-nilai agama. Keteguhan hati membantu individu untuk tetap Istiqamah dalam menjalankan ibadah dan menjauhi perbuatan yang dilarang. Hal ini menunjukkan kedalaman iman dan komitmen yang tinggi terhadap ajaran agama. Dalam konteks ini, Khadijah menunjukkan contoh yang luar biasa dengan keteguhan hatinya dalam mendukung Nabi Muhammad dan perjuangan Islam.

Hal di atas juga sejalan dengan teori akhlak Al-Ghazali mengajarkan bahwa keuletan dapat dikaitkan dengan sifat *Istiqamah* (konsistensi)¹⁹⁶ dan *tawakal* (ketergantungan kepada Allah).¹⁹⁷ Ia menekankan pentingnya ketekunan dalam mencapai tujuan meskipun menghadapi kesulitan.

Istiqamah berarti tetap teguh dan konsisten dalam menjalankan kebaikan dan kewajiban, sementara tawakal berarti menyerahkan segala hasil usaha kepada Allah dengan penuh kepercayaan setelah berusaha sebaik mungkin. Dengan menggabungkan kedua sifat ini, individu dapat menghadapi berbagai tantangan dan rintangan dengan sikap positif dan semangat yang tak mudah goyah. Al-Ghazali percaya bahwa keuletan yang didasari oleh *Istiqamah* dan tawakal akan membawa keberkahan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

¹⁹⁶ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. 11.

¹⁹⁷ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. 221.

3. Ketahanan

Ketahanan berarti memiliki kemampuan untuk menghadapi tekanan dan cobaan dengan tenang dan tidak mudah putus asa. Khadijah menunjukkan ketahanan yang tinggi dalam menghadapi berbagai cobaan dan kesulitan yang dihadapi dalam hidupnya, termasuk kehilangan harta dan keluarga.

Pada buku Khadijah Ummul Mu'minin karya Abdul Mun'im Muhammad Umar menampilkan nilai kemanusiaan, khususnya ketahanan. Berikut penulis tampilkan bagian pada buku Khadijah yang menampilkan nilai keteguhan hati tentang ketahanan, yaitu:

وكان له صحبة فقد كان ملازماً لخدمة رسول الله صلى الله عليه وسلم واستشهد بطلاً وهو يحارب يوم حنين¹⁹⁸

Ia selalu mendampingi Nabi Muhammad SAW dan gugur sebagai pahlawan dalam perang Hunayn

Ketahanan dan kesabaran Khadijah tercermin dalam penerimaannya atas kenyataan bahwa Ummu Ayman, yang merupakan bagian dari keluarganya, telah gugur dalam perang. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai ketahanan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ويذهب محمد إلى غار حراء، ويغيب عنها شهراً كاملاً وهو منقطع للعبادة، ثم يعود إلى مكة¹⁹⁹

Muhammad pergi ke gua Hira, dan ia menghilang darinya selama sebulan penuh, sementara ia menyibukkan diri dengan beribadah. Kemudian ia kembali ke Makkah

Ketahanan Khadijah terlihat dari kesabarannya menunggu Muhammad selama sebulan penuh ketika dia beribadah di Gua Hira. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai ketahanan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وتستجمع من عناء الحمل حتى يأتي المولود المنتظر قويا²⁰⁰

Khadijah pun beristirahat dari kelelahan kehamilan, menantikan kelahiran sang buah hati yang kuat.

¹⁹⁸ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 55.

¹⁹⁹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 58-59.

²⁰⁰ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 64.

Menunjukkan ketahanan Khadijah yang kuat dan mampu menghadapi berbagai cobaan, termasuk kelelahan kehamilan. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai ketahanan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وتشعر بما يشعر به النساء في بداية الحمل فيسرع اليها بصيص من الامل ثم يتأكد الحمل فيزداد نمو هذا البصيص حتى يصبح اشعة²⁰¹

Khadijah mulai merasakan tanda-tanda kehamilan seperti yang dirasakan wanita lainnya. Secerach harapan pun muncul, lalu kehamilannya dipastikan. Harapan itu tumbuh semakin kuat, hingga menjadi sinar.

Menunjukkan ketahanan Khadijah yang mampu bangkit dari kesedihan dan kembali merasakan kebahagiaan atas kehamilannya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai ketahanan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وتتحمل «خديجة» آلام الحمل الرابع عن طيب خاطر يحدها الامل ان تهب لها السماء مولودا ذكرا يعوضها عن فقد القاسم²⁰²

Khadijah dengan ikhlas menanggung rasa sakit kehamilan keempatnya. Ia berharap anaknya laki-laki.

Khadijah menunjukkan ketahanan dalam menghadapi rasa sakit kehamilan keempatnya. Ia tidak menyerah pada rasa sakit dan tetap tegar menjalani kehamilannya, menunjukkan kekuatan mentalnya dalam menghadapi tantangan. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai ketahanan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

لكنها تفاجأت في ذلك الوقت بأوجاع ليست غريبة عليها فتستنكر حدوثها في هذه السن هل هذا آلام حمل حقيقي ام هي ناتجة عن مرض اصابها وهي واهمة فيما تشعر به كلا انها لا تزال قوية الجسم سليمة البنين²⁰³

Namun, dia tiba-tiba merasakan sakit yang tidak asing baginya, dan dia merasa aneh karena terjadi di usia ini. Dia telah melewati usia lima puluh lima tahun...Apakah ini rasa sakit kehamilan yang sebenarnya atau akibat penyakit yang dia derita, dan dia salah mengira perasaannya? Tidak! Dia masih kuat tubuhnya dan sehat fisiknya.

²⁰¹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 65.

²⁰² Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 67.

²⁰³ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 119.

Khadijah menunjukkan ketahanan menghadapi ketidakpastian dan rasa sakit fisik di usia lanjut, Ia tidak langsung panik atau putus asa, tetapi mencoba menganalisis penyebab rasa sakitnya secara rasional. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai ketahanan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

تحملت ما تحملت من آلام تنوء بمثلها الامهات في ريعان شبابه²⁰⁴

Ia menanggung rasa sakit yang begitu berat, yang biasanya sulit ditanggung oleh para ibu bahkan di masa muda mereka yang penuh kekuatan.

Khadijah menunjukkan ketahanan fisik dan mental yang luar biasa dengan menanggung rasa sakit persalinan di usia yang tidak muda lagi. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai ketahanan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

لكن فقهه قضى على آمالها ومزق فوادها فحزنت ما شاء الله لها ان تحزن وبكت ما شاء الله لها ان تبكي على ان ايمانها بقضاء الله وقدره كان قد ملأ قلبها نورا فأسلمت امرها الى خالق السموات والارض وما فيهن²⁰⁵

Namun, kehilangan anak tersebut memupuskan harapannya dan merobek hatinya. Ia bersedih sesuai kehendak Allah untuknya dan menangis sesuai kehendak-Nya pula. Namun, iman kepada ketetapan dan takdir Allah memenuhi hatinya dengan cahaya, sehingga ia menyerahkan segala urusan kepada Pencipta langit dan bumi serta segala isinya.

Kesedihan mendalam tidak menghalangi Khadijah untuk tetap teguh dalam iman. Ia menunjukkan ketahanan spiritual dan emosional dengan menerima takdir Allah serta menyerahkan urusan kepada-Nya, memancarkan kekuatan batin yang luar biasa. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai ketahanan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وتذهب ما به من ضجر وتعب وتهون عليه ما يقابله من مصاعب وما يلقاه من عناء المشركين²⁰⁶

²⁰⁴ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 127.

²⁰⁵ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 132.

²⁰⁶ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 136.

Ia menghilangkan kesedihan dan kelelahan yang dialami Nabi, meringankan segala rintangan dan kesulitan yang datang dari kaum musyrik

Khadijah mendukung Nabi Muhammad secara emosional dan spiritual dalam menghadapi tantangan. Ketahanan emosional dan keimanannya terlihat dari kemampuan untuk memberikan dukungan dalam situasi sulit. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai ketahanan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ولكن العناية الإلهية الكريمة قد شملتها هي وبنيتها بالعطف والرعاية، فخلصت أسرة محمد صلى الله عليه وسلم من هذا النسب، وهي إذ تشكر الله على ذلك²⁰⁷

Namun, kasih sayang Allah yang mulia telah meliputi dirinya dan kedua putrinya dengan kelembutan dan penjagaan. Keluarga Nabi Muhammad pun terselamatkan dari ikatan keluarga tersebut, dan ia pun bersyukur kepada Allah atas hal itu.

Meskipun menghadapi kekhawatiran, Khadijah menunjukkan ketahanan emosional dengan menerima takdir Allah dan bersyukur atas keselamatan keluarganya. Ia mampu mengendalikan emosi dan tetap fokus pada hal-hal positif. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai ketahanan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وسعدت بهذا القرآن (خديجة أم المؤمنين، وانشرح صدرها، وزال ما كان يساورها من قلق على مصير ابنتها، فشكرت الله على ما يسر وما أنعم²⁰⁸

Dan Khadijah, Ummul Mukminin, merasa bahagia dengan Al-Qur'an ini, hatinya menjadi lapang, dan hilanglah kekhawatirannya atas nasib putrinya. Maka ia bersyukur kepada Allah atas segala kemudahan dan nikmat yang telah dianugerahkan-Nya.

Khadijah, Ummul Mukminin, bahagia dengan pernikahan ini. Hatinya menjadi lega, dan kekhawatiran tentang nasib putrinya hilang. Maka ia bersyukur kepada Allah atas kemudahan dan nikmat yang telah diberikan. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai ketahanan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

²⁰⁷ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 165.

²⁰⁸ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 166.

وعادت معها ابنتها أم كلثوم وأختها الصغيرة فاطمة الزهراء بعد أن طال حنينها إلى هذا البيت وإلى ذكريات الطفولة المرححة²⁰⁹

Bersama Siti Khadijah, putrinya, Ummu Kulthum, dan adik perempuannya, Fatimah az-Zahra, kembali setelah kerinduan mereka pada rumah dan kenangan masa kecil yang menyenangkan. (Ini menunjukkan keteguhannya untuk kembali ke kehidupan normal meski menghadapi tantangan)

Menunjukkan ketahanan Khadijah, karena tetap teguh dalam keimanan dan dukungannya kepada Nabi Muhammad SAW, bahkan setelah melewati masa-masa sulit. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai ketahanan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وقابلت هذا الخطب الجلل بثبات بندر أن تجد له مثيلاً، وإيمان صادق بقدرة الله القوي العزيز²¹⁰

Namun, kami juga tidak meragukan bahwa dia menghadapi cobaan besar ini dengan keteguhan yang jarang ditemukan, dan dengan iman yang teguh kepada Allah SWT yang Maha Kuasa.

Menunjukkan ketahanan Khadijah dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tetap teguh pada keyakinan. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai ketahanan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

حتى استنفدت أكثر ما كانت تملك من طاقة على الصبر، وقوة على احتمال المكاره²¹¹

Dia telah menghabiskan sebagian besar energinya untuk bersabar dan kuat dalam menghadapi kesulitan.

Khadijah mampu bertahan dalam kondisi sulit dan penyakit selama bertahun-tahun, menunjukkan ketahanan yang luar biasa. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai ketahanan juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

فتجلدت أمام زوجها وبناتها²¹²

²⁰⁹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 288.

²¹⁰ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 304.

²¹¹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 306.

²¹² Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 306.

Dia bersikap tegar di hadapan suaminya dan anak-anak perempuannya.

Ketahanan Khadijah terlihat dari kemampuannya tetap tegar di hadapan keluarga meskipun dirinya sendiri sedang menderita sakit.

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori akhlak Al-Ghazali menekankan pentingnya ketahanan dalam menghadapi tekanan dan tantangan, yang berkaitan dengan sifat sabar (kesabaran)²¹³ dan *tawakal* (ketergantungan kepada Allah).²¹⁴

Menurut Al-Ghazali, sabar adalah kemampuan untuk tetap tenang dan tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, serta menahan diri dari tindakan yang impulsif. Sabar membantu individu untuk terus maju meskipun rintangan datang. Tawakal, di sisi lain, adalah sikap menyerahkan segala hasil usaha kepada Allah setelah melakukan usaha maksimal. Tawakal memberikan rasa tenang dan yakin bahwa apa pun hasilnya adalah yang terbaik dari Allah.

Dengan menggabungkan sabar dan tawakal, seseorang dapat mengembangkan ketahanan mental dan spiritual yang kuat, yang memungkinkan mereka untuk tetap teguh dan tidak tergoyahkan dalam menghadapi tekanan hidup. Hal ini tidak hanya membantu individu mencapai kesuksesan duniawi, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan mendekatkan mereka pada kebahagiaan sejati.

4. Kesabaran

Kesabaran berarti memiliki kemampuan untuk menahan diri dan tidak mudah marah atau putus asa dalam menghadapi situasi yang sulit. Khadijah dikenal sebagai sosok yang sabar dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Ia selalu berusaha untuk menyelesaikan masalah dengan tenang dan bijaksana

Pada buku Khadijah Ummul Mu'minin karya Abdul Mun'im Muhammad Umar menampilkan nilai kemanusiaan, khususnya

²¹³ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. 147.

²¹⁴ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. 221.

kesabaran. Berikut penulis tampilkan bagian pada buku yang menampilkan nilai kemanusiaan tentang kesabaran, yaitu:

وقد كان زواجهما بعد مجيء محمد بن عبد الله من الشام بشهرين وخمسة عشر يوماً²¹⁵
Pernikahan mereka terjadi setelah kedatangan Muhammad bin Abdullah dari Syam dua bulan dan lima belas hari

Kesabaran Khadijah tercermin dari kemampuannya untuk menunggu dan mengatur pernikahan ini hingga terlaksana dengan baik. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kesabaran juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وكانت تحمل الصبر والرحمة²¹⁶
Ia memiliki sifat sabar dan penyabar

Kesabaran Khadijah terlihat dalam caranya menghadapi tantangan hidup, yang menunjukkan kekuatannya sebagai seorang istri dan ibu. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kesabaran juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ما أطول ذلك الشهر الذي غاب عنها فيه! لقد ملأت عودته عليها البيت بهجة وسرورا، فأصبحت راضية مرضية²¹⁷
Betapa panjangnya bulan itu di mana ia menghilang darinya! Kembalinya Muhammad telah memenuhi rumahnya dengan kegembiraan dan kebahagiaan, dan Khadijah menjadi tenang dan puas.

Kesabaran Khadijah terlihat dalam kemampuannya untuk tetap tenang dan bahagia meskipun Muhammad menghilang selama sebulan untuk beribadah. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kesabaran juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

واخذت هذه الفكرة تؤرقها طوال العام الثاني ولكن ايمانها برحمة الله اقنعها انها لا تملك الا ان تتجلد صابرة²¹⁸

Pikiran ini terus menghantuinya sepanjang tahun kedua. Namun, keyakinannya akan rahmat Allah meyakinkannya bahwa ia tidak memiliki pilihan selain bersabar.

²¹⁵ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 48.

²¹⁶ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 53.

²¹⁷ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 58-59.

²¹⁸ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 60.

Khadijah menunjukkan kesabaran dengan tetap bersabar dan tidak menyerah dalam menghadapi tantangan untuk mendapatkan keturunan. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kesabaran juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ولدتها انشى بعد اكثر من عام من مولد اخيها القاسم²¹⁹

Setelah lebih dari setahun sejak kelahiran al-Qasim, Khadijah melahirkan seorang anak perempuan.

Khadijah menunjukkan kesabaran dalam menunggu kehadiran anak perempuannya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kesabaran juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وتسعد لاحترام اهل مكة وجبهم له وتغمره بحبها بعد ان ظلت تنترب عودته طوال ذلك الشهر بفارغ الصبر²²⁰

Ia juga senang melihat penduduk Mekkah menghormati dan mencintai suaminya. Ia telah menantikan kepulangannya selama sebulan penuh dengan penuh kesabaran.

Menunjukkan kesabaran Khadijah dalam menunggu suaminya pulang dan menerima sikap masyarakat terhadap suaminya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kesabaran juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

فما اشد فجيعتها فيه وما اعظم مصابها²²¹

Betapa pedihnya kesedihannya! Betapa besarnya musibah yang menimpanya.

Menunjukkan kesabaran betapa dalam dan beratnya kesedihan Khadijah atas kepergian al-Qasim. Tanpa harakat. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kesabaran juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وتقترب بداية العام الثالث فتشدد تلك الهواجس ترى هل اصيحت عاقما²²²

Tahun ketiga pun hampir tiba, dan ketakutan itu semakin menjadi-jadi. Apakah ia telah mandul?

²¹⁹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 62.

²²⁰ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 63.

²²¹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 64.

²²² Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 65.

Menunjukkan kesabaran Khadijah dalam menghadapi ketidakpastian dan ketakutan tentang kemungkinan dirinya mandul. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kesabaran juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

حتى اذا جاء الموعد المرتقب ولدت البنت الثالثة فيستولي الوجوم على «خديجة»
وهي ترقب وقع الخبر على زوجها عندما بلغته القابلة²²³

Ketika hari yang ditunggu tiba, ia melahirkan anak perempuan ketiga. Khadijah merasa sedih dan khawatir bagaimana reaksi suaminya ketika mendengar kabar itu.

Meskipun merasa sedih dan khawatir, Khadijah menunjukkan kesabaran menunggu reaksi suaminya. Ia tidak bertindak impulsif atau terburu-buru, menunjukkan bahwa ia memiliki sifat sabar dan mampu menahan diri. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kesabaran juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

لسنا نشك أن هذه الأفكار وغيرها دارت بمخيلة خديجة وأنها رأيت أن من
واجبها أن تعمل على إسعاد بنته²²⁴

Kita tidak meragukan bahwa pikiran-pikiran ini dan lainnya terlintas di benak Khadijah, dan bahwa ia merasa berkewajiban untuk membahagiakan putrinya

Menunjukkan kesabaran Khadijah dalam menghadapi situasi yang sulit. Dia berpikir dan merencanakan dengan tenang untuk mencari solusi terbaik untuk membahagiakan putrinya. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kesabaran juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وَألا يسمح للعاطفة أن تسيطر على هذا الاختيار فإنها لم تنتخب هذا الزوج
لأنها تحبه أو لأنه ابن أختها فقط²²⁵

Dan tidak membiarkan emosi mengendalikan pilihan tersebut. Khadijah tidak memilih pasangan ini hanya karena ia menyukainya atau karena ia adalah keponakannya.

Menunjukkan kesabaran dan kebijaksanaan Khadijah dalam mengambil keputusan. Dia tidak terburu-buru dalam memilih pasangan

²²³ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 47.

²²⁴ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 82.

²²⁵ Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah...*, hlm. 85.

untuk putrinya, dia memikirkan dengan matang dan tidak terpengaruh oleh emosi, menunjukkan kesabaran dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kesabaran juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

وَأَلَا يَسْمَحُ لِلْعَاطِفَةِ أَنْ تَسِيْطِرَ عَلَى هَذَا الْاِخْتِيَارِ فَإِنَّهَا لَمْ تَتَخَبْ هَذَا الزَّوْجَ لِأَنَّهَا تَحِبُّهُ أَوْ لِأَنَّهُ ابْنُ أُخْتِهَا فَقَطْ²²⁶

Dan tidak membiarkan emosi mengendalikan pilihan tersebut. Khadijah tidak memilih pasangan ini hanya karena ia menyukainya atau karena ia adalah keponakannya.

Menunjukkan kesabaran dan kebijaksanaan Khadijah dalam mengambil keputusan. Dia tidak terburu-buru dalam memilih pasangan untuk putrinya, dia memikirkan dengan matang dan tidak terpengaruh oleh emosi, menunjukkan kesabaran dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kesabaran juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

فَيُرْوَحُونَ عَنْ أَنْفُسِهِمْ وَيَنْهَلُونَ مِنَ السَّعَادَةِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَهُمْ أَنْ يَنْهَلُوا²²⁷

Mereka menghibur diri dan menikmati kebahagiaan yang Allah berikan kepada mereka

Menunjukkan kesabaran dan kepercayaan Khadijah dan keluarganya. Mereka menikmati kebahagiaan yang mereka miliki, menunjukkan rasa syukur dan kesabaran dalam menghadapi kehidupan. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kesabaran juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

فَفَزَعُوا لِذَلِكَ الْمُؤْمِنُونَ جَمِيعًا، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْضِدُ خَارِجَ مَكَّةَ يَسْأَلُ عَنْ أَخْبَارِ الْأَعْزَاءِ الْمُهَاجِرِينَ²²⁸

Semua mukmin merasa cemas. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam sering keluar dari Mekah untuk mencari tahu kabar para sahabat yang berhijrah.

Khadijah dan para sahabat di Makkah menunjukkan kesabaran dalam menunggu kabar dari para sahabat yang berhijrah. Mereka tetap

²²⁶ Abdul Mun'im Muhammad Umar, Khadijah..., hlm. 89.

²²⁷ Abdul Mun'im Muhammad Umar, Khadijah..., hlm. 90.

²²⁸ Abdul Mun'im Muhammad Umar, Khadijah..., hlm. 233.

berdoa dan berharap keselamatan bagi mereka. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kesabaran juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

عادوا وقد صهرتهم هذه المحنة القاسية²²⁹

Mereka kembali setelah dibentuk oleh ujian berat ini.

Khadijah dan kaum muslimin menunjukkan kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi cobaan dan kesulitan. Mereka tidak menyerah dan tetap teguh dalam keimanan. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kesabaran juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ولكنها صمدت بجانب الرسول صلى الله عليه وسلم فقابلت غلظتهم بالصبر²³⁰

Namun, dia tetap teguh di sisi Nabi Muhammad, menghadapi kekejaman mereka dengan kesabaran.

Kesabaran Khadijah terlihat dari sikapnya yang tetap berada di sisi Nabi Muhammad SAW dan menghadapi cobaan dengan ketenangan. Bukti lain akhlak Khadijah yang mencerminkan nilai kesabaran juga dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ولكنها هي ذى تلزم الفراش منهوكة القوى ، عاجزة عن مغالبة الضعف والمرض²³¹

Namun, dia terbaring di tempat tidur, lemas dan tidak mampu melawan kelemahan dan penyakit.

Meskipun lemah, ia tetap teguh dalam keimanannya. Khadijah sendiri dalam menghadapi berbagai cobaan dan kesulitan hidupnya, termasuk pemboikotan kaum Quraisy dan penyakitnya yang akhirnya menyebabkan kematiannya.

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori tentang nilai pendidikan keteguhan hati oleh Amalia, yaitu kesabaran. Kesabaran adalah kemampuan untuk menunggu dengan tenang dan tidak terburu-

²²⁹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, Khadijah..., hlm. 288.

²³⁰ Abdul Mun'im Muhammad Umar, Khadijah..., hlm. 306.

²³¹ Abdul Mun'im Muhammad Umar, Khadijah..., hlm. 307.

buru dalam mengambil keputusan, serta melibatkan kemampuan untuk menahan godaan dan tetap tenang dalam menghadapi situasi yang menantang.²³²

Analisis ini menunjukkan bahwa kesabaran merupakan nilai penting dalam pendidikan keteguhan hati yang diajarkan oleh Khadijah, sebagaimana diuraikan oleh Amalia. Kesabaran bukan sekadar menunggu, tetapi juga menjaga ketenangan dan kestabilan emosi dalam berbagai situasi. Dalam konteks pendidikan akhlak, nilai ini sangat penting karena membantu individu mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan diri dan tidak bertindak gegabah.

Kemampuan untuk menahan godaan dan tetap tenang di tengah tekanan menunjukkan kedewasaan dan kebijaksanaan seseorang. Khadijah, sebagai teladan utama, memperlihatkan bagaimana kesabaran bisa menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup. Ini relevan dengan konsep Amalia tentang kesabaran sebagai kemampuan untuk bertahan dan menghadapi situasi sulit dengan tenang dan bijaksana. Nilai ini tidak hanya penting untuk pengembangan diri tetapi juga dalam interaksi sosial dan profesional.

Dengan menerapkan nilai kesabaran dalam kehidupan sehari-hari, individu akan mampu membuat keputusan yang lebih baik dan bijaksana. Pendidikan akhlak yang menekankan kesabaran akan membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh pengertian, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat luas. Kesabaran memungkinkan individu untuk melihat masalah dengan perspektif yang lebih luas dan mencari solusi yang lebih baik tanpa terburu-buru, sehingga menciptakan kehidupan yang lebih seimbang dan bermakna.

²³² Amalia, *Media Gizi Indonesia...*, hlm. 180.

D. Relevansi Pendidikan Akhlak Khadijah: Kemanusiaan dan Keteguhan Hati dalam Konteks Modern

Pendidikan akhlak, sebagai upaya sadar untuk menanamkan nilai-nilai luhur, memegang peran penting dalam membentuk karakter individu yang berakhlak mulia. Di era modern, di tengah arus globalisasi yang serba cepat, nilai-nilai kemanusiaan dan keteguhan hati terkadang terkikis, melahirkan berbagai problematik sosial seperti egoisme, ketidakadilan, dan hilangnya moralitas. Dalam konteks ini, nilai-nilai akhlak Khadijah, istri pertama Nabi Muhammad SAW, menjadi relevan sebagai inspirasi dan panduan dalam membangun pendidikan akhlak modern.

1. Nilai Kemanusiaan Khadijah: Landasan Moral untuk Era Modern
 - a. Empati, yaitu Khadijah dikenal dengan sifat penyayang dan peduli terhadap kaum lemah. Ia dikenal menolong orang miskin, yatim piatu, dan orang-orang yang membutuhkan. Penerapan nilai ini dalam pendidikan dapat dengan:
 - 1) Mengajarkan siswa untuk memahami perasaan orang lain, yaitu melalui cerita, dongeng, dan film, siswa dapat diajak merasakan dan memahami perasaan orang lain yang berbeda dengan mereka.
 - 2) Membangun kegiatan sosial, yaitu kegiatan seperti bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, dan penggalangan dana untuk membantu korban bencana dapat menumbuhkan rasa empati dan kepedulian siswa terhadap sesama.
 - 3) Mendorong siswa untuk bersikap toleran terhadap perbedaan, yaitu siswa dapat diajarkan untuk menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya, serta untuk bersikap toleran terhadap pendapat yang berbeda.

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori tentang nilai pendidikan kemanusiaan oleh Sholeh, yaitu empati. Pembentukan karakter, yaitu empati membantu siswa memahami dan merasakan perasaan orang lain, sehingga mereka

dapat berinteraksi dengan lebih peka dan penuh kasih sayang.²³³

Hal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan mendukung. Dengan mengembangkan empati, siswa akan lebih mampu menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman dan guru mereka. Mereka akan lebih mudah untuk menempatkan diri pada posisi orang lain, memahami perspektif yang berbeda, dan menunjukkan kepedulian yang tulus. Ini tidak hanya memperkuat hubungan interpersonal, tetapi juga mengurangi konflik dan meningkatkan kerja sama di dalam lingkungan sekolah.

Empati juga mendorong siswa untuk bertindak dengan lebih baik dalam berbagai situasi sosial. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang perasaan dan pengalaman orang lain, siswa akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih mampu untuk berperilaku secara etis.

- b. Solidaritas, yaitu Khadijah selalu mendukung Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan Islam. Ia memberikan dukungan moral dan finansial yang besar kepada Nabi Muhammad SAW, meskipun menghadapi banyak rintangan. Penerapan nilai ini dalam pendidikan dapat dilakukan dengan:
- 1) Mengajarkan siswa untuk saling membantu, yaitu siswa dapat diajarkan untuk saling membantu dalam belajar, menyelesaikan tugas, dan menghadapi kesulitan.
 - 2) Membangun rasa kebersamaan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, organisasi siswa, dan kegiatan sosial dapat membantu siswa untuk membangun rasa kebersamaan dan saling mendukung.
 - 3) Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, yaitu siswa dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan

²³³Sholeh, "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam...", hlm. 62-65.

sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat, seperti kampanye sosial, penggalangan dana, dan kegiatan amal lainnya.

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori tentang nilai pendidikan kemanusiaan oleh Hadiyanto, yaitu solidaritas. Penguatan interaksi sosial, yaitu solidaritas mendorong siswa untuk bekerja sama, saling mendukung, dan membantu satu sama lain.²³⁴ Dalam pendidikan akhlak, solidaritas membantu membangun hubungan sosial yang kuat dan sehat, di mana setiap individu merasa didukung dan dihargai. Hal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Khadijah menunjukkan contoh nyata bagaimana solidaritas dapat memperkuat ikatan sosial dan mendorong kebersamaan. Melalui dukungan dan persatuan, ia memperlihatkan bahwa bersama-sama, individu dapat mengatasi berbagai tantangan dengan lebih efektif. Solidaritas ini tidak hanya membangun hubungan interpersonal yang lebih baik, tetapi juga membantu menciptakan masyarakat yang lebih kuat. Siswa yang dididik dengan nilai-nilai solidaritas akan lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih siap untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Dengan menanamkan nilai solidaritas dalam pendidikan, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama untuk kepentingan bersama. Solidaritas membantu mengurangi konflik dan meningkatkan kerja sama di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Pendidikan yang menekankan solidaritas membantu membentuk generasi yang lebih kompak, saling mendukung, dan mampu menghadapi tantangan bersama. Ini akan menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif dan

²³⁴ Hadiyanto, "*Dinamika Interaksi Sosial dalam Pembelajaran...*", hlm. 49-51.

harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung.

Solidaritas juga berperan penting dalam membangun lingkungan sekolah yang kuat. Ketika siswa merasa dihargai dan dilibatkan dalam aktivitas bersama, mereka akan lebih termotivasi untuk berkontribusi secara positif dan mendukung teman-teman mereka. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, di mana setiap siswa merasa memiliki tempat dan peran penting dalam komunitas sekolah. Dengan demikian, solidaritas menjadi landasan yang kuat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan akademik dan sosial siswa.

- c. Keadilan, yaitu Khadijah menjunjung tinggi keadilan dalam berbisnis dan bermasyarakat. Ia dikenal adil dalam berdagang, tidak menipu, dan selalu memberikan hak kepada orang lain. Penerapan nilai ini dalam pendidikan dapat dilakukan dengan:
- 1) Mengajarkan siswa tentang hak dan kewajiban, yaitu siswa dapat diajarkan tentang hak dan kewajiban mereka sebagai individu, anggota keluarga, dan warga negara.
 - 2) Mendorong siswa untuk bersikap adil dalam berbagai situasi, yaitu siswa dapat diajarkan untuk bersikap adil dalam bergaul dengan teman, dalam menyelesaikan konflik, dan dalam memberikan penilaian.
 - 3) Membangun kesadaran tentang ketidakadilan sosial, yaitu siswa dapat diajarkan tentang berbagai bentuk ketidakadilan sosial, seperti kemiskinan, diskriminasi, dan kekerasan, serta didorong untuk memperjuangkan keadilan sosial.

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori tentang nilai pendidikan kemanusiaan oleh Dunan, yaitu keadilan. Penghormatan terhadap hak asasi manusia, yaitu mengajarkan pentingnya keadilan membantu siswa memahami

dan menghargai hak asasi manusia, serta mendorong mereka untuk memperjuangkan keadilan sosial dalam komunitas sekolah.²³⁵ Ini mencakup tindakan nyata seperti melawan ketidakadilan, mendukung hak-hak siswa lain, dan memastikan bahwa semua orang mendapatkan perlakuan yang adil dan setara. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, siswa dibentuk menjadi individu yang peka terhadap isu-isu sosial dan aktif berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih adil.

Pendidikan yang menekankan keadilan juga membantu mengatasi berbagai bentuk diskriminasi dan ketidakadilan yang mungkin ada di lingkungan sekolah. Dengan memahami pentingnya keadilan, siswa akan lebih sadar akan adanya ketidakadilan dan lebih termotivasi untuk mengambil tindakan untuk mengatasinya. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang lebih ramah, inklusif, dan mendukung perkembangan positif setiap siswa, tanpa adanya diskriminasi atau perlakuan yang tidak adil.

- d. Kebajikan, yaitu Khadijah dikenal bijaksana dalam mengambil keputusan. Ia selalu berpikir matang sebelum mengambil keputusan, dan selalu mempertimbangkan dampak keputusan tersebut terhadap orang lain. Penerapan nilai ini dalam pendidikan dapat dilakukan dengan:
- 1) Mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, yaitu siswa dapat diajarkan untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan fakta dan logika.
 - 2) Mendorong siswa untuk berdiskusi dan bertukar pendapat, yaitu siswa dapat diajak untuk berdiskusi dan bertukar pendapat dalam berbagai forum, seperti kelas, seminar, dan kegiatan

²³⁵ Dunan, "Peran Pendidikan Agama Islam...", hlm. 83.

lainnya.

- 3) Membangun kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah, yaitu siswa dapat diajarkan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang efektif dan bertanggung jawab.

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori tentang nilai pendidikan kemanusiaan oleh Sari, yaitu kebajikan. Pengembangan karakter yang bijaksana, yaitu pendidikan yang menekankan kebajikan membantu siswa berkembang menjadi individu yang bijaksana, jujur, dan berintegritas, yang mampu membuat keputusan yang baik dalam berbagai situasi.²³⁶

Kebajikan sebagai inti dari pendidikan memberikan penekanan pada pengembangan karakter yang bijaksana. Pendidikan yang berorientasi pada kebajikan tidak hanya berfokus pada prestasi akademis semata, tetapi juga pada pembentukan moral dan etika siswa. Dengan demikian, pendidikan yang menekankan kebajikan membantu siswa memahami pentingnya integritas, kejujuran, dan kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan karakter bijaksana dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang mampu mengambil keputusan dengan baik dalam berbagai situasi. Siswa yang dididik dengan prinsip kebajikan akan memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral dan mampu menerapkannya dalam tindakan nyata. Misalnya, saat menghadapi konflik atau tantangan, siswa dengan karakter bijaksana akan mempertimbangkan berbagai aspek secara menyeluruh sebelum menentukan keputusan.

²³⁶ Sari, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam...", hlm. 52.

2. Nilai Keteguhan Hati Khadijah: Membangun Karakter yang Tangguh dan Berintegrasi

Khadijah juga dikenal dengan keteguhan hatinya, yang tercermin dalam sifat-sifat seperti disiplin diri, keuletan, ketahanan, dan kesabaran. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membangun karakter siswa yang tangguh, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan di era modern.

a. Disiplin diri, yaitu Khadijah memiliki disiplin diri yang tinggi dalam menjalankan bisnis dan kehidupan pribadinya. Ia dikenal sebagai sosok yang disiplin, bertanggung jawab, dan selalu berusaha untuk mencapai tujuan. Penerapan nilai ini dalam pendidikan dapat dilakukan dengan:

- 1) Mengajarkan siswa untuk mengatur waktu dan mengerjakan tugas dengan baik, yaitu siswa dapat diajarkan untuk membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.
- 2) Mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan yang baik, yaitu siswa dapat diajarkan untuk memiliki kebiasaan yang baik, seperti rajin belajar, menjaga kebersihan, dan bersikap sopan santun.
- 3) Membangun rasa tanggung jawab, yaitu siswa dapat diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori tentang nilai pendidikan kemanusiaan oleh Devianti, yaitu disiplin diri. Menumbuhkan rasa tanggung jawab, yaitu disiplin diri membangun rasa tanggung jawab dan kedewasaan membantu siswa untuk menjadi individu yang mandiri, dapat diandalkan, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam

lingkungan sekolah dan masyarakat.²³⁷

Disiplin diri dalam pendidikan memainkan peran penting dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa. Dengan mengembangkan disiplin diri, siswa belajar untuk mengatur diri mereka sendiri, menghormati aturan, dan memenuhi kewajiban mereka dengan konsisten. Proses ini membantu siswa menjadi individu yang mandiri dan dapat diandalkan, yang mampu mengatasi tantangan dan mengambil keputusan yang bijaksana dalam berbagai situasi.

Selain itu, disiplin diri juga berkontribusi pada kedewasaan siswa dan kemampuan mereka untuk memberikan kontribusi positif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Siswa yang memiliki disiplin diri cenderung lebih proaktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, serta menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab. Mereka mampu mengelola waktu dengan baik, bekerja secara efisien, dan menunjukkan komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab mereka. Dengan demikian, disiplin diri tidak hanya mendukung perkembangan pribadi siswa, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan pada lingkungan sekitar mereka.

- b. Keuletan, yaitu Khadijah gigih dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan. Ia selalu berusaha untuk mencapai tujuan, meskipun menghadapi banyak rintangan. Penerapan nilai ini dalam pendidikan dapat dilakukan dengan:
 - 1) Mengajarkan siswa untuk tidak mudah menyerah:, yaitu siswa dapat diajarkan untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan, dan untuk terus berusaha mencapai tujuan.

²³⁷Devianti, "Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran...", hlm. 21-24.

- 2) Mendorong siswa untuk memiliki semangat juang yang tinggi, yaitu siswa dapat diajarkan untuk memiliki semangat juang yang tinggi, dan untuk tidak takut menghadapi tantangan.
- 3) Membangun rasa percaya diri, yaitu siswa dapat diajarkan untuk percaya diri dengan kemampuan mereka, dan untuk tidak takut gagal.

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori tentang nilai pendidikan kemanusiaan oleh Amalia, yaitu keuletan. Mengembangkan kemandirian, yaitu keuletan membantu siswa untuk tumbuh menjadi individu yang gigih, tangguh, dan termotivasi untuk mencapai tujuan mereka.²³⁸

Melalui pendidikan yang menekankan keuletan, siswa belajar untuk menghadapi tantangan dengan sikap yang gigih dan pantang menyerah. Mereka diajarkan untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kesulitan. Hal ini membantu siswa membangun karakter yang tangguh dan siap menghadapi berbagai rintangan dalam kehidupan.

Keuletan juga berkontribusi pada motivasi siswa untuk mencapai tujuan mereka. Ketika siswa memiliki sifat yang ulet, mereka cenderung lebih fokus dan berdedikasi dalam mengejar impian dan tujuan hidup mereka. Mereka tidak mudah teralihkan oleh hambatan atau kegagalan, tetapi justru melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Dengan demikian, keuletan mendorong siswa untuk terus berusaha dan bekerja keras demi mencapai keberhasilan.

Selain itu, pendidikan yang menekankan keuletan juga membekali siswa dengan kemampuan untuk mandiri. Siswa yang ulet memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Mereka belajar untuk

²³⁸Amalia Rahma, *Media Gizi Indonesia*,...hlm. 182-184.

mengandalkan diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan. Keuletan ini menjadi fondasi yang kuat bagi siswa untuk berkembang menjadi individu yang mandiri, mampu mengatasi tantangan, dan memberikan kontribusi positif dalam lingkungan mereka.

c. Ketahanan, yaitu Khadijah teguh dalam menghadapi ujian dan cobaan. Ia selalu tegar dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Penerapan nilai ini dalam pendidikan dapat dilakukan dengan:

- 1) Mengajarkan siswa untuk menghadapi tekanan dan stres dengan baik, yaitu siswa dapat diajarkan untuk mengelola tekanan dan stres, dan untuk tetap fokus pada tujuan.
- 2) Membangun mental yang kuat, yaitu siswa dapat diajarkan untuk memiliki mental yang kuat, dan untuk tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari lingkungan sekitar.
- 3) Mendorong siswa untuk menghadapi tantangan dengan berani, yaitu siswa dapat diajarkan untuk menghadapi tantangan dengan berani, dan untuk tidak takut gagal.

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori tentang nilai pendidikan kemanusiaan oleh Cahyono, yaitu ketahanan. Membangun ketahanan mental, yaitu ketahanan membantu siswa untuk tidak mudah menyerah, tetap fokus pada tujuan, dan menghadapi kesulitan dengan ketenangan.²³⁹

Ketahanan dalam konteks pendidikan berperan penting dalam membangun ketahanan mental siswa. Dengan mengembangkan ketahanan, siswa dilatih untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan dan kesulitan. Mereka belajar untuk tetap fokus pada tujuan mereka, meskipun menghadapi berbagai rintangan di sepanjang jalan. Ketahanan

²³⁹ Cahyono, *Pendidikan Yang Memanusiakan*,... hlm. 83.

mental ini membantu siswa untuk mengatasi stres dan tekanan dengan cara yang lebih tenang dan bijaksana, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan lebih efektif.

Selain itu, ketahanan juga membantu siswa untuk menghadapi kesulitan dengan ketenangan. Siswa yang memiliki ketahanan mental yang baik cenderung lebih mampu mengelola emosi mereka dalam situasi yang menantang. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh kegagalan atau kritik, tetapi melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Dengan demikian, ketahanan mental ini tidak hanya mendukung perkembangan pribadi siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan dengan lebih percaya diri dan optimis.

- d. Kesabaran, yaitu Khadijah sabar dalam menghadapi berbagai kesulitan. Ia selalu sabar dalam menghadapi perlakuan yang tidak adil, dan selalu berusaha untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang damai. Penerapan nilai ini dalam pendidikan dapat dilakukan dengan:
- 1) Mengajarkan siswa untuk mengendalikan emosi, yaitu siswa dapat diajarkan untuk mengendalikan emosi, dan untuk tidak mudah marah atau tersinggung.
 - 2) Mendorong siswa untuk bersikap toleran, yaitu siswa dapat diajarkan untuk bersikap toleran terhadap perbedaan pendapat, dan untuk tidak mudah tersinggung oleh kritik.
 - 3) Membangun kemampuan siswa untuk menyelesaikan konflik dengan damai, yaitu siswa dapat diajarkan untuk menyelesaikan konflik dengan damai, dan untuk tidak menggunakan kekerasan.

Pemaparan hasil analisis di atas sejalan dengan teori

tentang nilai pendidikan kemanusiaan oleh Aceng, yaitu kesabaran. Menanamkan prinsip kesabaran, yaitu kesabaran mendorong siswa untuk memperjuangkan keadilan sosial, melawan diskriminasi, dan membangun lingkungan sekolah yang adil dan inklusif.²⁴⁰

Kesabaran sebagai nilai pendidikan berperan penting dalam menanamkan prinsip keadilan sosial pada siswa. Dengan mengembangkan kesabaran, siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan melawan segala bentuk diskriminasi. Mereka diajarkan untuk bersikap adil dan tidak terburu-buru dalam menilai orang lain, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis. Kesabaran menjadi dasar bagi siswa untuk memperjuangkan hak-hak mereka serta hak-hak orang lain dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, kesabaran berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang adil dan inklusif. Siswa yang sabar lebih toleran terhadap perbedaan dan berusaha membangun suasana nyaman bagi semua.

²⁴⁰ Aceng Kosasih, "Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Umum,... hlm. 5-6.

BAB IV

PENUTUP

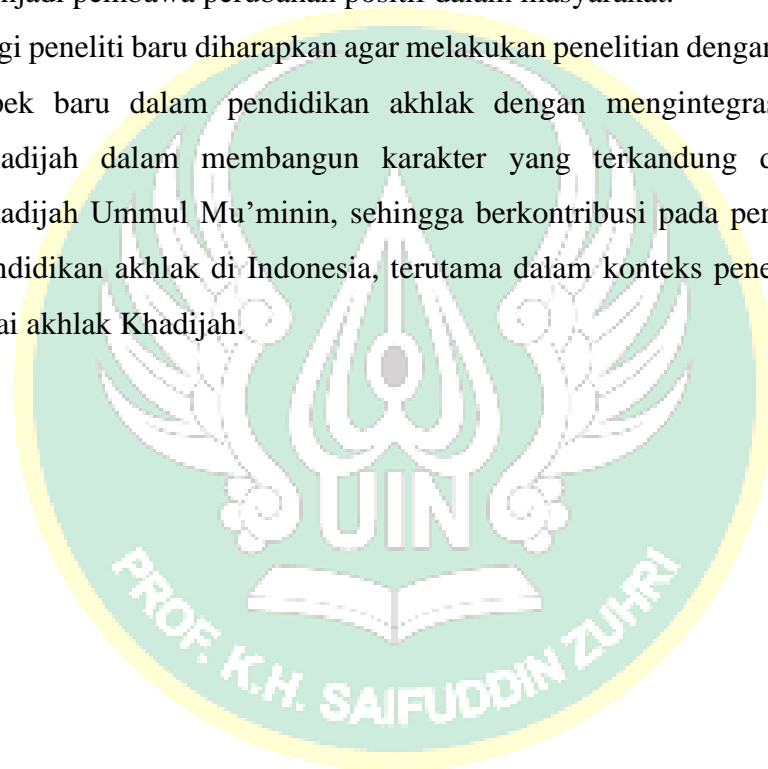
A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan mengenai pendidikan akhlak Khadijah: kemanusiaan dan keteguhan hati dalam buku terjemahan Khadijah Ummul Mu'minin, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai luhur. Nilai-nilai kemanusiaan yang dimiliki oleh Khadijah, seperti empati, solidaritas, keadilan, dan kebajikan, memberikan inspirasi dan panduan dalam pendidikan akhlak modern. Dengan memahami dan mengembangkan nilai-nilai ini, siswa dapat menjadi individu yang memiliki integritas, rasa tanggung jawab, serta kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.
2. Pendidikan yang menekankan keteguhan hati, termasuk disiplin diri, keuletan, kesabaran, dan ketahanan, sangat penting untuk membekali generasi muda dengan kemampuan menghadapi berbagai tantangan hidup. Keteguhan hati tidak hanya membantu mereka dalam menghadapi cobaan pribadi, tetapi juga mendorong mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat dengan prinsip yang kokoh dan konstruktif.
3. Nilai-nilai akhlak dan keteguhan hati yang diteladani dari Khadijah Ummul Mu'minin relevan dalam menghadapi masalah sosial saat ini, seperti egoisme, ketidakadilan, dan hilangnya moralitas. Pendidikan berbasis nilai-nilai ini memungkinkan generasi muda untuk menjadi individu yang berprestasi secara akademis, memiliki integritas tinggi, dan mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat. Inspirasi dari keteladanan Khadijah memberikan dasar yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan sosial secara efektif.

B. Saran

1. Bagi pembaca diharapkan pembaca dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dan keteguhan hati dari pendidikan akhlak Khadijah dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar itu. Jadilah teladan yang menginspirasi orang lain untuk hidup lebih baik. Di tengah arus globalisasi yang semakin mengikis moral, penting untuk mempertahankan integritas dan nilai-nilai akhlak. Membangun karakter yang kuat akan membantu seseorang menghadapi berbagai tantangan dan menjadi pembawa perubahan positif dalam masyarakat.
2. Bagi peneliti baru diharapkan agar melakukan penelitian dengan fokus pada aspek baru dalam pendidikan akhlak dengan mengintegrasikan peran Khadijah dalam membangun karakter yang terkandung dalam buku Khadijah Ummul Mu'minin, sehingga berkontribusi pada pengembangan pendidikan akhlak di Indonesia, terutama dalam konteks penerapan nilai-nilai akhlak Khadijah.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- A'yun, K, *Pendidikan Akhlak Menurut Said Nursi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001).
- Ach Baidowi, at al. "*Pendidikan Islam Inklusif: Memahami Kebutuhan Siswa Disabilitas*." *Al Muntada* 1.2, 2023.
- Afif, Nur, at.al., "Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 2024.
- Ahmad, Damanhuri, "*Pengembangan Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam*" Tesis, Universitas Islam Negeri, 2023.
- Akh Syaiful, Rijal, dan Lutfi Hakim, "Etika Tasawuf Guru: Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Syekh Muhammad Amin Al-Kurdi," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16.1, 2021.
- Albab Muhammad Cholil, *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Mementuk Karakter Religius Dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2022).
- Al-Ghazali, *Al-Munziq Min Al-Dhalal*. Beirut: Maktabah Sya'ibah, *Ihya Ulumuddin*, Qairo. Mesir: Daarul Taqwa, 2000. *Mi'yār Al-'Ilm*, Mesir: Daarul Ma'arif, 1960.
- Al-Ghazali, Imam, *Dibalik Ketajaman Hati*, Terj. Mahfudli Sahli. Jakarta: Pustaka Amani, 1997.
- Al-Mawardi. *Etika, Moral dan Akhlak*, https://mafiadoc.com/78-etika-moral-dan-akhlak-al-mawardi-ms-abstract-jurnal_59d5469b1723dd5bd3544e74.html diakses pada tanggal 23 Desember 2017.
- Amin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1995.
- Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014).
- Amri Syafri, Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

- Anwar, Rosihin, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ardani, Moh, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT Mitra Cahaya, 2005).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pustaka Cipta, 1998).
- Baraja Umar Bin Ahmad, *Kitab Al-Akhlaq Lil Banat*, Surabaya: Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan wa awladihi, 1993.
- Brown, L, and Smith, J., *The Role of Human Values in Resilience and Well-being*, Journal of Positive Psychology, 2020.
- Cahyani, Niki, "Psikodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa di Sekolah Inklusif." *Jurnal of Disability Studies* 6.2, 2019.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995).
- Departemen Pendidikan RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2004).
- Fatkhur, Rohman, "Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4.1, 2018.
- Gabriel Ionescu, Claudiu, at al., "*Personal values clusters and their associations to social media behaviors and psychological well-being.*" BMC Psychology, 2024.
- H. Imam, Kanafi, *Ilmu Tasawuf: Penguatan Mental-Spiritual dan Akhlaq*. Penerbit NEM, 2020.
- Hadiyanto, Ode, at al. "Dinamika Interaksi Sosial dalam Pembelajaran di MTsS Al Madinah Kecamatan Sirimau Kota Ambon." *Jurnal Darma Agung* 32.4, 2024.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*" Pustaka Setia, 2013.
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019).
- Hasan, Langgulung, "*Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*" Jurnal Pendidikan Islam, 2020.
- Hendri, Dunan, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Di Sekolah," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama*

Islam 3.3, 2023.

Hidayat, Muhammad, "Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih," (Makassar: UIN Alaudin Makasar, 2017).

Hidayat, Muhammad, *Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih*, (Makassar: UIN Alaudin Makasar, 2017).

<https://megapolitan.kompas.com/read/2024/06/05/20492911/kronologi-kasus-bullying-siswi-sd-di-depok-mulanya-korban-ditantang-duel> di akses pada 5 Juni 2024 pukul 20.49

Ichwanuddin, Muhammad, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat dan Luqman", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

Indana, Nurul, *Tela'ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah*, (Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Urwatul Wutsqo), 2018.

John Dewey, *Democracy and Education : An Introduction the Phylosophy of Education*, (New York: The Macmillan Company, 1984).

Johnson, P and Miller, A., *Moral Education and Character Building in Modern Society*, Educational Philosophy and Theory, 2022.

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012).

Kant, Immanuel "Groundwork of the Metaphysics of Morals", translated by Mary Gregor, (Cambridge: Cambridge Universitas Press, 2012).

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014.

Kosasih, Aceng, "Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Umum," Direktori File UPI, 2020.

Kusumawati, Intan, at al, *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika, 2023.

Lee, K and Doe, J., *Challenges to Human Values in Contemporary Society*, Journal of Human Values, 2021.

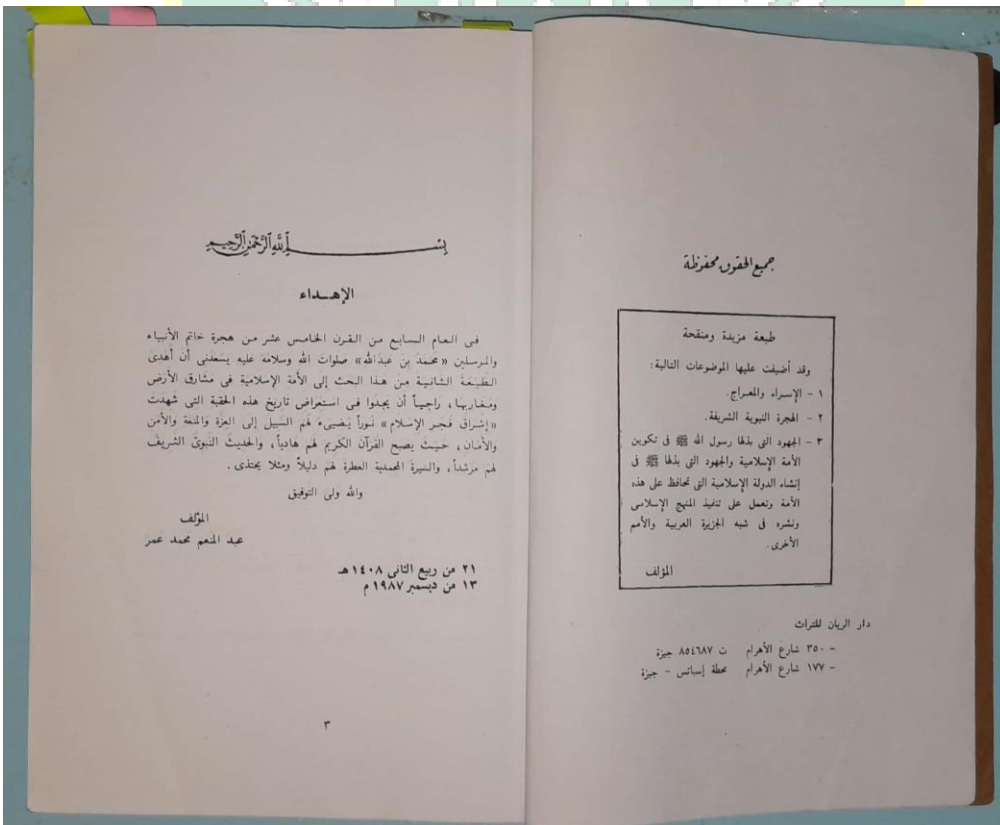
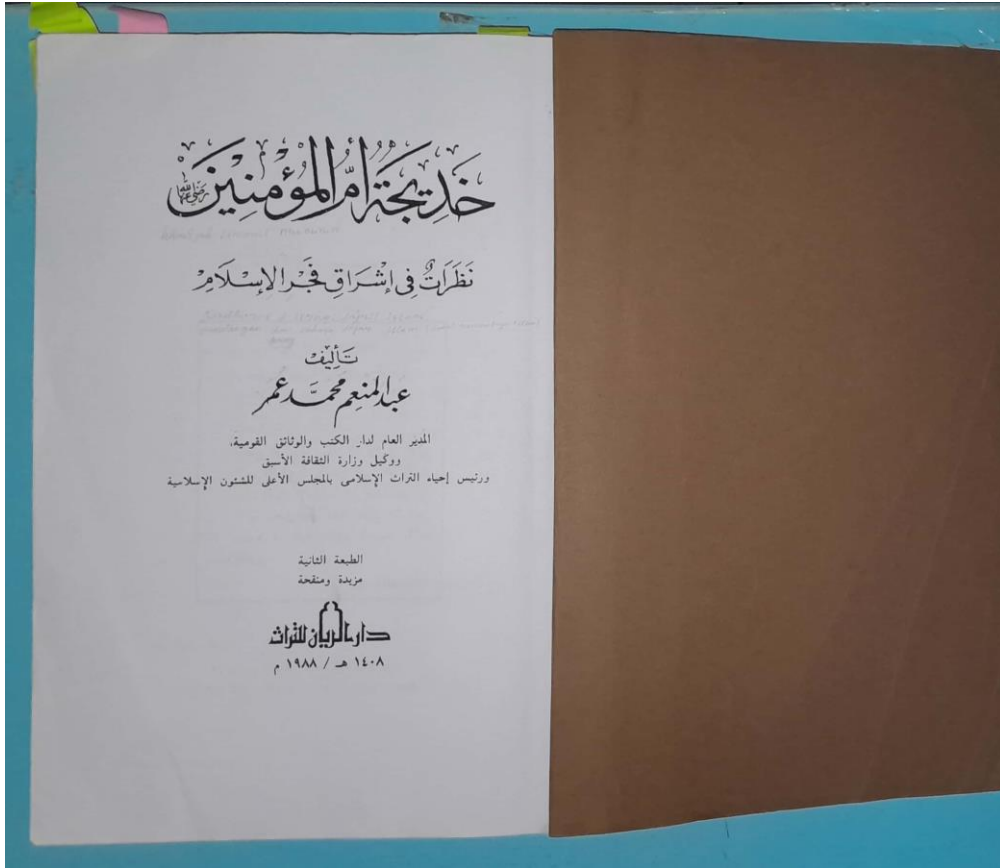
Lutfi, at al. "Landasan Filosofis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa." *Jurnal Citizenship Virtues 4.1*, 2024.

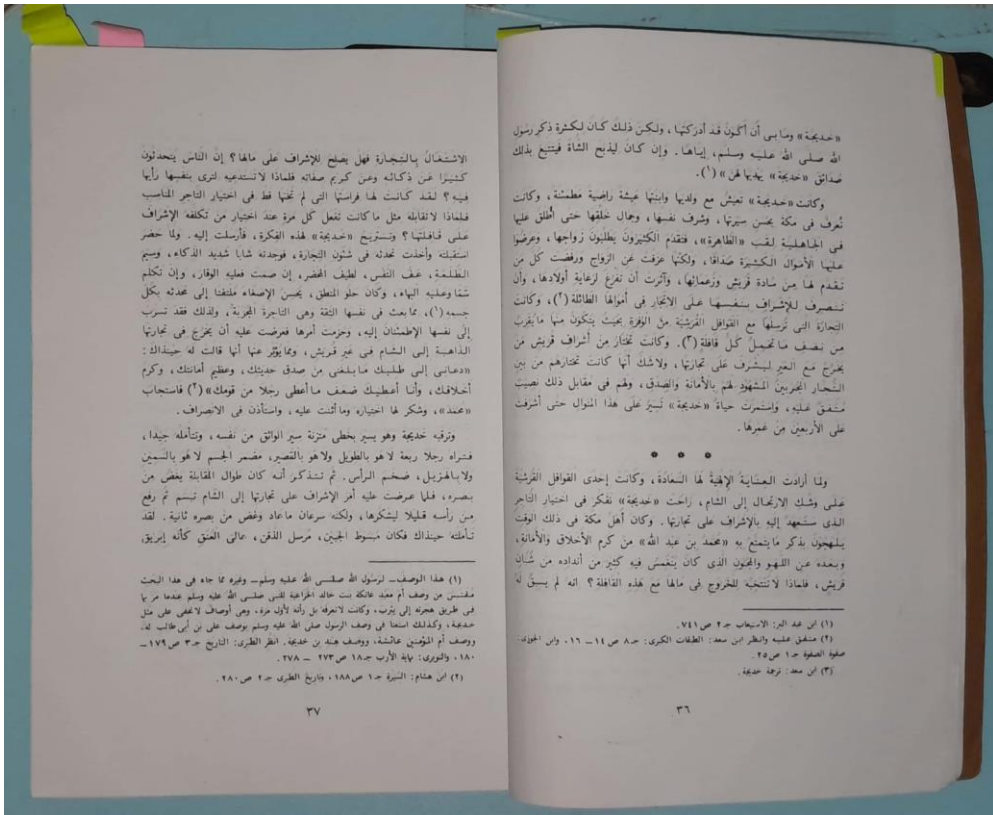
M. S, Waharjani, Rambe, & Perawironegoro, D, *Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam. Tadarus Tarbawy*, Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 2023.

- Mahfiroh, Fajar, "*Nilai Keteladanan Wanita Shalihah Dalam Kitab Nisa*" *Haula Al-Rasul Karya Muhammad Ibrahim Salim*, (Surakarta: IAIN, 2017).
- Maria Yuni Megarini, at al. "*Pendidikan Yang Memanusiakan*," Zahir Publishing, 2024.
- Meiliza, Sari, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar," *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1.1, 2023.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Muh Ibnu, "*Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Program Anti-Bullying Di Lembaga Pendidikan Islam*," *Al Manar* 1.2, 2023.
- Muh, Amin, "Exploring the Quranic Foundations of Islamic Education," *Journal of Islamic Studies*, 2021.
- Muhammad al-Hufy, Ahmad, *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah* (Jakarta: Pustaka Akhlak, 2015).
- Muhammad Atif, at al., "*Evolution of basic human values orientations: An application of monitoring changes in cluster solutions*." *PLOS ONE*, 2022.
- Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islam, teori Dadang Sobar Ali*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006).
- Muhammad, Abdul Mun'im, *Khadijah: The True Love Story of Muhammad*, Bandung: Cordoba, 2016.
- Muhammad, Nasharuddin, "*Akhlak dalam Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi*", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2024.
- Munawwarah, Syarifatil. "*Siti Khadijah Ummul Mukminin (Biografi dan Peran dalam Mendampingi Rasulullah)*," (Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).
- Nata, Abbudin, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Nawawi, Haradi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994).

- Ndraha, Taliziduhu, *Research Teori Metodologi Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985).
- Nugroho, Danang, at al. "Mengurai etika sosial berbagi nasi: konsep, nilai, dan dampaknya dalam masyarakat." *Jurnal Ilmiah Research Student 1.3*, 2024.
- Oemar, Hamalik, *"Pendidikan Akhlak: Teori dan Praktik"* Skripsi, Universitas Islam Negeri, 2022.
- Permadi, Komang Satya, at al. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar 1.2*, 2020.
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1996).
- Rahma, Amalia, at al., diterbitkan di *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, Volume 18, Nomor 3, tahun 2023.
- Ridhahani, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter/Akhlak dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: LKIS, 2013.
- Rika, Devianti, dan Suci Lia Sari. "Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman 6.1*, 2020.
- S, Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996).
- S, Suparlan, *"Membentuk karakter yang kokoh melalui pendidikan hati."* *Humanika*, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 22(1), 2022.
- Saidah Fithriyah, "Pengembangan Dimensi Kemanusiaan dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 3, 2020.
- Siti Nurul, Janah, *Konsep Ketangguhan Pribadi (Personal Strenght) Ary Ginanjar Agustian Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Diss. IAIN Ponorogo, 2016.
- Siti Solichatun, Zakiah & Mukh Nursikin, "Konsep Pendidikan Nilai dalam Filsafat Pendidikan Islam: Perspektif KK Hasyim Asy'ari dan Buya Hamka." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 5.3*, 2024.
- SM,Ismail, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001).
- Sobihah Zulfatus, *Pendidikan Karakter (Akhlak) Dalam Perspektif Islam*, 2020..
- Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Purwokerto: STAIN Press, 2014).

- Sumarlan, Iman, *Cyber Public Relations Muhammadiyah Melalui Media Sosial, Dakwah Muhammadiyah dalam Masyarakat Digital: Peluang dan Tantangan*, 2022.
- Suryadarma, Yoke dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, *Jurnal At-Ta'dib* Vol. 10, no.2 2015, 262-380, <http://download.portalgaruda.org/article.php> (diakses 08 Desember 2017).
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2004).
- Tafsir Al-Qur'an Tematik, *Spiritualitas dan Akhlak*, (Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2010).
- Taimiyah Ibnu, *al-Iman, di terjemahkan oleh Karhur Suhardi*, (Jakarta: Darrul Falah, 2020).
- Taylor, S and Williams, R, *Resilience and Moral Integrity: A Study of Character Strengths*, *Journal of Moral Education*, 2023.
- Victor. *Character Education, Prevention, and Positive Youth Development*, <http://www.character.org/wp-content/uploads/Battistich.pdf> diakses pada tanggal 21 November 2017.
- W. J. S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: 1985.
- Wolfgang, Althof and Marvin W. Berkowitz. *Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education*, *Journal of Moral Education* Vol. 35, No. 4, 2006, 495-518, <http://www.jubileecentre.ac.uk/> (diakses pada tanggal 26 November 2014).
- Battistich,
- Yasin, Nurfalah, "Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 27.1 (2016).





«خديجة» وناسي أن أكون قد أدركتها، ولكن ذلك كان لكثرة ذكر رسول الله صلى الله عليه وسلم، أيها، وإن كان ليذبح الشاة فنتبع بذلك صفات «خديجة» فيها هي» (١).

وكانت «خديجة» تعيش مع ولديا وابنتها عيشة راضية مطمئنة، وكانت تُوف في مكة بمن سيرتها، وشرف نفسها، وهال خلقها حتى أطلق عليها في الجاهلية لقب «الطاهرة»، تقدم الكثيرون بطييون زواجها، ورضوا عليها الأموال الكثيرة صدقات، ولكنها عرفت عن الزواج ورفضت كل من تقدم لها من سادة قريش وزعمائها، وأثرت أن تزوج برعاية أولادها، وأن تنصرف للإشراف بنفسها على التجار في أمولها الطائلة (٢)، وكانت التجارة التي تُرسَلها مع القوافل المُرسلة من القوفة بحيث يتكون منها ما يُقرب من نصف ما تحمّل كل قافلة (٣). وكانت تختار من أشرف قريش من يخرج مع العير ليُشرف على تجارتها، ولاشك أنها كانت تختارهم من بين التجار المحرمين المشهود لهم بالأمانة والصدق، ولم في مقابل ذلك نصيب تُستغنى عليه، واستمرت حياة «خديجة» تزي على هذا النوال حتى أشرفت على الأربعين من عمرها.

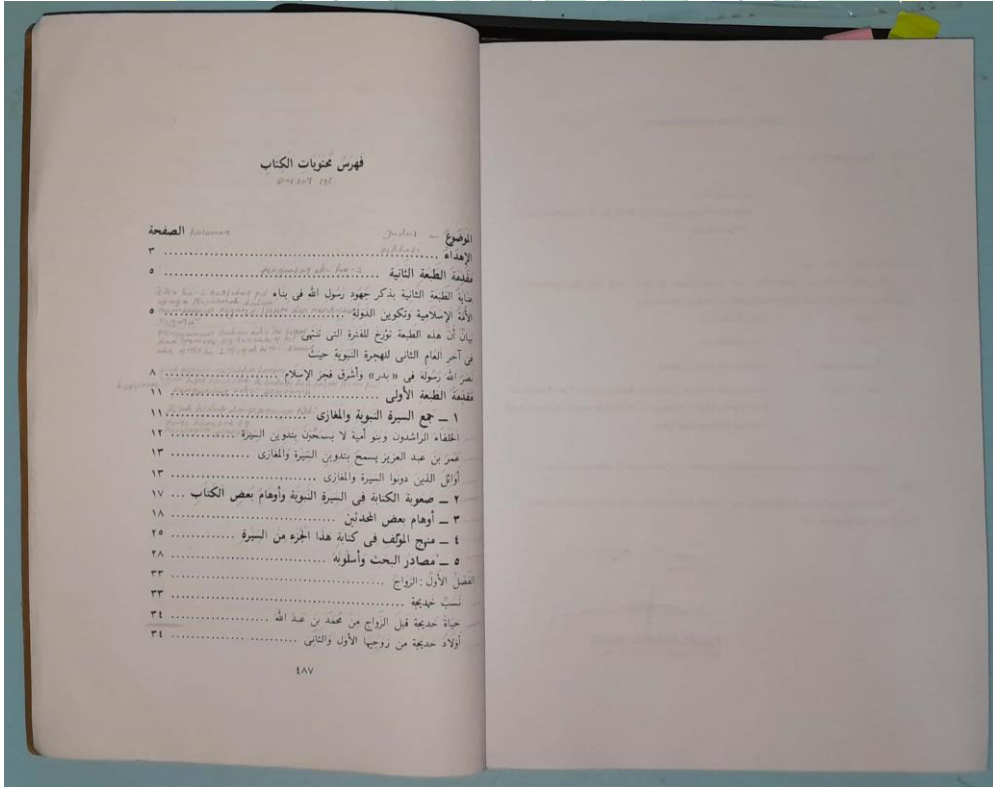
ولما أزدت العناية الإلهية لها السعادة، وكانت إحدى القوافل المُرسلة على وشك الارتحال إلى الشام، راحت «خديجة» تفكر في اختيار التاجر الذي ستسعه إليه بالإشراف على تجارتها. وكان أهل مكة في ذلك الوقت يلهجون بذكر ما ينتسح به «محمد بن عبد الله» من كرم الأخلاق والأمانة، ويعدونه عن اللهو والمجون الذي كان يفتش فيه كثير من أتاده من سكان قريش، فلماذا لا تنتسح للخروج في ما لها مع هذه القافلة؟ أنه لم يسبق له

(١) ابن عبد البر: الاستيعاب ج ٢ ص ٧١١.
 (٢) متفق عليه وانظر ابن سعد: الطبقات الكبرى: ج ٨ ص ١١-١٦، وابن الجوزي: صفة الصلوة ج ١ ص ٢٥.
 (٣) ابن سعد: ترجمة خديجة.

الاشتغال بالتجارة فهل يصلح للإشراف على ما لها؟ إن الناس يتحدثون كثيرا عن ذكائه ومن كرم صفاته فلماذا لا تستدعيه ليرى بنفسها رأيا فيه؟ لقد كانت لها فرساة التي لم تخفها قط في اختيار التاجر المناسب فلماذا لا تقاطبه مثل ما كانت تفعل كل مرة عند اختيار من تكلفه الإشراف على قوافلها؟ وتستريح «خديجة» هذه الفكرة، فأرسلت إليه. ولما حضر استقبلته وأخذت تحذره في شئون التجارة، فوجدته شابا شديد الذكاء، وسيم الطلعة، عفت النفس، لطيف الحضر، إن صحت عليه القوافل، وإن تكلم تشاؤم عليه البهائم، وكان حلوا لفظا، يحسن الإحصاء لفظا إلى محذره بكل جسمه (٤)، مما بحث في نفسه الثقة وهي التجارة المحرمة، ولذلك فقد تسرب إلى نفسها الإطمئنان إليه، وجزمت أمرها فعرضت عليه أن يخرج في تجارتها الذاتية إلى الشام في غير قريش، ويأخوثر عنها أنها قالت له حينذاك: «دعاني إلى طلبك ما يبلغني من صدق حديثك، وطمع أمانتك، وكرم أخلاقك، وأنا أعطيك ضعف ما أعطى رجلا من قومك» (٥) فاستجاب «عنده»، وشكر لها اختياره وما أثنت عليه، واستأذن في الاصراف.

وتربة خديجة وهو يسير بخطى مرتدة سير الوقت من نفسه، وتأمل جيدا، ففتره رجلا ربة لا هو بالطويل ولا هو بالقصير، مقصر الجسم لا هو بالسمين ولا بالهزيل، ضخم الرأس، ثم تستذكر أنه كان طوال القامة بغض من بصره، فلما عرضت عليه أمر الإشراف على تجارتها إلى الشام تبسم ثم رفع من رأسه قليلا ليتركها، ولكنه سرعان ما عاد وفض من بصره ثانية. لقد تأملته حينذاك فكان منسوط الجبين، مرسل اللقن، عالي العنق كأنه إريوق

(١) هذا الوصف لرسول الله صلى الله عليه وسلم، وفيه ما جاء في هذا البحث مفقوس من وصف أم محمد، ولكنه تحت حاله الخرافة للفن حلسي الله عليه وسلم عند من ربا في طريق حمير إلى يرب، وكانت لا يعرفه بل ربه لأول مرة. ومن أوصاف لا تحصى على مثل خديجة، وكذلك أسماء في وصف الرسول صلى الله عليه وسلم وصف على بن الخطاب له. ووصف أبو المؤمنين عائشة، ووصف عنه بن خديجة. أظفر الطبري: التاريخ ج ٣ ص ١٧٩-١٨٠، والقرطبي: باب الأرب ص ١٨٥ ص ٢٧٣ - ٢٧٤.
 (٢) ابن هشام: السيرة ج ١ ص ١٥٨، وأخبار الطبري ج ٢ ص ٢٤٠.



فهرس محتويات الكتاب

الموضوع - ١

الإهداء ٣

مقدمة الطبعة الثانية ٥

تأية الطبعة الثانية بذكر جهود رسول الله في بناء الإسلام ٥

الأنة الإسلامية وتكوين الفولة ٥

بيان أن هذه الطبعة تزوج للفترة التي نشئت ٥

في آخر العام الثاني للهجرة النبوية حيث ٥

نصر الله رسوله في «بدر» وأشرق فجر الإسلام ٨

مقدمة الطبعة الأولى ١١

١ - جمع السيرة النبوية والمغازي ١١

الحفاه الراشدون وينو أمة لا يسبحون بتدوين السيرة ١٢

عمر بن عبد العزيز يسمح بتدوين السيرة والمغازي ١٣

أوائل الذين دونوا السيرة والمغازي ١٣

٢ - صعوبة الكتابة في السيرة النبوية وأوامر بعض الكتاب ١٧

٣ - أوامر بعض الخداتين ١٨

٤ - منح المؤلف في كتابة هذا الجزء من السيرة ٢٥

٥ - مصادر البحث وأسلوبه ٢٨

الفصل الأول: الزواج ٢٣

نسب خديجة ٢٣

حياة خديجة قبل الزواج من محمد بن عبد الله ٢٤

أولاد خديجة من زوجها الأول والثاني ٢٤



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
 Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 679 TAHUN 2024
 Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
 b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
 Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Oeky Diasworo** NIM **234120600014** Program Studi **Pendidikan Agama Islam.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **3 Oktober 2025.**
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
 Pada tanggal : 3 April 2024
 Direktur,

*

Moh. Roqib

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabirop AUPK





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
 Website : www.pps.unsaizu.ac.id Email : pps@unsaizu.ac.id

LEMBAR PEMBIMBING TESIS

Nama : Oeky Diasworo
 NIM : 234120600014
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
 Tanggal SK Pembimbing : 3 April 2024
 Bimbingan

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	19 September 2024	Bimbingan bab 1 dan 2.	
2	20 September 2024	Penambahan BAB baru fokus nilai kemuni- dan keteguhan hati; sumbu masalah.	
3	25 September 2024	Revisi latar belakang masalah fokus nilai kemuni- sian & keteguhan hati, sumbu masalah.	
4	2 Oktober 2024.	penulisan, pend. deskriptif eksploratif. sumber sekunder, landasan teori: pend. nilai kemuni- sian & keteguhan hati.	
5	5 November 2024.	Penambahan argumen, tujuan penelitian, daftar isi, sistematika penulisan.	
6	4 Desember 2024.	Bimbingan bab 3, perbaikan analisa pada nilai kemuni- sian & keteguhan hati: empati, solidaritas, keadilan dan keberanian. perbaikan analisa pada nilai keteguhan hati: disiplin diri, keuletan, ketahanan, ketahanan.	
8	17 Desember 2024.	Revisi bab 3, pembahasan: sub bab, pembahasan pem- pum analisis kemuni- sian & keteguhan hati, implementasi dan kesimpulan.	
dst	7 Januari 2025	Penambahan teori & bab 2, perbaikan daftar isi.	

Purwokerto, 15. Januari 2025.....

Mengetahui,
 Ketua Program Studi,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
 NIP. 19721104 200312 1 003

Pembimbing

Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
 NIP. 19630310 199103 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsalzu.ac.id Email : pps@uinsalzu.ac.id

LEMBAR PEMBIMBING TESIS

Nama : Oeky Diasworo
NIM : 234120600014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
Tanggal SK Pembimbing : 3 April 2024
Bimbingan

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	14 Januari 2025	kesimpulan dititik 2 rumus masalah	
2	15 Januari 2025	rumus kriptik ke-1 with negasi	
3		rumus masalah ke-1	
4			
5			
6			
7			
8			
dst			

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Purwokerto, 15 Januari 2025.....

Pembimbing

Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Oeky Diasworo
2. Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 08 Desember 2000
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat Rumah : Puri Kosambi RT/RW 044/013
Desa Duren, Kec.Klari, Kab. Karawang.
7. Email : oekydiasworo08@gmail.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/MI : SD Negeri Pancawati 2, lulus tahun 2013.
2. SMP/MTs : Mts Al-Ianah, lulus tahun 2016.
3. SMA/MA : SMA Negeri 1 Klari, lulus tahun 2019.
4. S-1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
lulus tahun 2023.
5. S-2 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
lulus tahun 2025.

Purwokerto, 21 Januari 2025

Hormat Saya,



Oeky Diasworo

NIM. 234120600014